

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

**TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
*YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024***

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

ISI	HALAMAN/ PAGE	CONTENTS
SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI		BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITIES
LAPORAN KEUANGAN TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2024:		FINANCIAL STATEMENTS YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024:
LAPORAN POSISI KEUANGAN	1	STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	2	STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	3	STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
LAPORAN ARUS KAS	4	STATEMENTS OF CASH FLOWS
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	5 - 78	NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

**SURAT PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB DIREKSI ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024/
THE BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT OF RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2024
PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|---|--|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Kazuhiro Inoue |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Alamat domisili/ <i>Residential address</i> | : Oakwood Suites La Maison Jakarta Unit 19H, Jl. Barito II No
56 |
| Telepon kantor/ <i>Office telephone</i> | : (021) 29710100 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Hajimu Yukimoto |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Lippo Kuningan Lantai 25, Jl. H.R. Rasuna Said Kav B-12,
Kuningan, Jakarta 12940, Indonesia |
| Alamat domisili/ <i>Residential address</i> | : The Mayflower Jakarta Marriot Executive Apartment Unit
3110, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 |
| Telepon kantor/ <i>Office telephone</i> | : (021) 29710100 |
| Jabatan/ <i>Title</i> | : Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia/("Perusahaan");
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah diungkapkan secara lengkap dan benar dan;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material terhadap laporan keuangan;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

declare that:

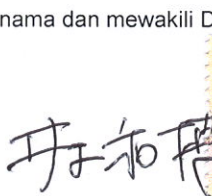
1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia/("the Company");*
2. *The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the financial statements of the Company has been completely and correctly disclosed and;*
b. *The financial statements of the Company do not contain misleading material information or facts, and we have not omitted any information or facts that would be material to the financial statements;*
4. *We are responsible for the Company's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 24 Maret / March 2025

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

 Kazuhiro Inoue	 Hajimu Yukimoto
---	---

Direktur Utama/*President Director*

Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN/STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

ASET	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	ASSETS
Kas dan bank	4,6,35,36	403.173	309.035	Cash on hand and in banks
Piutang pembiayaan – bersih	4,7,36			Financing receivables - net
Pihak ketiga		5.574.544	6.601.168	Third parties
Piutang sewa pembiayaan - bersih	4,8,36			Finance lease receivables - net
Pihak ketiga		378.940	759.216	Third parties
Beban dibayar dimuka	9	20.765	22.261	Prepaid expenses
Piutang lain-lain	4,10,35,36	188.900	235.753	Other receivables
Aset derivatif	4,11,35,36	84.550	67.388	Derivative assets
Aset pajak tangguhan - bersih	32	141.522	86.675	Deferred tax assets - net
Aset tetap - bersih	12	52.634	52.188	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	13	4.704	11.844	Intangible assets - net
Aset lain-lain	14,31	7.585	12.514	Other assets
JUMLAH ASET		6.857.317	8.158.042	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang pajak		2.187	5.792	Taxes payable
Utang usaha	4,15,35,36	17.646	58.962	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	4,16,36	51.656	58.345	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	4,17,35,36	36.516	39.108	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	4,18,35,36	3.671.491	4.972.981	Borrowings
Liabilitas derivatif	4,11,35,36	81.212	78.076	Derivative liabilities
Utang obligasi	4,20,35,36	1.240.949	922.521	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	4,19,36	302.253	302.098	Medium term notes
Liabilitas imbalan pasca kerja	31	5.875	-	Post-employment benefits obligation
Pinjaman subordinasi	4,21,35,36	13.098	13.096	Subordinated loan
JUMLAH LIABILITAS		5.422.883	6.450.979	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp1.000.000				Share capital - par value
(nilai penuh) per saham				Rp1,000,000 (full amount) per share
Modal dasar dan modal ditempatkan dan				Authorized capital and issued and fully
disetor penuh 1.224.475 saham	22	1.224.475	1.224.475	paid-up capital 1,224,475 shares
Tambahan modal disetor	24	243.689	243.689	Additional paid-in capital
Cadangan lindung nilai arus kas	11	(15.900)	(31.430)	Cash flows hedging reserves
Komponen ekuitas lain		1.971	1.971	Other equity components
(Defisit) saldo laba				(Deficit) retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	23	150.057	150.017	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(169.858)	118.341	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.434.434	1.707.063	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		6.857.317	8.158.042	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN/STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
PENDAPATAN				INCOME
Pembiayaan				Financing
Pihak ketiga	25	934.413	1.023.472	Third parties
Sewa pembiayaan				Finance lease
Pihak ketiga		76.702	104.195	Third parties
Lain-lain				Others
Pihak berelasi	26,35	41.150	67.406	Related parties
Pihak ketiga	26	364.266	409.431	Third parties
JUMLAH PENDAPATAN		1.416.531	1.604.504	TOTAL INCOME
BEBAN				EXPENSES
Beban keuangan	27,35	(477.120)	(523.445)	Financing charges
Penyisihan kerugian penurunan nilai	28	(728.915)	(542.610)	Provision for impairment losses
Gaji dan tunjangan	29,35	(303.206)	(301.315)	Salaries and allowances
Umum dan administrasi	30,35	(250.387)	(233.910)	General and administrative
JUMLAH BEBAN		(1.759.628)	(1.601.280)	TOTAL EXPENSES
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(343.097)	3.224	(LOSS) INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	32	58.283	(2.800)	INCOME TAX EXPENSE
(RUGI) LABA BERSIH		(284.814)	424	NET (LOSS) INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will never be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan pascakerja, setelah pajak penghasilan		(3.345)	(1.649)	Actuarial remeasurement of post- employment benefits obligation, net of income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi				Items that will be reclassified to profit or loss
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas, setelah pajak penghasilan		15.530	(2.242)	Net changes in fair value of cash flows hedge, net of income tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN		12.185	(3.891)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF INCOME TAX
JUMLAH (RUGI) LABA KOMPREHENSIF		(272.629)	(3.467)	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME
(Rugi) laba per saham dasar (nilai penuh)	33	(232.600)	346	(Loss) earnings per share (full amount)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS/STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Lindung nilai arus kas/ Cash flows hedges	Saldo laba/Retained earnings		Komponen ekuitas lain/Other equity components	Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 31 Desember 2022		1.224.475	243.689	(29.188)	140.017	159.866	1.971	1.740.830	Balance as of 31 December 2022
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	10.000	(10.000)	-	-	Appropriation of general reserve
Dividen tunai		-	-	-	-	(30.300)	-	(30.300)	Cash dividend
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	424	-	424	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan									Other comprehensive income, net of income tax
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	11	-	-	(2.242)	-	-	-	(2.242)	Net changes in fair value of cash flows Hedges
Pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja		-	-	-	-	(1.649)	-	(1.649)	Actuarial remeasurement of post- employment benefits obligation
Saldo pada tanggal 31 Desember 2023		1.224.475	243.689	(31.430)	150.017	118.341	1.971	1.707.063	Balance as of 31 December 2023
Pembentukan cadangan umum	23	-	-	-	40	(40)	-	-	Appropriation of general reserve
Rugi bersih tahun berjalan		-	-	-	-	(284.814)	-	(284.814)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan									Other comprehensive income, net of income tax
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	11	-	-	15.530	-	-	-	15.530	Net changes in fair value of cash flows hedges
Pengukuran kembali aktuarial atas kewajiban imbalan kerja		-	-	-	-	(3.345)	-	(3.345)	Actuarial remeasurement of post- employment benefits obligation
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024		1.224.475	243.689	(15.900)	150.057	(169.858)	1.971	1.434.434	Balance as of 31 December 2024

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS/STATEMENTS OF CASH FLOWS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2024	2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES				
Penerimaan kas dari: Cash received from:				
Transaksi pembiayaan		4.646.403	4.785.012	Financing transactions
Transaksi sewa pembiayaan		413.125	693.830	Finance lease transactions
Pendapatan administrasi	26	221.182	229.513	Administration income
Denda dari pelanggan		38.628	40.879	Penalties from customers
Pendapatan bunga	26	8.899	15.215	Interest income
Lain - lain		139.297	180.829	Other
Jumlah penerimaan kas		5.467.534	5.945.278	Total cash received
Pengeluaran kas untuk: Cash disbursements for:				
Transaksi pembiayaan		(3.200.079)	(4.506.549)	Financing transactions
Transaksi sewa pembiayaan		(187.515)	(489.338)	Finance lease transactions
Beban usaha		(222.664)	(244.637)	Operating expenses
Gaji dan tunjangan		(299.230)	(313.870)	Salaries and allowances
Beban keuangan		(448.727)	(495.249)	Financing charges
Jumlah pengeluaran kas		(4.358.215)	(6.049.643)	Total cash disbursements
Pembayaran pajak penghasilan		(3.624)	(30.243)	Payment of income taxes
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		1.105.695	(134.608)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES				
Penerimaan dari penjualan aset tetap	12	845	5.035	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap		(9.085)	(5.414)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset tak berwujud	13	(2.189)	(8.953)	Acquisition of intangible assets
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(10.429)	(9.332)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES				
Penerimaan dari pinjaman yang diterima		1.170.000	2.743.852	Proceeds from borrowings
Pembayaran pinjaman yang diterima		(2.478.636)	(2.960.652)	Payments of borrowings
Penerimaan dari utang obligasi		500.000	400.000	Proceeds from bonds payable
Pembayaran dari utang obligasi		(188.000)	(130.000)	Payments of bonds payable
Dividen tunai		-	(30.300)	Cash Dividend
Pembayaran liabilitas sewa	38	(4.492)	(8.131)	Payment of lease liabilities
Kas bersih (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan		(1.001.128)	14.769	Net cash (used-in) provided by financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	6	94.138	(129.171)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK, AWAL TAHUN		309.035	438.206	CASH ON HAND AND IN BANKS, BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK, AKHIR TAHUN	6	403.173	309.035	CASH ON HAND AND IN BANKS, END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. INFORMASI UMUM**a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan**

PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (dahulu PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Elbatama Securindo pada tanggal 3 Mei 1990 berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 26. Akta Notaris ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Indonesia) melalui Surat Keputusan No. C2-4110.HT.01.01.Th.90 tanggal 16 Juli 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 85 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 1583 tanggal 26 Juli 1990.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai Perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No. 68/KMK.017/1994 tanggal 5 Maret 1994. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, Perusahaan berusaha dalam bidang lembaga pembiayaan yang mencakup kegiatan usaha:

- pembiayaan investasi;
- pembiayaan modal kerja;
- pembiayaan multiguna; dan
- kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Perusahaan berlokasi di Lippo Kuningan, Lantai 25, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan memiliki 91 kantor cabang dan 4 kantor pemasaran (tidak diaudit) yang tersebar di wilayah Indonesia. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1994. Pada tanggal 24 Maret 2025, jumlah kantor cabang menjadi 75 (tidak diaudit) karena terjadi penutupan beberapa cabang.

Surat keputusan sirkuler pemegang saham sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa masing-masing dari Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance tanggal 23 April 2014 (disahkan dalam akta notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 dan No. 38 tanggal 24 April 2014) menyetujui penggabungan usaha antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance, yang efektif terhitung pada tanggal 14 Mei 2014, dimana Perusahaan merupakan *surviving entity*.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir terhadap anggaran dasar Perusahaan dilakukan dengan Akta No. 37 tanggal 6 Desember 2019 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-010393.AH.01.02 tanggal 10 Desember 2019.

Perusahaan adalah bagian dari kelompok usaha JACCS Co., Ltd., Jepang ("JACCS") yang merupakan perusahaan global yang menawarkan berbagai ragam jasa keuangan. Pemegang saham mayoritas dari JACCS adalah MUFG Bank, Ltd., yang berkedudukan di Jepang.

1. GENERAL INFORMATION**a. Establishment and general information of the Company**

PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia (formerly PT Mitra Pinasthika Mustika Finance) ("the Company"), was established under the name of PT Elbatama Securindo on 3 May 1990 based on Notarial Deed No. 26 of Rachmat Santoso, S.H. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia (now Indonesian Ministry of Law and Human Rights) in its Decision Letter No. C2-4110.HT.01.01.Th.90 dated 16 July 1990 and was published in Supplement No. 85 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 1583 dated 26 July 1990.

The Company obtained its license to operate as a financing company from the Ministry of Finance based on Decision Letter No. 68/KMK.017/1994 dated 5 March 1994. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company engages as a financial institution in the following lines of business:

- investment financing;
- working capital financing;
- multipurpose financing; and
- other financing business activities based on the approval of the Financial Services Authority ("OJK").

The Company's registered office is located at Lippo Kuningan, 25th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. B-12, Kuningan, Jakarta 12920, Indonesia. As of 31 December 2024, the Company had 91 branches and 4 marketing points (unaudited) throughout Indonesia. The Company started its commercial operations in 1994. As of 24 March 2025, the number of branch became 75 (unaudited) due to the closure of several branches.

The circular resolutions in lieu of an extraordinary general meeting of shareholders of each of the Company and PT Sasana Artha Finance dated 23 April 2014 (notarized by deed of notary public Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 37 and No. 38 dated 24 April 2014) resolved among other to approve the merger between the Company and PT Sasana Artha Finance, which was effective on 14 May 2014, whereby the Company became the *surviving entity*.

The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment to the Company's Articles of Association was effected by notarial deed No. 37 dated 6 December 2019 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary public in Jakarta. This amendment has been informed and received by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Receipt Letter No. AHU-010393.AH.01.02 dated 10 December 2019.

The Company is part of JACCS Co., Ltd., Japan ("JACCS") which is a diversified global company whose business provides a broad range of financial services. The majority shareholders of JACCS is MUFG Bank, Ltd., a Company based in Japan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)**a. Pendirian dan informasi umum Perusahaan (Lanjutan)**

Entitas induk terakhir adalah Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG).

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Komisaris Utama	: Takeshi Kobayashi**)
Komisaris	: Chihiro Ushigome*)
Komisaris	: Benny Redjo Setyono
Komisaris Independen	: Josaphat Budisatyawira
Komisaris Independen	: Alip*)

*)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 395 tanggal 25 Januari 2024, Chihiro Ushigome telah diangkat menjadi Komisaris dan Alip telah diangkat Komisaris Independen.

**)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 444 tanggal 27 Juni 2024, Takeshi Kobayashi telah diangkat menjadi Komisaris Utama.

Susunan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024
Direktur Utama	: Kazuhiro Inoue*)
Direktur	: Kazunori Inoue*)
Direktur	: Hajimu Yukimoto
Direktur	: Supriyanto
Direktur	: Gestik DP
Direktur	: Handoko**)

*)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 395 tanggal 25 Januari 2024, Kazuhiro Inoue telah diangkat menjadi Direktur Utama dan Kazunori Inoue telah diangkat menjadi Direktur.

**)Berdasarkan keputusan pemegang saham sesuai dengan akta nomor 240 tanggal 18 November 2024, Handoko telah diangkat menjadi Direktur.

Laporan keuangan Perusahaan disusun oleh Direksi dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 24 Maret 2025.

c. Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 susunan Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2024
Komite Manajemen Risiko	
Ketua	: Handoko
Anggota	: Direksi/Board of Directors Lingling Liesuanto Melinda Lilananda Nugroho Budi Santoso

1. GENERAL INFORMATION (Continued)**a. Establishment and general information of the Company (Continued)**

The ultimate parent is Mitsubishi UFJ Financial Group (MUFG).

b. Board of Commissioners and Board of Directors

The composition of the Company's Boards of Commissioners as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023
Toshiya Kaname	: President Commissioner
-	: Commissioner
Benny Redjo Setyono	: Commissioner
Josaphat Budisatyawira	: Independent Commissioner
-	: Independent Commissioner

*)Based on shareholder decree in accordance with deed number 395 dated 25 January 2024, Chihiro Ushigome has been appointed as Commissioner and Alip has been appointed as Independent Commissioner.

**) Based on shareholder decree in accordance with deed number 444 dated 27 June 2024, Takeshi Kobayashi has been appointed as President Commissioner.

The composition of the Company's Board of Directors as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	2023
-	: President Director
Kazuhiro Inoue	: Director
Hajimu Yukimoto	: Director
Venky Charles Sutiono	: Director
Gestik DP	: Director
Supriyanto	: Director

*)Based on shareholder decree in accordance with deed number 395 dated 25 January 2024, Kazuhiro Inoue has been appointed as Presiden Director and Kazunori Inoue has been appointed as Director.

**)Based on shareholder decree in accordance with deed number 240 dated 18 November 2024, Handoko has been appointed as Director.

The financial statements of the Company were prepared by the Board of Directors and authorized for issue on 24 March 2025.

c. Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee

As of 31 December 2024 and 2023, the composition of the Company's Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee was as follows:

	2023
Risk Management Committee	
Handoko	: Chairman
Direksi/Board of Directors	: Members
Lingling Liesuanto	
Melinda Lilananda	
Nugroho Budi Santoso	

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

- c. Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi (Lanjutan)

	2024
<u>Komite Pemantau Risiko</u>	
Ketua :	Alip
Anggota :	Chihiro Ushigome
Anggota :	Hendry
<u>Komite Audit</u>	
Ketua :	Josaphat Budisatyawira
Anggota :	Yusuke Yoshimoto
	Hendry
<u>Komite Nominasi dan Remunerasi</u>	
Ketua :	Josaphat Budisatyawira
Anggota :	Takeshi Kobayashi
	Benny Redjo Setyo

- d. Laporan keuangan ini disajikan dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah bahasa Indonesia.

2. DASAR PENYUSUNAN**a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia ("SAK Indonesia") dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK", yang fungsinya telah dialihkan kepada OJK sejak tanggal 1 Januari 2013) No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, yang terlampir dalam surat keputusan No.KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

b. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual (kecuali laporan arus kas) dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali bila standar akuntansi mengharuskan pengukuran dengan nilai wajar.

c. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan bank dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dan disusun dengan metode langsung.

d. Mata uang fungsional dan penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Semua informasi keuangan yang disajikan dalam Rupiah telah dibulatkan ke dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

- c. Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee (Continued)

	2023	
<u>Risk Monitoring Committee</u>		
Josaphat Budisatyawira :		Chairman
- :		Members
Hendry :		Members
<u>Audit Committee</u>		
Josaphat Budisatyawira :		Chairman
Yusuke Yoshimoto :		Members
Hendry :		
<u>Nomination and Remuneration Committee</u>		
Josaphat Budisatyawira :		Chairman
Toshiya Kaname :		Members
Benny Redjo Setyo :		

- d. These financial statements are presented in Indonesian and English languages. Should there be any difference in interpretation due to translation, the Indonesian version shall prevail.

2. BASIS OF PREPARATION**a. Statement of compliance**

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK Indonesia") and Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK", whose function has been transferred to OJK starting 1 January 2013) Regulation No. VIII.G.7 regarding the Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuer or Public Companies, enclosed in the decision Letter No.KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

b. Basis of measurement

The financial statements are prepared on the accrual basis (except for the statement of cash flows) using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

c. Statement of cash flows

The statement of cash flows presents the changes in cash on hand and in banks from operating, investing and financing activities, and is prepared using the direct method.

d. Functional and presentation currency

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Company. All financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest millions of Rupiah.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

2. DASAR PENYUSUNAN (Lanjutan)**e. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun estimasi tersebut dibuat berdasarkan pemahaman terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan terkini, hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasarinya ditinjau secara berkesinambungan. Perubahan terhadap estimasi akuntansi diakui di periode dimana estimasi tersebut diubah dan periode selanjutnya yang terkena dampaknya.

Informasi mengenai asumsi dan estimasi ketidakpastian yang dapat mengakibatkan penyesuaian yang material dalam satu tahun kedepan dijelaskan di Catatan 5.

f. Amendemen standar akuntansi

Berikut ini adalah standar akuntansi yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2024:

- PSAK 201 "Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan",
- PSAK 107 "Pengaturan Pembiayaan Pemasok",
- PSAK 116 "Sewa : Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual Beli dan Sewa-balik".

Penerapan standar akuntansi yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Kebijakan - kebijakan akuntansi material di bawah ini telah diterapkan secara konsisten untuk semua periode yang disajikan dalam laporan keuangan ini.

a. Aset keuangan dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Perusahaan terutama terdiri dari kas dan bank, piutang pembiayaan, piutang sewa pembiayaan, aset derivatif dan piutang lain-lain.

Liabilitas keuangan Perusahaan terutama terdiri dari pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, liabilitas derivatif, utang usaha, beban yang masih harus dibayar, liabilitas lain-lain dan pinjaman subordinasi.

2. BASIS OF PREPARATION (Continued)**e. Use of judgments, estimates and assumptions**

The preparation of financial statements in conformity with SAK requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although those estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in material adjustment within the next financial year are described in Note 5.

f. Amendments in accounting standards

The following accounting standards became effective on 1 January 2024:

- PSAK 201 "Non-Current Liabilities with Covenant",
- PSAK 107 "Supplier Finance Arrangement",
- PSAK 116 "Lease: Lease Liabilities on Sale and Lease-back".

The implementation of the above-mentioned accounting standards did not have materials impacts to the Company's financial statements.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

The material accounting policies have been applied consistently to all periods presented in the financial statements.

a. Financial assets and financial liabilities

The Company's financial assets mainly consist of cash on hand and in banks, financing receivables, finance lease receivables, derivative assets and other receivables.

The Company's financial liabilities mainly consist of borrowings, medium term notes, bonds payable, derivative liabilities, accounts payable, accrued expenses, other liabilities and subordinated loan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan Perusahaan, kecuali aset derivatif, diklasifikasikan ke dalam kategori biaya perolehan diamortisasi. Aset keuangan dalam kategori biaya perolehan diamortisasi merupakan aset keuangan yang pada tanggal tertentu sesuai persyaratan kontraktualnya menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang dan aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*).

Aset derivatif diklasifikasikan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Seluruh instrumen derivatif Perusahaan merupakan instrumen untuk lindung nilai.

Liabilitas Keuangan

Seluruh liabilitas keuangan Perusahaan, kecuali liabilitas derivatif, diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas derivatif diklasifikasikan ke dalam kategori nilai wajar melalui laba rugi. Seluruh instrumen derivatif Perusahaan merupakan instrumen untuk lindung nilai.

a.2. Pengakuan

Perusahaan pada awalnya mengakui aset keuangan dan liabilitas keuangan pada tanggal dimana Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan Perusahaan diukur pada nilai wajar (untuk item yang diukur pada biaya perolehan di amortisasi setelah pengakuan awal) ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.5).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.1. Classification

Financial Assets

All of the Company's financial assets, except for derivative assets, are classified into amortized cost category. The financial assets in amortized cost category represent the financial assets which its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payment of principal and interest on the principal amount outstanding and they are managed in a business model whose objective is to hold the assets to collect contractual cash flows (hold to collect).

Derivative assets are classified into fair value through profit or loss category. All of the Company's derivative instruments are for hedging instruments.

Financial Liabilities

All of the Company's financial liabilities, except for derivative liabilities, are classified as amortized cost.

Derivative liabilities are classified into fair value through profit or loss category. All of the Company's derivative instruments are for hedging instruments.

a.2. Recognition

The Company initially recognizes financial assets and liabilities on the date at which the Company becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

At initial recognition, the Company's financial assets or financial liabilities are measured at fair value (including the assets that are subsequently measured at amortized cost) plus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Subsequent to initial recognition, financial assets and financial liabilities that are carried at amortized cost are remeasured using the effective interest method (see Note 3a.5).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.2. Pengakuan (Lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan jika sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban keuangan jika sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Perusahaan juga menghentikan pengakuan aset keuangan yang dianggap tidak dapat dipulihkan. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

a.4. Saling hapus

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak yang berkekuatan hukum tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Perusahaan atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.2. Recognition (Continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of revenue if related to financial assets, and as part of finance charges if related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Company derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire.

The Company derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

The Company also derecognizes financial assets that are deemed to be unrecoverable. Subsequent recovery of written-off financial assets is recorded as other income.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Company has a legal enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Company or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah merupakan suatu nilai dimana aset atau liabilitas keuangan diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan, untuk aset keuangan, disesuaikan dengan cadangan kerugian penurunan nilai. 'Nilai tercatat bruto aset keuangan' merupakan biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian (KKE 12 bulan) atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (KKE *lifetime*). KKE *lifetime* adalah kerugian ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan KKE 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit (yaitu nilai kini dari seluruh kekurangan kredit) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang jatuh tempo berdasarkan perjanjian dan arus kas yang diperkirakan akan diterima entitas. Karena kerugian kredit ekspektasian mempertimbangkan jumlah dan waktu pembayaran, kerugian kredit tetap timbul meskipun entitas mengharapkan untuk dibayar penuh namun setelah jatuh tempo kontraktual.

Model KKE akan diterapkan pada semua aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or financial liability is measured on initial recognition minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount and, for financial assets, adjusted for any allowance for impairment losses. The 'gross carrying amount of financial asset' is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any allowance for impairment losses.

a.6. Identification and measurement of impairment

PSAK 109 requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to either 12-month ECL or lifetime ECL. Lifetime ECL is the ECL that results from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL is the portion of ECL that results from default events that are possible within the 12-month after reporting date.

Expected credit losses are a probability-weighted estimate of credit losses (i.e the present value of all cash shortfalls) over the expected life of the financial instrument. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive. Because expected credit losses consider the amount and timing of payments, a credit loss arises even if the entity expects to be paid in full but later than when contractually due.

The ECL model will be applied to all financial assets measured at amortized cost.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian instrumen keuangan sebesar kerugian kredit sepanjang umur (lifetime) instrumen keuangan, kecuali dalam kondisi berikut, dimana cadangan kerugian yang akan diakui sebesar KKE 12 bulan:

- Instrumen keuangan dengan risiko kredit rendah; dan
- Instrumen keuangan dengan risiko kredit yang belum meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal

Perusahaan mengukur risiko kredit menggunakan *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian (KKE), komponen-komponen tersebut akan diperhitungkan bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif.

Dalam model KKE, tiga tahap pendekatan berikut ini diterapkan dalam menghitung KKE berdasarkan migrasi kredit di antara tahap tersebut sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: pada pengakuan awal aset keuangan, dan dimana tidak ada peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 2: Jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, maka penyisihan kerugian sebesar KKE *lifetime* diakui. Jika, risiko kredit membaik pada periode berikutnya sehingga peningkatan risiko kredit sejak pengakuan awal tidak lagi dianggap signifikan, eksposur kembali ke tahap 1 dan KKE 12 bulan diakui.
- Tahap 3: Jika aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit, aset keuangan tersebut dipindahkan ke Tahap 3 dan KKE *lifetime* diakui.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

At each reporting date, the Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime credit losses, except in the following condition, for which the amount recognized will be 12-month ECL:

- Financial instruments with low credit risks; and
- Financial instruments for which credit risk has not increased significantly since initial recognition

The Company measures credit risk using *Probability of Default* (PD), *Exposure at Default* (EAD), *Loss Given Default* (LGD) and macroeconomic variables for forward looking perspective. To determine the expected credit loss (ECL), these components are multiplied together and discounted to the reporting date using the effective interest rate.

Under the ECL model, the following three-stage approach is applied to measuring ECL based on credit migration between the stages since origination:

- Stage 1: At the origination of a financial asset, and where there has not been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to 12-month ECL is recognized.
- Stage 2: Where there has been a significant increase in credit risk since origination, a loss allowance equivalent to lifetime ECL is recognized. If the credit risk improves in a subsequent period such that the increase in credit risk since origination is no longer considered significant, the exposure returns to a Stage 1 classification and a 12-month ECL is recognized.
- Stage 3: If the financial asset is credit impaired, the financial asset is moved to Stage 3 and a lifetime ECL is recognized.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.6. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai (Lanjutan)

Kerugian kredit ekspektasian diestimasi pada tingkat fasilitas dengan menggunakan suatu probabilitas gagal bayar yang mencerminkan probabilitas kisaran tertimbang dari skenario ekonomi masa depan dan menerapkannya terhadap estimasi eksposur Perusahaan pada saat gagal bayar (*exposure at default*) setelah memperhitungkan nilai agunan yang dimiliki atau mitigasi kerugian lainnya (*loss given default*), dan memperhitungkan dampak diskonto atas nilai waktu uang (*time value of money*).

a.7. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Perusahaan memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Perusahaan menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Perusahaan menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.6. Identification and measurement of impairment (Continued)

Expected credit losses are estimated at the facility level by using a probability of default reflecting a probability-weighted range of possible future economic scenarios, and applying this to the estimated exposure of the Company at the point of default (exposure at default) after taking into account the value of any collateral held or other mitigants of loss (loss given default), while allowing for the impact of discounting for the time value of money.

a.7. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Company has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Company measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Company uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Company determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (Lanjutan)

a.7. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Perusahaan mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Perusahaan berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

b. Piutang Pembiayaan

Setelah pengakuan awal, piutang pembiayaan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 3a.2 dan 3a.5).

Pendapatan pembiayaan yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam kontrak pembiayaan.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Lihat Catatan 3h untuk kebijakan pengakuan pendapatan.

Skema modifikasi piutang pembiayaan dapat berupa penyesuaian pada suku bunga, pokok bunga dan tunggakan bunga, perpanjangan jangka waktu jatuh tempo, penjadwalan kembali pembayaran angsuran serta modifikasi persyaratan piutang pembiayaan lainnya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Financial assets and liabilities (Continued)

a.7. Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Company measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Company on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

b. Financing Receivables

Subsequent to initial recognition, financing receivables are stated at amortized cost using the effective interest method (see Note 3a.2 and 3a.5).

Unearned financing income represents the difference between total installments to be received from the consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest rate of the related financing receivables.

When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financing contract.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the existing contract and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

See Note 3h for revenue recognition policy.

Modification schemes for financing receivables can be in the form of adjustment to interest rate, loan principal and past due interest, extension of repayment period, rescheduling of installments and other modification of the terms of the financing receivables.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

b. Piutang Pembiayaan (Lanjutan)

Jika persyaratan perjanjian suatu piutang pembiayaan dimodifikasi, maka Perusahaan mengevaluasi apakah arus kas kontraktual dari aset yang termodifikasi berbeda secara signifikan.

Jika arus kas berbeda secara signifikan, maka hak kontraktual *original* atas arus kas dari aset keuangan yang *original* sebenarnya telah kadaluarsa. Dalam hal ini, aset keuangan yang *original* dihentikan pengakuannya dan aset keuangan yang baru diakui pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang memenuhi syarat. Imbalan yang diterima sebagai bagian dari modifikasi diperhitungkan sebagai berikut:

- Imbalan yang dipertimbangkan sewaktu menentukan nilai wajar dari aset baru dan imbalan yang merupakan pembayaran kembali (*reimbursement*) dari biaya transaksi yang memenuhi syarat akan dimasukkan sebagai pengakuan awal aset; dan
- Imbalan lainnya dimasukkan ke dalam laba rugi sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari penghentian pengakuan.

Jika modifikasi aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset keuangan, maka Perusahaan terlebih dahulu menghitung kembali nilai tercatat bruto aset keuangan menggunakan suku bunga efektif awal aset tersebut dan mengakui selisih penyesuaian sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi di dalam laba rugi. Biaya atau imbalan yang terjadi dan imbalan modifikasi yang diterima disesuaikan ke nilai tercatat bruto dan diamortisasi selama sisa jangka waktu aset keuangan yang dimodifikasi.

Modifikasi Piutang Pembiayaan

Jika modifikasi dilakukan untuk alasan risiko kredit, maka keuntungan atau kerugian disajikan sebagai kerugian penurunan nilai. Selain karena alasan ini, keuntungan atau kerugian disajikan sebagai pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. Financing Receivables (Lanjutan)

If the terms of a financing receivables are modified, then the Company evaluates whether the contractual cash flows of the modified asset are substantially different.

If the cash flows are substantially different, then the original contractual rights to cash flows from the original financial asset are deemed to have expired. In this case the original financial asset is derecognized and a new financial asset is recognized at fair value plus any eligible transaction costs. Any fees received as part of the modification are accounted for as follows:

- *Fees that are considered in determining that fair value of the new asset and fees represent reimbursement of eligible transaction costs are included in the initial measurement of the asset; and*
- *Other fees are included in profit or loss as part of the derecognition gain or loss.*

If the modification of a financial asset measured at amortized cost does not result in derecognition of the financial asset, then the Company first recalculates the gross carrying amount of the financial asset using the original effective interest rate of the asset and recognizes the resulting adjustment as modification gain or loss in profit or loss. Any costs or fees incurred and modification fees received are adjusted to the gross carrying amount of the modified financial asset and are amortized over the remaining term of the modified financial asset.

Modification of Financing Receivables

If a modification is carried out because of credit-risk reason, then the gain or loss is presented together with impairment losses. In other cases, it is presented as interest income calculated using the effective interest method.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Sewa

Perusahaan sebagai Pesewa

Pada awal, kontrak sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sebaliknya, kontrak akan diperhitungkan sebagai sewa operasi.

Pendapatan dari perjanjian sewa pembiayaan dan sewa kendaraan ditentukan oleh klasifikasi perjanjian sebagai sewa operasi atau sewa pembiayaan. Pendapatan dari penyewaan kendaraan kepada pelanggan di bawah perjanjian sewa operasi, *secara* umum untuk jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 4 tahun, diakui dengan metode garis lurus selama masa sewa. Biaya transaksi awal ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Pendapatan yang diperoleh dari sewa pembiayaan diakui menggunakan metode suku bunga efektif, yang memberikan tingkat pengembalian periodik yang konstan pada investasi sewa yang belum dilunasi.

Tagihan sewa pembiayaan diakui sebesar nilai yang didiskontokan pada tingkat suku bunga efektif dalam sewa pembiayaan tersebut. Pengukuran awal dari tagihan sewa pembiayaan termasuk biaya awal yang dapat diatribusikan secara langsung untuk negosiasi dan pengaturan sewa. Nilai investasi sewa bruto dalam sewa pembiayaan merupakan penjumlahan agregat dari pembayaran sewa minimum dan nilai residu yang menjadi hak pesewa. Pembayaran sewa minimum termasuk pembayaran selama masa sewa yang harus dibayar oleh penyewa atau jumlah yang diharuskan oleh pesewa untuk dibayar selama masa sewa, ditambah dengan nilai residu yang dijamin oleh penyewa, pihak terkait dengan penyewa, atau pihak ketiga yang tidak terkait dengan pesewa yang secara keuangan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban atas jaminan tersebut.

Harga opsi beli atas aset sewa pembiayaan yang dimiliki oleh penyewa termasuk di dalam pembayaran sewa *minimum* jika hampir dapat dipastikan pada awal sewa bahwa opsi beli tersebut akan dilaksanakan.

Perbedaan antara nilai investasi sewa pembiayaan bruto dan nilai investasi sewa pembiayaan bersih dicatat sebagai *pendapatan* pembiayaan tangguhan yang diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan selama periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian yang konstan atas investasi bersih dalam sewa pembiayaan tersebut.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases

The Company acting as Lessor

At inception, a lease contract is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of the leased assets. Otherwise, it is considered an operating lease.

Revenue from finance leases and vehicle rental agreements is driven by the classification of the arrangement as either an operating or finance lease. Revenue earned from renting vehicles to customers under short term operating lease contracts, generally for periods of 1 to 4 years, is recognized on a straight-line basis over the term of the contract. Initial direct transaction costs are deferred and amortized over the term of the lease.

Revenue generated from finance leases is recognized using the effective interest method, which provides a constant periodic rate of return on the outstanding investment on the lease.

Finance lease receivables are recorded at the present value of the gross investment in the lease at the effective interest rate in the lease. The initial measurement of finance lease receivables includes the initial costs that are directly attributable to negotiating and arranging a lease. Gross investment in the lease represents the aggregate sum of the minimum lease payments and any unguaranteed residual value as to which the lessor has rights. Minimum lease payments include those payments that the lessee is, or can be, required to make to the lessor over the lease term plus the residual value guarantees by the lessee, a party related to the lessee, or any third party unrelated to the lessor provided who is financially capable of fulfilling the obligations under the guarantee.

The exercise price of a purchase option over the leased asset held by the lessee is included in the minimum lease payments if it is reasonably certain at inception of the lease that the purchase option will be exercised.

The difference between the gross investment and the net investment in a finance lease is recorded as unearned revenue which is recognized as finance lease income over the lease period at a constant periodic rate of return on the net investment in finance leases.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Pesewa (Lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan, dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa dengan mempertimbangkan apakah kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Suatu kontrak memberikan hak mengendalikan penggunaan suatu identifikasi jika semua kondisi di terpenuhi:

- kontrak tersebut melibatkan penggunaan secara substansial seluruh kapasitas dari aset identifikasi yang secara fisik berbeda (sebagaimana ditentukan secara eksplisit atau implisit dalam kontrak). Jika pemasok memiliki hak substitusi yang substantif, maka aset tersebut tidak dapat dianggap dapat diidentifikasi;
- Perusahaan memiliki hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomi dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset: yaitu memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan.

Pada tanggal permulaan sewa atau penilaian kembali sebuah kontrak yang berisi komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak tersebut kepada setiap komponen sewa atas dasar harga relatif yang berdiri sendiri dan mengakui jumlah yang dialokasikan sebagai aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang sama dengan jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan beserta estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset saat akhir masa sewa pendasar dan untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessor (Continued)

Early termination is treated as cancellations of the existing lease contract, and the resulting gains or losses are recognized in current year's profit or loss.

The Company acting as Lessee

At the inception of a contract, the Company determines if a contract is, or contains, a lease by considering whether the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for a consideration.

A contract conveys the right to control the use of an identified asset if all of the following conditions are met:

- the contract involves the use of substantially all of the capacity of an identified asset that is physically distinct (as specified explicitly or implicitly in the contract). If the supplier has a substantive substitution right, then the asset cannot be considered as identifiable;
- the Company has the right to obtain substantially all of the economic benefits from the use of the asset throughout the period of use; and
- the Company has the right to direct the use of the asset: i.e. it has decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used.

On the lease commencement date, or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative standalone prices, and recognizes the allocated amounts as a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which equals to the initial amount of the lease liability after adjustments for any lease payments made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred, as well as an estimate of end-of-term costs of dismantling and removing the underlying lease improvements and restoring the site, less any lease incentives received.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya, dan didepresiasi menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan sampai dengan mana yang lebih awal antara masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Jumlah tercatat aset hak-guna di evaluasi jika ada indikasi aset mungkin mengalami penurunan nilai; Jika ada, jumlah tercatat dikurangi dengan estimasi kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat aset hak-guna disesuaikan, dalam situasi tertentu, ketika terjadi pengukuran kembali atas liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi, dikurangi insentif sewa yang belum diterima;
- pembayaran sewa secara variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai residual; dan
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi, pembayaran sewa dalam opsi periode perpanjangan jika Perusahaan cukup pasti untuk melaksanakan opsi perpanjangan, dan denda untuk penghentian sewa lebih awal kecuali Perusahaan yakin tidak menghentikan lebih awal.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Aset hak-guna Perusahaan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap", dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain".

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

After commencement date, right-of-use assets are measured using the cost model, and is depreciated using straight line method from commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of lease term. The carrying amount of the right-of-use assets are evaluated if there is an indication that the asset may have been impaired; if so, the carrying amount reduced by the estimated impairment losses. The right-of-use assets carrying amount is also adjusted, in certain situations, when there is a remeasurement of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Company's incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability consist of the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments, less lease incentives receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee; and
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise, lease payments in an option renewal period if the Company is reasonably certain to exercise an extension option, and penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Company's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Company changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

The Company's right-of-use assets are presented as "Fixed assets" and lease liabilities are presented as part of "Other liabilities".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Sewa (Lanjutan)

Perusahaan sebagai Penyewa (Lanjutan)

Perusahaan menyewa bangunan untuk ruang kantor. Sewa ruang kantor secara umum berlaku untuk periode 3 – 5 tahun. Beberapa sewa termasuk opsi untuk memperbaharui periode sewa dengan tambahan durasi yang sama setelah kontrak berakhir.

Beberapa sewa gedung kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat dieksekusi Perusahaan sebelum periode kontrak yang tidak dapat dibatalkan tersebut berakhir. Jika memungkinkan, Perusahaan berupaya untuk memasukkan opsi perpanjangan dalam sewa baru untuk memberikan fleksibilitas operasional. Pada permulaan sewa, perpanjangan periode ditambahkan ke masa sewa, jika cukup pasti untuk opsi perpanjangan dieksekusi. Perusahaan menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut jika ada peristiwa atau perubahan signifikan dalam kondisi yang berada dalam pengendalian perusahaan.

Seperti yang diperbolehkan dalam PSAK 116, Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Nilai tercatat aset hak guna segera diturunkan menjadi sebesar jumlah yang dapat dipulihkan ketika nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi jumlah yang dapat dipulihkan.

d. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko

Seluruh instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan digunakan untuk tujuan manajemen risiko. Instrumen derivatif ini digunakan untuk lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang diatribusikan pada risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang Perusahaan dan dapat mempengaruhi laba rugi. Instrumen derivatif diakui dalam laporan keuangan pada nilai wajar. Untuk memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, beberapa kriteria tertentu harus dipenuhi, termasuk adanya dokumentasi formal pada awal lindung nilai.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Leases (Continued)

The Company acting as Lessee (Continued)

The Company leases buildings for its office. The leases of office space typically run for a period of 3 – 5 years. Some leases include an option to renew the lease for an additional period of the same duration after the end of the contract term.

Some leases of office buildings contain extension options exercisable by the Company before the end of the non-cancellable contract period. Where practicable, the Company seeks to include extension options in new leases to provide operational flexibility. At the commencement of the lease, the extension period is added to the term of the lease, if it is reasonably certain that the extension options will be exercised. The Company reassesses whether it is reasonably certain to exercise the options in the event that there is a significant change in circumstances within its control.

As allowed under PSAK 116, the Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low-value assets. The Company recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

The right-of-use assets carrying amount are written down immediately to its recoverable amount when the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount.

d. Derivative instruments held for risk management

All derivative instruments held by the Company are for risk management purposes. These derivative instruments are used to hedge the Company's exposures to variability in cash flows that is attributable to interest rate risk and currency risk associated with recognized liabilities that could affect profit or loss. Derivative instruments are recognized in the financial statements at fair value. To qualify for hedge accounting, certain criteria are to be met, including formal documentation to be in place at the inception of the hedge.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Instrumen derivatif untuk tujuan manajemen risiko (Lanjutan)

PSAK 109 memperkenalkan ketentuan akuntansi lindung nilai baru yang lebih menyelaraskan akuntansi dengan kegiatan manajemen risiko yang dilakukan ketika melakukan lindung nilai atas risiko keuangan dan non-keuangan.

Pada penetapan awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan secara formal hubungan antara instrumen lindung nilai dan item yang dilindung nilai, termasuk tujuan manajemen risiko dan strategi dalam melaksanakan transaksi lindung nilai, bersamaan dengan metode yang akan digunakan untuk menilai efektivitas hubungan lindung nilai. Perusahaan menilai, pada awal hubungan lindung nilai dan juga secara berkesinambungan, apakah instrumen lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dari item yang dilindung nilai sepanjang periode dimana lindung nilai tersebut ditetapkan.

Jika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai arus kas, bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain ("OCI") dan diakumulasi dalam cadangan lindung nilai. Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang diakui di OCI terbatas pada perubahan kumulatif nilai wajar *item* yang dilindungi nilainya, yang ditentukan berdasarkan nilai sekarang, sejak dimulainya lindung nilai. Setiap bagian yang tidak efektif dari perubahan nilai wajar derivatif langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Jika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria untuk akuntansi lindung nilai atau instrumen lindung nilai dijual, kedaluwarsa, dihentikan atau dilaksanakan, maka akuntansi lindung nilai dihentikan secara prospektif. Jika arus kas masa depan yang dilindungi nilainya tidak diharapkan terjadi lagi, maka jumlah yang telah diakumulasi dalam cadangan lindung nilai dan biaya cadangan lindung nilai segera direklasifikasi ke laba rugi.

e. Piutang lain-lain

Piutang lain-lain mencakup piutang yang berasal dari agunan (yaitu aset pembiayaan) yang diambil-alih dari konsumen untuk penyelesaian piutang pembiayaan atau piutang sewa pembiayaan, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang terkait atau nilai realisasi neto dari agunan tersebut. Jika nilai atas piutang melebihi nilai realisasi neto dari agunan, selisih dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Derivative instruments held for risk management (Continued)

PSAK 109 introduced new hedge accounting requirements which more align the accounting with risk management activities undertaken to hedge financial and non-financial risk.

On initial designation of the hedge, the Company formally documents the relationship between the hedging instruments and hedged items, including the risk management objective and strategy in undertaking the hedge transaction, as well as the method to be used to assess the effectiveness of the hedging relationship. The Company makes an assessment, both at the inception of the hedge relationship as well as on an ongoing basis, as to whether the hedging instruments are expected to be 'highly effective' in offsetting the changes in the fair value or cash flows of the respective hedged items during the period for which the hedge is designated.

When a derivative is designated as a cash flow hedging instruments, the effective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized in other comprehensive income ("OCI") and accumulated in the hedging reserve. The effective portion of changes in the fair value of the derivative that is recognized in OCI is limited to the cumulative change in fair value of the hedged item, determined on a present value basis, from inception of the hedge. Any ineffective portion of changes in the fair value of the derivative is recognized immediately in profit or loss.

If the hedge no longer meets the criteria for hedged accounting or the hedging instruments is sold, expires, is terminated or is exercised, then hedge accounting is discontinued prospectively. If the hedged future cash flows are no longer expected to occur, then the amounts that have been accumulated in the hedging reserve and the cost of hedging reserve are immediately reclassified to profit or loss.

e. Other receivables

Other receivables include receivables for which the collaterals (which are the financed assets) have been repossessed from consumers for settlement of their financing receivables or finance lease receivables, which is presented at the lower of the carrying value of the uncollected receivables or the net realizable value of the collaterals. If the carrying amount of receivables exceeds the net realizable value of the collaterals, the difference is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current year profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Piutang lain-lain (Lanjutan)

Pada umumnya, Perusahaan tidak mengambil kepemilikan atas agunan yang diambil-alih tetapi membantu konsumen untuk menjual agunan tersebut sehingga dapat melunasi saldo utang pembiayaannya.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual aset pembiayaan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang ketika terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Selisih lebih antara hasil penjualan aset pembiayaan dengan saldo piutang dikembalikan kepada pelanggan. Sedangkan selisih kurang akan dibebankan sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan.

f. Aset tetap

Tanah yang diperoleh dengan Hak Guna Bangunan ("HGB") diukur sebesar biaya perolehan (termasuk biaya legal dan administrasi yang timbul dalam transaksi untuk memperoleh tanah) dan tidak diamortisasi.

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	Tahun/Years	%
Bangunan	20	5
Renovasi gedung	3 - 5	20 - 33,3
Perabotan kantor	3 - 4	25 - 33,3
Peralatan kantor	3 - 8	12,5 - 33,3
Kendaraan	4 - 8	12,5 - 25

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi selama tahun dimana beban-beban tersebut terjadi. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi dan disusutkan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Piutang lain-lain (Continued)

Ordinarily, the Company does not take title in the repossessed collaterals but assists the consumers in selling the assets to enable the customers to settle the outstanding financing payable.

In the case of default, the consumers give the right to the Company to sell the financed assets or take any other actions to settle the outstanding receivables. Excess of the proceeds from sales of financed assets and the outstanding receivables is refunded to customers. The shortage is charged to allowance for impairment losses on consumer finance receivables and finance lease receivables.

f. Fixed assets

Land acquired under Hak Guna Bangunan ("HGB") title is measured at acquisition cost (including the legal and administrative costs incurred in the transactions to acquire the land) and is not amortized.

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Depreciation on fixed assets are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Leasehold improvements</i>
<i>Office furniture</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Vehicles</i>

Repairs and maintenance are charged to profit or loss during the year in which they are incurred. Expenditures that extend the future life of assets or provide further economic benefits are capitalized and depreciated.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli oleh Perusahaan.

Perangkat lunak pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud diukur menggunakan model biaya, dicatat sebesar biaya perolehannya dikurangi akumulasi amortisasi.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomi di masa mendatang untuk aset yang bersangkutan. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang estimasi masa manfaatnya, dimulai dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat perangkat lunak adalah empat tahun.

h. Pengakuan pendapatan dan beban

h.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima diakui sebagai biaya transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima dan diamortisasi selama jangka waktu pinjaman yang diterima tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi atas aset atau liabilitas keuangan dan alokasi atas pendapatan atau beban bunga pada periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah tingkat bunga yang mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan sepanjang umur yang diekspektasi atas instrumen keuangan, atau periode yang lebih pendek, atas nilai tercatat bruto dari aset keuangan atau pada biaya perolehan diamortisasi untuk liabilitas keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Intangible assets

Intangible assets consist of software acquired by the Company.

Software is initially recognized at acquisition cost. After initial recognition, intangible assets are measured using cost model, stated at cost less accumulated amortization.

Subsequent expenditure on software assets is capitalised only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditures are expensed as incurred.

Amortisation is recognized in the statement of profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is four years.

h. Revenue and expense recognition

h.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses

Interest income for financial assets held at amortized cost, and interest expense on financial liabilities held at amortized cost are recognized in profit or loss using the effective interest method.

Upfront fees related to borrowings are recognized as transaction costs associated with the origination of borrowings and are amortized over the terms of the related borrowings using the effective interest method.

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the financial asset or to the amortized cost of the financial liability.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

h.1. Pendapatan pembiayaan, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga (lanjutan)

Saat menghitung suku bunga efektif instrumen keuangan selain aset yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, Perusahaan melakukan estimasi arus kas masa depan dengan mempertimbangkan seluruh perjanjian kontraktual atas instrumen keuangan (antara lain opsi pelunasan dipercepat) tapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan suku bunga efektif termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Suku bunga efektif aset atau liabilitas keuangan dihitung pada saat pengakuan awal aset atau liabilitas keuangan tersebut. Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, suku bunga efektif diterapkan atas nilai tercatat bruto aset keuangan (ketika aset tidak mengalami penurunan nilai) atau atas biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan. Untuk aset keuangan yang telah mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (aset dalam tahap 3), pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif atas biaya perolehan diamortisasi aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi mengalami penurunan nilai, maka perhitungan pendapatan bunga kembali menggunakan nilai tercatat bruto.

Saat estimasi arus kas telah direvisi, nilai tercatat atas aset atau liabilitas keuangan disesuaikan untuk merefleksikan arus kas yang aktual dan direvisi, didiskontokan pada suku bunga efektif original. Penyesuaian ini diakui sebagai pendapatan atau beban bunga pada periode dilakukannya revisi.

h.2. Pendapatan lain-lain

Pendapatan jasa administrasi diakui segera dalam laba rugi sebagai pendapatan sepanjang terkait dengan pengembalian biaya yang terjadi saat perolehan piutang pembiayaan. Marjin yang diperoleh dari pendapatan jasa administrasi ditanggihkan sebagai biaya transaksi dalam piutang pembiayaan. Pendapatan komisi asuransi diakui pada saat perolehan piutang pembiayaan telah terjadi.

Pendapatan denda keterlambatan diakui pada saat terjadinya.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Revenue and expense recognition (continued)

h.1. Financing income, finance lease income, interest income and interest expenses (continued)

When calculating the effective interest rate for financial instruments other than purchased or originated credit-impaired assets, the Company estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example prepayment options) but does not consider future credit losses. The calculation of the effective interest rate includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

The effective interest rate of a financial assets or financial liability is calculated on initial recognition of a financial asset or financial liability. In calculating interest income and expense, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of the asset (when the asset is not credit-impaired) or to the amortized cost of the financial liability. For financial assets that have become credit-impaired subsequent to initial recognition (asset in stage 3), interest income is calculated by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If the asset is no longer credit-impaired, then the calculation of interest income reverts to the gross carrying amount.

Where the estimates of cash flows have been revised, the carrying amount of the financial asset or liability is adjusted to reflect the actual and revised cash flows, discounted at the instruments original effective interest rate. The adjustment is recognized as interest income or expense in the period in which the revision is made.

h.2. Other income

Administration fees are recognized directly in profit or loss as revenue to the extent it relates with reimbursement cost incurred at the origination of the financing receivables. The margin derived from administration fees is deferred as transaction cost in financing receivables. Insurance commission income is recognized upon origination of the financing receivables.

Late charges income is recorded as incurred.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

i. Imbalan kerja

i.1. Imbalan pascakerja

Kewajiban imbalan pascakerja dihitung sebesar nilai kini estimasi jumlah kewajiban imbalan pascakerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris berkualifikasi dengan metode projected-unit-credit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hal tersebut terjadi. Apabila rencana imbalan pascakerja berubah, bagian atas imbalan sehubungan dengan biaya jasa lalu dibebankan atau dikreditkan segera dalam laba rugi.

i.2. Insentif jangka panjang

Kewajiban Perusahaan terkait insentif jangka panjang merupakan imbalan yang akan diterima di masa mendatang sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan dan memenuhi kondisi kinerja selama tiga tahun yang terdiri dari periode sekarang dan periode-periode sebelumnya. Akrua atas insentif jangka panjang diakui sebagai beban selama periode program.

j. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak penghasilan diakui pada laba rugi, kecuali untuk komponen yang diakui secara langsung di ekuitas atau di penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan jumlah atas pajak yang dibayar, atau terutang atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, dengan menggunakan tarif pajak yang secara substansif telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak kini juga termasuk penyesuaian-penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun-tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Beban pajak kini diukur menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian terkait dengan kompleksitas peraturan pajak.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Employment benefits

i.1. Post-employment benefits

The obligation for post-employment benefit is calculated at the present value of estimated future benefits that the employees have earned for their services in the current and prior period. The calculations are performed by a qualified actuary using the projected-unit-credit method.

Actuarial gains or losses are recognized as other comprehensive income in the period in which they arise. When the plan benefits changes, the portion of the benefits that relates to past service by employees is charged or credited immediately to profit or loss.

i.2. Long-term incentive

The Company's obligation in respect of long-term incentive is the amount of the future benefits that employees have earned in return for their services performances in three years which consists of current and prior periods. The accrual on long-term incentives is recognized as an expense over the program period.

j. Income tax

Income tax expense consists of current and deferred income tax. Income tax expense are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax expenses is the amount of tax paid, or payable on taxable income or loss for the year, using tax rates substantively enacted as of the reporting date. Current tax also includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax expense is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain//In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

j. Pajak penghasilan (Lanjutan)

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan merupakan saldo bersih atas manfaat pajak tangguhan yang timbul dan dipergunakan sampai dengan tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangkan dengan manfaat pajak sejumlah nilai yang besar kemungkinan tidak dapat direalisasi. Pengurangan tersebut akan dibalik ketika kemungkinan realisasi melalui laba kena pajak di masa depan meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan dan diakui apabila sepanjang kemungkinan laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk digunakan.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Perusahaan memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti.

Penyesuaian yang mungkin terjadi dari pemeriksaan otoritas pajak atas pengembalian tahun sebelumnya dicatat dalam laba rugi di tahun saat penilaian pajak diterbitkan. Jika manajemen mengajukan keberatan atas penilaian pajak dan memberikan penjelasan untuk mempertahankan posisi Perusahaan sesuai dengan yang tercantum dalam laporan pajak yang bersangkutan, penyesuaian yang dihasilkan dibuat pada akhir proses banding.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Income tax (Continued)

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantially enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carryforwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets represent the net remaining balance of deferred tax benefits that have been originated and utilized through the reporting date. Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of their realization through future taxable profits improves.

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Adjustments that may arise from the tax authority's examination of previous year's tax return filings are accounted for in profit or loss in the year in which the tax assessment is issued. In the event that management object to the assessment and sets forth a plausible defense to sustain the Company's position as declared in the contested tax return, the resulting adjustments are made at the conclusion of the appeal process.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Laba bersih per saham

Sesuai dengan PSAK No. 233, laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

l. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen dari Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh Direksi Perusahaan untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada Direksi Perusahaan meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari aset dan liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan, serta aset tetap.

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Beberapa jenis produk dan wilayah yang memiliki karakteristik serupa, digregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

m. Penjabaran mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang fungsional Perusahaan (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Laba atau rugi kurs mata uang asing dari aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode, yang disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode berjalan, dengan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Earnings per share

In accordance with PSAK No. 233, basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to equity holders by the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the year.

l. Operating segment

An operating segment is a component of the Company that engages in business activities, in which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with other components, whose operating results are reviewed regularly by the Company's Board of Directors to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Company's Board of Directors include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items mainly comprise of income tax assets and liabilities, including current and deferred taxes, and fixed assets.

The Company manages its business activities and identifies reported segments based on product categories and geographic area. Product categories and areas which have similar characteristics are aggregated and evaluated periodically by management. Profit or loss from each segment is used to assess the performance of each segment.

m. Foreign currency translation

Transactions in foreign currencies are translated to the Company's functional currency (Rupiah) at the rates prevailing at transaction date. Year end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are retranslated to Rupiah exchange rates as of reporting date.

The foreign exchange gains or losses on monetary items is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period, adjusted for effective interest rate and payments during the period, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at reporting date.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Penjabaran mata uang asing (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing yang berasal dari aktivitas operasi pada umumnya diakui pada laba rugi, kecuali untuk laba dan rugi selisih kurs yang timbul dari penjabaran kembali instrumen derivatif yang memenuhi kriteria lindung nilai arus kas, yang diakui langsung di penghasilan komprehensif lain.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, kurs nilai tukar yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia (nilai penuh) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
1 Dolar Amerika Serikat	16.157	15.439
100 Yen Jepang	10.343	10.921

n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a.1 memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - a.2 memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - a.3 merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - b.1 Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - b.2 Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Foreign currency translation (Continued)

Foreign currency gains and losses on retranslation of financial assets and liabilities that arise from operating activities are generally recognized in profit or loss, except for the foreign exchange gains and losses arising from the retranslation of a qualifying cash flows hedge, which are recognized directly in other comprehensive income.

As at 31 December 2024 and 2023, the exchange rates used were the prevailing Bank Indonesia middle rates (full amount) as follows:

	1 US Dollar
	100 Japanese Yen

n. Transactions with related parties

Related parties are the persons or entities related to the entity that prepares the financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

- a. The person or immediate family member has a relationship with the reporting entity if the person:
 - a.1 has control or joint control over the reporting entity;
 - a.2 has a significant influence on the reporting entity; or
 - a.3 is a key management personnel of the reporting entity or the parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - b.1 The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each the parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
 - b.2 An entity is an associate or joint venture of another entity (or an associate or joint venture entity that is a member of a business group of which the other entity is also a member).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)**n. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (Lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut (Lanjutan):
- b.3 Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- b.4 Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- b.5 Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a.1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan berdasarkan persyaratan komersial pada umumnya, yang disetujui oleh kedua belah pihak, dan persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan pada transaksi yang dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)**n. Transactions with related parties (Continued)**

- b. An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following (Continued):
- b.3 The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employee of one of the reporting entities or entities associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsoring entity is also related to the reporting entity.
- b.4 Entities controlled or jointly controlled by persons identified in letter (a).
- b.5 The person identified in the letters (a.1) has a significant influence over the entity or is the key management personnel of the entity (or parent entity of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, which are made based on commercial terms agreed by the parties, and which may not be the same as those of the transactions with third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL**Pendahuluan dan gambaran umum**

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Kerangka manajemen risiko

Keseluruhan program manajemen risiko Perusahaan terfokus untuk memitigasi volatilitas pasar keuangan dan untuk meminimalisasi dampak yang tidak menguntungkan bagi kinerja keuangan Perusahaan.

Direksi memiliki tanggung jawab secara menyeluruh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perusahaan, untuk menetapkan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**Introduction and overview**

The Company has exposure to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Market risk
- Liquidity risk
- Operational risk

Risk management framework

The Company's overall risk management program focuses on mitigating the volatility of financial markets and minimizing potential adverse effects on the Company's financial performance.

The Board of Directors has the overall responsibility for the establishment and oversight of the Company's risk management framework.

The Company's risk management policies are established to identify and analyze risks faced by the Company, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Manajemen risiko keuangan Perusahaan bertujuan untuk memastikan kecukupan sumber daya keuangan untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan usaha, serta mengelola risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan beroperasi sesuai rumusan pedoman yang telah disetujui oleh Direksi.

a. Risiko kredit

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dan dengan demikian menghadapi risiko kegagalan kredit dari pelanggannya. Untuk mengelola risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan dan prosedur kredit tertulis. Proses persetujuan kredit dimulai dengan analisa tertulis atas kelayakan kredit pelanggan diikuti dengan pemeriksaan fisik aset, tempat tinggal, dan/atau tempat usaha pelanggan. Pencairan dana tidak dapat dilakukan, kecuali terdapat bukti bahwa analisa tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh manajer yang berwenang. Untuk kredit dengan nilai yang lebih besar, proses persetujuan kredit membutuhkan penelaahan dan persetujuan dari manajer yang lebih senior.

Setiap piutang pembiayaan dijamin dengan agunan berupa kendaraan bermotor dan barang modal yang menjadi objek pembiayaan tersebut, dimana nilai dari agunan tersebut paling sedikit setara dengan nilai piutang pembiayaan pada tanggal awal pengakuan piutang pembiayaan.

Eksposur kredit Perusahaan dipantau secara terus-menerus untuk mengurangi konsentrasi dan untuk menjamin diversifikasi pelanggan, sektor usaha, aset dan geografis. Piutang lewat jatuh tempo, status penagihan dan penarikan aset dipantau setiap hari oleh manajemen senior.

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan, dimana eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

Objectives and policies of financial risk management

The objective of the Company's financial risk management is to ensure the adequacy of financial resources to support business growth and development, while managing exposures to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

a. Credit risk

The Company is engaged in financing business and is therefore exposed to credit default risk from its customers. To manage this risk, the Company employs written credit policies and procedures. The credit approval process begins with a written analysis of the customer's creditworthiness followed by a physical inspection of the customer's assets, residence, and/or business premises. Fund disbursements are not permitted unless there is evidence that the aforementioned analysis has been reviewed and approved by authorized managers. For credit in larger amounts, the process requires review and approval from more senior managers.

Each finance receivable are secured by collaterals in the form of motor vehicles and capital goods which become the object of the financing, in which the value of the collaterals was at least equal to the financing receivables at the initial acquisition date of financing receivables.

The Company's credit exposure is continuously monitored to mitigate concentration and to ensure diversification in customers, business sectors, assets, and geography. Past due receivables are monitored on a daily basis by senior management, along with the status of collection and asset repossession.

i. Maximum exposure to credit risk

The Company's exposure to credit risk mainly comes from the financing receivables and finance lease receivables, of which the maximum exposure to credit risk equals to the carrying amount.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa risiko kredit

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit disajikan di bawah ini:

31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Kas di bank	401.372	-	-	401.372
Piutang pembiayaan				
Lancar (0-10 hari tunggakan)	4.817.982	-	1.997	4.819.979
Dalam perhatian (>10-90 hari tunggakan)	460.844	240.515	7.212	708.571
Kurang lancar (>90-120 hari tunggakan)	-	-	66.520	66.520
Diragukan (>120-180 hari tunggakan)	-	-	91.699	91.699
Macet (>180 hari tunggakan)	-	-	151.354	151.354
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(71.448)	(36.262)	(155.869)	(263.579)
	5.207.378	204.253	162.913	5.574.544
Piutang sewa pembiayaan				
Lancar	348.026	-	1.655	349.681
Dalam perhatian (>10-90 hari tunggakan)	9.980	11.910	2.530	24.420
Kurang lancar (>90-120 hari tunggakan)	-	-	3.694	3.694
Diragukan (>120-180 hari tunggakan)	-	-	1.483	1.483
Macet (>180 hari tunggakan)	-	-	3.661	3.661
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.369)	(1.268)	(1.362)	(3.999)
	356.637	10.642	11.661	378.940
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	84.550	-	-	84.550
Piutang lain-lain				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	49.720	-	-	49.720
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	-	-	-	-
Lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	-	-	-
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	507.241	507.241
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(368.061)	(368.061)
	49.720	-	139.180	188.900
	6.099.657	214.895	313.754	6.628.306

31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Kas di bank	303.382	-	-	303.382
Piutang pembiayaan				
Lancar (0-10 hari tunggakan)	5.864.816	412	849	5.866.077
Dalam perhatian (>10-90 hari tunggakan)	469.852	207.839	6.650	684.341
Kurang lancar (>90-120 hari tunggakan)	-	-	54.226	54.226
Diragukan (>120-180 hari tunggakan)	-	-	97.973	97.973
Macet (>180 hari tunggakan)	-	-	146.362	146.362
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(68.084)	(27.034)	(152.693)	(247.811)
	6.266.584	181.217	153.367	6.601.168
Piutang sewa pembiayaan				
Lancar	711.077	-	943	712.020
Dalam perhatian (>10-90 hari tunggakan)	4.047	9.207	744	13.998
Kurang lancar (>90-120 hari tunggakan)	-	-	3.008	3.008
Diragukan (>120-180 hari tunggakan)	-	-	4.616	4.616
Macet (>180 hari tunggakan)	-	-	40.288	40.288
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.230)	(675)	(11.809)	(14.714)
	712.894	8.532	37.790	759.216
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	67.388	-	-	67.388
Piutang lain-lain				
Berdasarkan hari jatuh tempo:				
Lancar	67.211	-	-	67.211
Lewat jatuh tempo 1-30 hari	-	-	-	-
Lewat jatuh tempo 31-90 hari	-	-	-	-
Lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari	-	-	502.395	502.395
Dikurangi: penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(333.853)	(333.853)
	67.211	-	168.542	235.753
	7.417.459	189.749	359.699	7.966.907

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

ii. Credit risk analysis

Distribution of financial assets by their credit quality was summarized as below:

Cash in banks
Financing receivables
Current
Special mention (>10-90 days past due)
Sub-standard (>90-120 days past due)
Doubtful (>120-180 days past due)
Loss (>180 days past due)
Less: allowance for impairment losses
Finance lease receivables
Current
Special mention (>10-90 days past due)
Sub-standard (>90-120 days past due)
Doubtful (>120-180 days past due)
Loss (>180 days past due)
Less: allowance for impairment losses
Derivative assets held for risk management
Based on days past due:
Current
Other receivables
Based on days past due:
Current
1-30 days past due
31-90 days past due
More than 90 days past due
Less: allowance for impairment losses

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

ii. Analisa risiko kredit (Lanjutan)

Eksposur yang lewat jatuh tempo merupakan eksposur dimana pembayaran bunga atau pokok berdasarkan kontraktual telah lewat jatuh tempo, namun Perusahaan berkeyakinan belum terjadi penurunan nilai karena masih ada penagihan bertahap atas piutang yang terhutang.

iii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang menyebabkan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan konsentrasi risiko kredit atas piutang pembiayaan dan piutang sewa pembiayaan yang dimiliki Perusahaan berdasarkan wilayah geografis:

31 Desember/December 2024					
Piutang pembiayaan - bersih/ <i>Financing receivables - net</i>	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ <i>Finance lease receivables - net</i>	Jumlah/Total	%Jumlah /Total		
Jawa dan Bali	2.794.547	46.363	2.840.910	47,72	Java and Bali Sumatera Jakarta and its surroundings Kalimantan Sulawesi
Sumatera	1.146.387	94.329	1.240.716	20,84	
Jakarta dan sekitarnya	494.016	70.779	564.795	9,49	
Kalimantan	701.893	115.798	817.691	13,73	
Sulawesi	437.701	51.671	489.372	8,22	
	5.574.544	378.940	5.953.484	100,00	

31 Desember/December 2023					
Piutang pembiayaan - bersih/ <i>Financing receivables - net</i>	Piutang sewa pembiayaan - bersih/ <i>Finance lease receivables - net</i>	Jumlah/Total	%Jumlah /Total		
Jawa dan Bali	2.899.976	96.948	2.996.924	40,72	Java and Bali Sumatera Jakarta and its surroundings Kalimantan Sulawesi
Sumatera	1.533.492	175.474	1.708.966	23,22	
Jakarta dan sekitarnya	722.722	209.221	931.943	12,66	
Kalimantan	950.732	207.104	1.157.836	15,73	
Sulawesi	494.246	70.469	564.715	7,67	
	6.601.168	759.216	7.360.384	100,00	

b. Risiko pasar

i. Risiko mata uang asing

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang, yang menimbulkan suatu potensi risiko terkait fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perusahaan mengelola risiko ini melalui kebijakannya untuk menyamakan mata uang yang mendasari aset keuangan terhadap liabilitas keuangan satu sama lain. Misalnya piutang pembiayaan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat didanai dengan pinjaman dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

a. Credit risk (Continued)

ii. Credit risk analysis (Continued)

Past due exposures represent exposures which contractual interest or principal payment are past due, but the Company believes that there was no impairment yet on the basis of the stage collection on outstanding receivables.

iii. Concentration of credit risk analysis

Concentration of credit risk arises when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similarly characteristic that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The following table presents the credit risk concentration of the Company's financing receivables and finance lease receivables based on geographic region:

The Company has assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen, creating a potential risk with regards to fluctuation of foreign currency exchange rates. The Company manages this risk through its policy of matching the underlying currencies of its financing assets and liabilities against each other. For example, US Dollar financing receivables are funded by US Dollar denominated loans.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

i. Risiko mata uang asing (Lanjutan)

Perusahaan melakukan kontrak-kontrak *cross-currency interest rate swap* dengan lindung nilai efektif (Catatan 11) untuk mengatasi risiko fluktuasi mata uang asing atas pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan Yen Jepang.

Pada tanggal, 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas keuangan non-derivatif dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (USD) dan Yen Jepang (JPY) yang dilindungi nilai oleh kontrak *cross currency interest rate swap* sebagai berikut:

	31 Desember/December 2024			31 Desember/December 2023			
	JPY	USD	Jumlah/Total ¹⁾	JPY	USD	Jumlah/Total ¹⁾	
Kas dan bank	6.487	24.237	392	33.222	23.367	364	Cash on hand and in banks
Piutang sewa pembiayaan ²⁾	-	-	-	-	2.134.860	32.960	Finance lease receivables ²⁾
Aset keuangan	6.487	24.237	392	33.222	2.158.227	33.324	Financial assets
Pinjaman yang diterima	(10.642.126.705)	(102.827.608)	(2.762.080)	(16.239.372.921)	(121.525.370)	(3.649.669)	Borrowings
Liabilitas keuangan	(10.642.126.705)	(102.827.608)	(2.762.080)	(16.239.372.921)	(121.525.370)	(3.649.669)	Financial liabilities
Kontrak <i>cross - currency interest rate swap</i> - jumlah nosional (Catatan 11)	10.670.000.000	102.694.960	2.762.820	16.324.000.000	121.818.658	3.663.439	Cross - currency interest rate swap contracts - notional amounts (Note 11)
Eksposur bersih	27.879.782	(108.411)	1.132	84.660.301	2.451.515	47.094	Net exposure

¹⁾ setara dengan jutaan Rupiah/equivalent to millions of Rupiah

²⁾ sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/before allowance for impairment losses

Analisis sensitivitas

Penguatan/pelemahan Rupiah, seperti yang diindikasikan berikut ini, terhadap US Dollar dan Yen Jepang pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 akan menambah (mengurangi) laba bersih dan ekuitas sebesar jumlah yang tertera di tabel berikut. Analisis ini berdasarkan pertimbangan Perusahaan atas perubahan nilai tukar US Dollar dan Yen Jepang yang wajar terjadi pada saat tanggal pelaporan. Analisis berikut berasumsi bahwa semua variabel lain dianggap tetap:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023
10 persen penguatan USD	(137)	2.952
10 persen pelemahan USD	137	(2.952)
10 persen penguatan JPY	225	721
10 persen pelemahan JPY	(225)	(721)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

i. Foreign currency risk (Continued)

The Company entered into cross-currency interest rate swap contracts with an effective hedge (Note 11) to mitigate the risk of foreign currency fluctuation in respect of US Dollar and Japanese Yen denominated borrowings.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company had non-derivative financial assets and liabilities denominated in US Dollar and Japanese Yen currency which were hedged with cross currency interest swap contracts as follows:

Sensitivity analysis

A strengthening/weakening of the Rupiah, as indicated below, against the US Dollar and Japanese Yen as of 31 December 2024 and 2023 would have increased (decreased) net income and equity by the amounts shown below. This analysis is based on US Dollar and Japanese Yen rate variances that the Company considered to be reasonably possible at the reporting date. The analysis below assumes that all other variables remain constant:

10 percent strengthening of USD
10 percent weakening of USD
10 percent strengthening of JPY
10 percent weakening of JPY

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Karena aset dan liabilitas memiliki profil suku bunga yang berbeda (tingkat bunga tetap versus tingkat bunga mengambang) dengan berbagai periode jatuh tempo, Perusahaan menghadapi potensi risiko fluktuasi suku bunga. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan menggunakan kebijakan untuk menyesuaikan profil suku bunga dan jangka waktu aset dengan liabilitas. Sebagian besar piutang pembiayaan Perusahaan terdiri dari pembiayaan kendaraan periode 3-5 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang, yang didanai dengan pinjaman yang diterima periode 3-5 tahun dengan tingkat bunga tetap dan mengambang.

Perusahaan melakukan kontrak *cross currency interest rate swap* dan kontrak *interest rate swap* (Catatan 11) untuk mengatasi risiko fluktuasi tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk

As assets and liabilities may have different interest rate profiles (fixed versus floating) with various time spans, the Company faces the potential risk from the fluctuation of interest rates. To mitigate this risk, the Company employs a policy of approximately matching the interest rate profile and time span of assets and liabilities. A majority of the Company's financing receivables consist of 3-5 years fixed and floating rate vehicles financing, which are funded by 3-5 years fixed and floating rate borrowings.

The Company entered into cross currency interest rate swap contracts and interest rate swap contracts (Note 11) to mitigate the risk of interest rate fluctuation on borrowings.

The following table describes the Company's details of financial assets and liabilities, classified by the earlier of repricing date and contractual due date, to see the impact of interest rate changes:

31 Desember/ December 2024						
	Suku bunga mengambang/ Floating interest rate		Suku bunga tetap/Fixed interest rate			
	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 - 12 bulan/months	> 1 tahun/ year	Jumlah/Total	
Aset keuangan						Financial assets
Kas di bank	401.372	-	-	-	401.372	Cash in banks
Piutang pembiayaan - bersih	-	625.508	1.689.010	3.260.026	5.574.544	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	75.419	178.463	125.058	378.940	Finance lease receivables - net
Jumlah aset keuangan	401.372	700.927	1.867.473	3.385.084	6.354.856	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(2.762.231)	(390.476)	(283.056)	(235.728)	(3.671.491)	Borrowings
Utang obligasi	-	-	(663.124)	(577.825)	(1.240.949)	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	-	-	(302.253)	-	(302.253)	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	-	-	-	(13.098)	(13.098)	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	(2.762.231)	(390.476)	(1.248.433)	(826.651)	(5.227.791)	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko						Effect from derivatives held for risk management
	2.733.667	(205.039)	(1.092.474)	(1.436.154)	-	
	372.808	105.412	(473.434)	1.122.279	1.127.065	

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

b. Risiko pasar (Lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (Lanjutan)

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

b. Market risk (Continued)

ii. Interest rate risk (Continued)

31 Desember/ December 2023							
Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>					
Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	Kurang dari 3 bulan/ <i>Less than 3 months</i>	3 - 12 bulan/ <i>months</i>	> 1 tahun/ <i>year</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Aset keuangan							Financial assets
Kas di bank	303.382	-	-	-	303.382	Cash in banks	
Piutang pembiayaan - bersih	-	-	692.735	1.839.344	4.069.089	6.601.168	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	2.326	20.046	111.824	285.745	339.275	759.216	Finance lease receivables - net
Jumlah aset keuangan	305.708	20.046	804.559	2.125.089	4.408.364	7.663.766	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	(3.649.815)	-	(262.015)	(553.203)	(507.948)	(4.972.981)	Borrowings
Utang obligasi	-	-	-	(196.132)	(726.389)	(922.521)	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	-	-	-	-	(302.098)	(302.098)	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	(13.096)	(13.096)	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	(3.649.815)	-	(262.015)	(749.335)	(1.549.531)	(6.210.696)	Total financial liabilities
Dampak derivatif untuk tujuan manajemen risiko							Effect from derivatives held for risk management
	3.625.987	-	(240.718)	(1.112.260)	(2.273.009)	-	
	281.880	20.046	301.826	263.494	585.824	1.453.070	

Analisis sensitivitas

Manajemen risiko tingkat suku bunga terhadap limit perubahan tingkat suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan terhadap beberapa skenario suku bunga baku maupun non-baku. Skenario baku yang dilakukan setiap bulan mencakup analisis kenaikan atau penurunan kurva imbal hasil sebesar 100 *basis point*.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap laba setelah pajak dan ekuitas:

Sensitivity analysis

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Company's financial assets and liabilities to various standard and non-standard interest rate scenarios. Standard scenarios that are considered on a monthly basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of income after tax and equity:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Kenaikan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	2.908	2.355	Increase in interest rate by 100 <i>basis point</i>
Penurunan suku bunga dalam 100 <i>basis point</i>	(2.908)	(2.355)	Decrease in interest rate by 100 <i>basis point</i>

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Perusahaan memiliki aset dan liabilitas dengan profil jatuh tempo berbeda, menimbulkan potensi risiko liabilitas jatuh tempo lebih awal daripada aset. Perusahaan mengelola risiko ini dengan mencocokkan jatuh tempo aset dengan liabilitas, sehingga kas yang dihasilkan dari aset yang jatuh tempo cukup untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo pada periode yang sama. Selain itu, risiko likuiditas dikelola secara terus-menerus melalui pengawasan arus kas aktual, perkiraan arus kas masa depan, pengendalian profil jatuh tempo aset dan liabilitas, serta peninjauan kecukupan saldo kas dan fasilitas perbankan. Perusahaan telah membentuk Komite Aset dan Liabilitas yang bertemu secara bulanan untuk mengawasi dan mengelola risiko likuiditas. Komite ini mencakup semua Direktur Perusahaan.

Sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk

The Company has assets and liabilities with various maturity profiles, creating a potential risk from liabilities with maturities shorter than assets. The Company manages this risk by matching the maturities of its assets against liabilities, so the cash generated by maturing assets is sufficient to pay maturing liabilities in the same period. In addition, liquidity risk is continuously managed by monitoring actual cash flows, forecasting future cash flows, controlling maturity profiles of assets and liabilities, and maintaining sufficient cash balances and banking facilities. The Company has established an Asset and Liability Committee which regularly meets on a monthly basis to monitor and manage liquidity risk. This committee includes all of the Company's Directors.

Residual contractual maturities of financial liabilities as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

31 Desember/ December 2024							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Utang usaha	(17.646)	(17.646)	(17.646)	-	-	-	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	(51.656)	(54.718)	(33.907)	(2.233)	(3.349)	(9.200)	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	(36.516)	(36.516)	(26.516)	(10.000)	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	(3.671.491)	(4.007.526)	(329.585)	(465.211)	(1.411.355)	(1.737.660)	Borrowings
Utang obligasi	(1.240.949)	(1.354.388)	(8.856)	(13.275)	(702.119)	(630.138)	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	(302.253)	(317.475)	(2.535)	(2.445)	(312.495)	-	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	(13.098)	(14.312)	-	-	(877)	(13.435)	Subordinated loan
	<u>(5.333.609)</u>	<u>(5.802.581)</u>	<u>(419.045)</u>	<u>(493.164)</u>	<u>(2.430.195)</u>	<u>(2.390.433)</u>	<u>(69.744)</u>
Liabilitas derivatif	(81.212)						Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	1.180.462	23.248	114.449	413.093	629.672	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(1.250.214)	(24.052)	(121.653)	(437.113)	(667.396)	Cash outflow
	<u>(81.212)</u>	<u>(69.752)</u>	<u>(804)</u>	<u>(7.204)</u>	<u>(24.020)</u>	<u>(37.724)</u>	<u>-</u>
31 Desember/ December 2023							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas keluar/ Gross nominal outflow	Sampai dengan 1 bulan/up to 1 month	>1 – 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 3 tahun/ years	>3 tahun/ years
Liabilitas non-derivatif							Non-derivative liabilities
Utang usaha	(58.962)	(58.962)	(58.962)	-	-	-	Accounts payable
Liabilitas lain-lain	(58.345)	(61.969)	(36.892)	-	(4.266)	(8.932)	Other liabilities
Beban yang masih harus dibayar	(39.108)	(39.108)	(33.536)	(5.572)	-	-	Accrued expenses
Pinjaman yang diterima	(4.972.981)	(5.553.987)	(211.262)	(539.863)	(1.755.335)	(2.826.832)	Borrowings
Utang obligasi	(922.521)	(1.036.310)	-	(16.370)	(234.015)	(785.925)	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	(302.098)	(337.395)	(2.535)	(2.445)	(14.940)	(317.475)	Medium term notes
Pinjaman subordinasi	(13.096)	(15.190)	-	-	(879)	(14.311)	Subordinated loan
	<u>(6.367.111)</u>	<u>(7.102.921)</u>	<u>(343.187)</u>	<u>(564.250)</u>	<u>(2.009.435)</u>	<u>(3.953.475)</u>	<u>(232.574)</u>
Liabilitas derivatif	(78.076)						Derivative liabilities
Arus kas masuk	-	1.869.055	42.465	155.077	460.344	1.095.568	Cash inflow
Arus kas keluar	-	(1.919.765)	(44.873)	(165.734)	(476.137)	(1.115.746)	Cash outflow
	<u>(78.076)</u>	<u>(50.710)</u>	<u>(2.408)</u>	<u>(10.657)</u>	<u>(15.793)</u>	<u>(20.178)</u>	<u>(1.674)</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Perusahaan bervariasi secara signifikan dari analisa ini.

Nilai nominal arus kas keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan.

d. Manajemen modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa Perusahaan akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk (Continued)

The above table shows the undiscounted cash flows of the Company's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Company's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis.

The nominal outflow disclosed in the above table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability.

d. Capital management

The Company manages capital risk to ensure that the Company will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

i. Pertimbangan-pertimbangan

Informasi mengenai pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan pada catatan berikut:

- Catatan 3a.6: Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan
- Catatan 3a.7: Pengukuran nilai wajar

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti

Informasi mengenai asumsi-asumsi dan ketidakpastian estimasi, yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya, termasuk dalam catatan berikut:

- Catatan 7 dan 8 - Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.
- Catatan 31 - Pengukuran kewajiban imbalan pascakerja: asumsi-asumsi aktuarial.
- Catatan 32c - Pajak tangguhan atas kompensasi rugi fiskal.

Perusahaan melakukan peninjauan kembali atas aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat. Pertimbangan manajemen diperlukan dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

i. Judgements

Information about critical judgments in applying accounting policies that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements is included in the following notes:

- Note 3a.6: Classification of financial assets and financial liabilities
- Note 3a.7: Fair value measurement

ii. Assumptions and estimation uncertainties

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Notes 7 and 8 - Allowance for impairment losses of financial assets.
- Note 31 - Measurement of post-employment benefits liabilities: actuarial assumptions.
- Note 32 - Deferred Tax for tax loss carry forward.

The Company reviews their financial assets at reporting date to evaluate the allowance for impairment losses. Management's judgement is applied in the estimation when determining the level of allowance required.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Penilaian risiko kredit dari portofolio aset memerlukan estimasi mengenai kemungkinan terjadinya gagal bayar, dari rasio kerugian yang terkait dan korelasi gagal bayar antar pihak. Perusahaan mengukur menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) dan *Exposure at Default* (EAD), dan variabel makroekonomi untuk estimasi yang bersifat perkiraan masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- PD merupakan kemungkinan pada suatu waktu (*point in time*) dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur aset (Tahap 2) dan memperhitungkan dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki dampak terhadap risiko kredit. PD diestimasi pada suatu waktu berarti PD akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.
- LGD merupakan kerugian yang diperkirakan akan timbul dari *debitur* yang gagal bayar, yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual yang seharusnya diterima dengan arus kas yang diharapkan Perusahaan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan yang relevan.
- EAD merupakan perkiraan nilai eksposur pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan eksposur yang diharapkan selama masa eksposur. EAD memperhitungkan dampak pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dimuka.

Pertimbangan utama dan estimasi yang dibuat oleh Perusahaan meliputi:

• Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Dalam pengukuran KKE, pertimbangan diperlukan dalam penerapan aturan untuk menentukan apakah telah terdapat peningkatan signifikan atas risiko kredit (*SICR*) sejak pengakuan awal atas pinjaman yang diberikan, yang mengakibatkan aset keuangan berpindah dari "Tahap 1" ke "Tahap 2".

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

ii. Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets

The assessment of credit risk of an asset portfolio entails further estimations as to the likelihood of defaults occurring, of the associated loss ratios and of default correlations between counterparties. The Company primarily uses sophisticated models that utilize the *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD) and *Exposure at Default* (EAD), and macroeconomic variables for forward looking perspective, which are discounted using the effective interest rate, as described as follows:

- PD represents the probability at a point in time that debtor will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the asset (Stage 2) and incorporating the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.
- LGD represents the loss that is expected to arise on default, which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the history of recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions where relevant.
- EAD represents the expected exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of repayments of principals and interest, amortisation and prepayments.

Key judgment and estimates made by the Company include the following:

• Significant increase in credit risk

In the measurement of ECL, judgment is involved in setting the rules to determine whether there has been a significant increase in credit risk (*SICR*) since initial recognition of a loan, resulting the financial asset moving from "Stage 1" to "Stage 2".

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan apa yang merupakan SICR, Perusahaan menggunakan informasi tunggakan 30 hari atau lebih untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini merupakan hal yang utama dalam pertimbangan karena perpindahan dari Tahap 1 dan Tahap 2 meningkatkan perhitungan KKE atas penyisihan berdasarkan probability of default dalam 12 bulan mendatang, menjadi penyisihan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Penurunan selanjutnya atas risiko kredit yang digabungkan dengan perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 1 mungkin akan memberikan hasil yang sama atas perubahan signifikan dalam penyisihan KKE. Perusahaan memantau efektivitas kriteria SICR secara berkelanjutan.

• Informasi *forward looking*

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian mencerminkan jumlah rata-rata probabilitas tertimbang yang tidak bias dari rentang hasil akhir masa depan yang mungkin terjadi.

Dalam menetapkan informasi *forward looking* dalam model PSAK 109 Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi dalam menentukan KKE. Variabel makroekonomi yang digunakan terdiri dari: pertumbuhan Pendapatan Bruto Nasional (PDB), tingkat pengangguran, tingkat tukar mata uang (USD/IDR), harga minyak mentah, dan harga batu bara. Untuk perhitungan KKE pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan menggunakan variabel makroekonomi sebagai berikut:

Skenario/ Scenario	Tingkat pertumbuhan pendapatan bruto nasional (PDB)/ Gross Domestic Products (GDP)		Tingkat pengangguran/ Unemployment rate		Nilai tukar/ Exchange rate (USD/IDR)		Harga minyak mentah/ Crude oil price (USD/Bbl)		Harga batu bara/ Coal price (USD/T)		Tingkat inflasi kumulatif/ Cumulative inflation rate	
	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024	2023	2024*)	2023
Optimis/Optimistic	5,7%	5,9%	4,5%	5,0%	16.157	15.439	76,95	75,72	136,50	141,82	3,5%	-
Dasar/Base	5,5%	5,6%	4,8%	5,3%	16.157	15.439	81,00	75,72	130,00	141,82	1,5%	-
Pesimis/Pessimistic	5,1%	5,3%	5,0%	5,6%	16.157	15.439	85,05	75,72	123,50	141,82	2,5%	-

*)Variabel makroekonomi yang baru digunakan untuk perhitungan KKE piutang sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2024

Dalam menentukan probabilitas tertimbang dari skenario yang akan terjadi di masa depan, Perusahaan telah melakukan analisis berdasarkan informasi historis PDB yang meliputi insiden besar yang terjadi pada rentang waktu 5 tahun terakhir.

Perusahaan menerapkan tiga skenario makroekonomi berikut untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian hasil yang kemungkinan dapat terjadi dalam mengestimasi ECL:

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

ii. Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

In determining what constitutes SICR, the Company uses 30 days or more past due information and recognizes lifetime expected credit losses. This is a key area of judgment as transition from Stage 1 and Stage 2 increases the ECL calculation from an allowance based on the probability of default in the next 12 months, to an allowance for lifetime expected credit losses. Subsequent decreases in credit risk combined with transition from Stage 2 to Stage 1 may similarly result in significant changes in the ECL allowance. The Company monitors the effectiveness of SICR criteria on an ongoing basis

• Forward looking information

The measurement of expected credit losses reflects an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes.

In applying forward looking information in the Company's PSAK 109 credit models, the Company uses macroeconomics variables. The macroeconomic variables used, among others, consisted of Gross Domestic Products (GDP) growth, unemployment rate and exchange rate (USD/IDR), crude oil price, and coal price. In determination of ECL as of 31 December 2024 and 2023, the Company used macroeconomic variables as follows:

In determining the probability weighted of each scenario that will occur in the future, the Company has conducted an analysis based on historical GDP information which includes the major incident that happened in the last 5 years.

The Company applied the following three macroeconomic scenarios to reflect an unbiased probability-weighted range of possible future outcomes in estimating ECL:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

5. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

ii. Asumsi-asumsi dan estimasi-estimasi yang tidak pasti (Lanjutan)

a. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

- Skenario dasar: Skenario ini mencerminkan bahwa kondisi makroekonomi saat ini terus berlanjut; dan
- Skenario optimis dan pesimis: Skenario ini ditetapkan relative terhadap skenario dasar; mencerminkan kondisi makroekonomi terbaik dan terburuk berdasarkan kombinasi pendekatan statistik dan penilaian dari *subject matter expert* berdasarkan kondisi ekonomi saat ini.

Jika memungkinkan, penyesuaian dapat dilakukan untuk situasi dimana risiko yang diketahui atau yang diharapkan belum ditangani secara memadai dalam proses permodelan. Divisi Risiko Kredit, *Fraud & Manajemen Risiko Operasional* bertanggungjawab untuk mengusulkan penyesuaian tersebut.

Tingkat keseluruhan kerugian kredit ekspektasian dan area pertimbangan manajemen yang signifikan akan dilaporkan kepada, dan diawasi oleh, Komite Manajemen Risiko Perusahaan.

b. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.7.

Informasi mengenai penentuan nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 36.

c. Pengukuran atas kewajiban imbalan pascakerja

Kewajiban imbalan pascakerja ditentukan oleh perhitungan aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian aset, tingkat kenaikan penghasilan, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS (Continued)

ii. Assumptions and estimation uncertainties (Continued)

a. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)

- *Base scenario: This scenario reflects that current macroeconomic conditions continue to prevail; and*
- *Optimistic and pessimistic scenarios: These scenarios are set relative to the base scenario; reflecting best and worstcase macroeconomic conditions based on combination of statistical approach and subject matter expert's assessment from current economic conditions.*

Where applicable, adjustments may be made to account for situations where known or expected risks have not been adequately addressed in the modelling process. Credit Risk, Fraud & Operational Risk Management Division is responsible for recommending such adjustments.

The overall level of expected credit losses and areas of significant management judgement will be reported to and oversighted by, the Company's Risk Management Committee.

b. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.7.

Information about the determination of fair value of financial instruments is disclosed in Note 36.

c. Measurement of obligation for post employment benefits

Obligation for post-employment benefits is determined by actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate on returns on plan assets, salary increase rate, mortality rate, resignation rate and others.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

6. KAS DAN BANK

6. CASH ON HAND AND IN BANKS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Kas			Cash on hand
Rupiah	1.801	5.653	Rupiah
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	207	172.373	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	100	139	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	331.106	30.061	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	31.672	25.475	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	27.900	63.130	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.401	4.001	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.717	5.601	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	397	606	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	167	237	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	78	74	PT Bank SMBC Indonesia Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia	70	69	PT Bank KEB Hana Indonesia
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	57	92	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Shinhan Indonesia	42	38	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	32	388	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	10	10	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	5	635	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank DKI	5	-	PT Bank DKI
PT Bank DBS Indonesia	-	36	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Resona Perdania	-	20	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	3	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk	-	2	PT Bank Mega Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100)	15	28	Others (each below Rp 100)
Jumlah - Rupiah	400.981	303.018	Total - Rupiah
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pihak berelasi			Related party
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	48	69	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	48	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank ANZ Indonesia	222	27	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk	16	15	PT Bank Permata Tbk
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	15	4	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
PT Bank Mega Tbk	14	15	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14	14	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	8	25	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	5	6	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank Resona Perdania	-	178	PT Bank Resona Perdania
PT Bank Mizuho Indonesia	-	7	PT Bank Mizuho Indonesia
Jumlah - Dolar Amerika Serikat	390	360	Total - US Dollar
Yen Jepang			Japanese Yen
Pihak berelasi			Related party
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta	-	3	MUFG Bank Ltd., Jakarta Branch
Pihak ketiga			Third party
Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta	1	1	Standard Chartered Bank, Jakarta Branch
Jumlah - Yen Jepang	1	4	Total - Japanese Yen
Jumlah kas di bank	401.372	303.382	Total cash in banks
Jumlah kas dan kas di bank	403.173	309.035	Total cash on hand and cash in banks

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tingkat suku bunga kontraktual setahun atas kas di bank adalah sebagai berikut:

For the years ended 31 December 2024 and 2023, the contractual interest rates per annum on cash in banks were as follows:

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas jasa giro:			Contractual interest rates per annum on current accounts:
Rupiah	0% - 6,70%	0% - 6,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0% - 4,25%	0% - 4,75%	US Dollar
Yen Jepang	0%	0%	Japanese Yen

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

6. KAS DAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak terdapat kas dan kas di bank yang digunakan sebagai jaminan.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo kas di bank dengan pihak berelasi.

6. CASH ON HAND AND IN BANKS (Continued)

As of 31 December 2024 and 2023, there was no cash on hand and in banks being pledged as collateral.

Refer to Note 35 for details of balances of cash in banks with related parties.

7. PIUTANG PEMBIAYAAN

- a. Perusahaan memberikan kontrak pembiayaan untuk motor, mobil dan multiguna dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

Rincian piutang pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Piutang pembiayaan - bruto	7.541.956	9.029.131
Pendapatan pembiayaan yang belum diakui	(1.703.833)	(2.180.152)
	5.838.123	6.848.979
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(263.579)	(247.811)
Piutang pembiayaan - neto	5.574.544	6.601.168

Financing receivables - gross
Unearned financing income

Allowance for impairment losses

Financing receivables - net

Angsuran piutang pembiayaan yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
< 1 tahun	3.379.878	3.767.005
1 – 2 tahun	2.296.170	2.644.457
> 2 tahun	1.865.908	2.617.669
Jumlah piutang pembiayaan - bruto	7.541.956	9.029.131

< 1 year
1 – 2 years
> 2 years

Total financing receivables - gross

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga kontraktual piutang pembiayaan per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

The weighted average contractual interest rate of financing receivables per annum as of 31 December 2024 and 2023 was as follows:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Mobil	16,27%	16,22%
Motor	26,10%	26,87%
Multiguna	27,53%	27,20%

Cars
Motorcycles
Multipurpose

Piutang pembiayaan dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang dibiayai Perusahaan.

The financing receivables are secured by the related certificates of ownership ("BPKB") of the vehicles financed by the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 2.807.711 dan Rp 3.925.111 (lihat Catatan 18).

As of 31 December 2024 and 2023, there were financing receivables which were pledged as collaterals to borrowings amounting to Rp 2,807,711 and Rp 3,925,111, respectively (see Note 18).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, terdapat piutang pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang obligasi masing-masing sebesar Rp 1.029.800 dan Rp 873.921 (lihat Catatan 20).

As of 31 December 2024 and 2023, there were financing receivables which were pledged as collaterals to bonds payable amounting to Rp 1,029,800 and Rp 873,921, respectively (see Note 20).

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

b. Menurut stage

Perubahan nilai tercatat piutang pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	6.334.668	208.251	306.060	6.848.979
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	312.876	(306.032)	(6.844)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(1.609.671)	1.619.920	(10.249)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(19.348)	(660.076)	679.424	-
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	(470.188)	(68.801)	(538.989)
Aset keuangan yang baru diperoleh	2.966.495	-	-	2.966.495
Aset keuangan yang telah dilunasi	(2.706.194)	(151.360)	(121.192)	(2.978.746)
Hapus buku	-	-	(459.616)	(459.616)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	<u>5.278.826</u>	<u>240.515</u>	<u>318.782</u>	<u>5.838.123</u>

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	6.213.563	153.998	199.043	6.566.604
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	10.212	(9.391)	(821)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(197.693)	198.082	(389)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(339.569)	(69.142)	408.711	-
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	(48.752)	(375)	(49.127)
Aset keuangan yang baru diperoleh	4.210.940	-	-	4.210.940
Aset keuangan yang telah dilunasi	(3.562.785)	(16.544)	9.679	(3.569.650)
Hapus buku	-	-	(309.788)	(309.788)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2023	<u>6.334.668</u>	<u>208.251</u>	<u>306.060</u>	<u>6.848.979</u>

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	(68.084)	(27.034)	(152.693)	(247.811)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(43.702)	40.261	3.441	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	50.798	(55.805)	5.007	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	169	81.073	(81.242)	-
Perubahan pengukuran kembali atas KKE yang berasal dari transfer tahap	(7.030)	(120.045)	(490.415)	(617.490)
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	28.079	33.787	61.866
Aset keuangan yang baru diperoleh	(57.647)	-	-	(57.647)
Aset keuangan yang telah dilunasi	54.048	17.209	66.630	137.887
Hapus buku	-	-	459.616	459.616
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	<u>(71.448)</u>	<u>(36.262)</u>	<u>(155.869)</u>	<u>(263.579)</u>

7. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

b. By stage

The movement in the carrying amount of financing receivables (before expected credit losses) based on stages was a follow:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Balance, beginning of year	6.334.668	208.251	306.060	6.848.979
Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)	312.876	(306.032)	(6.844)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)	(1.609.671)	1.619.920	(10.249)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)	(19.348)	(660.076)	679.424	-
Reclassification to other receivables related to financed assets	-	(470.188)	(68.801)	(538.989)
New financial assets originated	2.966.495	-	-	2.966.495
Financial assets that have been repaid	(2.706.194)	(151.360)	(121.192)	(2.978.746)
Write-off	-	-	(459.616)	(459.616)
Balance, end of year 31 December 2024	<u>5.278.826</u>	<u>240.515</u>	<u>318.782</u>	<u>5.838.123</u>

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Balance, beginning of year	6.213.563	153.998	199.043	6.566.604
Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)	10.212	(9.391)	(821)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)	(197.693)	198.082	(389)	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)	(339.569)	(69.142)	408.711	-
Reclassification to other receivables related to financed assets	-	(48.752)	(375)	(49.127)
New financial assets originated	4.210.940	-	-	4.210.940
Financial assets that have been repaid	(3.562.785)	(16.544)	9.679	(3.569.650)
Write-off	-	-	(309.788)	(309.788)
Balance, end of year 31 December 2023	<u>6.334.668</u>	<u>208.251</u>	<u>306.060</u>	<u>6.848.979</u>

c. The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Balance, beginning of year	(68.084)	(27.034)	(152.693)	(247.811)
Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)	(43.702)	40.261	3.441	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)	50.798	(55.805)	5.007	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)	169	81.073	(81.242)	-
Net remeasurement of ECL arising from transfer of stage	(7.030)	(120.045)	(490.415)	(617.490)
Reclassification to other receivables related to financed assets	-	28.079	33.787	61.866
New financial assets originated	(57.647)	-	-	(57.647)
Financial assets that have been repaid	54.048	17.209	66.630	137.887
Write-off	-	-	459.616	459.616
Balance, end of year 31 December 2024	<u>(71.448)</u>	<u>(36.262)</u>	<u>(155.869)</u>	<u>(263.579)</u>

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

7. PIUTANG PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut (Lanjutan):

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	(56.786)	(20.410)	(102.191)	(179.387)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(1.793)	1.400	393	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	2.982	(3.174)	192	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	17.899	8.701	(26.600)	-
Perubahan pengukuran kembali atas KKE yang berasal dari transfer tahap	(10.773)	(16.056)	(307.345)	(334.174)
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	453	218	671
Aset keuangan yang baru diperoleh	(46.654)	(7.300)	(41.754)	(95.708)
Aset keuangan yang telah dilunasi	27.041	9.352	14.606	50.999
Hapus buku	-	-	309.788	309.788
Saldo akhir tahun 31 Desember 2023	<u>(68.084)</u>	<u>(27.034)</u>	<u>(152.693)</u>	<u>(247.811)</u>

Piutang pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan di Catatan 3a.6.

Manajemen yakin bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah cukup.

- d. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, piutang pembiayaan masing-masing sejumlah Rp 81.895 dan Rp 1.351 telah mengalami modifikasi yang tidak substansial sehubungan dengan program restrukturisasi beberapa debitur. Perusahaan mengakui kerugian dari modifikasi sebesar Rp 1.256 dan 1.044 yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kontrak yang telah direstrukturkan masing - masing mewakili 0.25% dan 1.14% dari kontrak pembiayaan.

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai	475.384	378.883
Kerugian dari modifikasi	1.256	1.044
	<u>476.640</u>	<u>379.927</u>

7. FINANCING RECEIVABLES (Continued)

- c. The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows (Continued):

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Balance, beginning of year	(56.786)	(20.410)	(102.191)	(179.387)
Transferred to 12-month expected credit losses (Stage 1)	(1.793)	1.400	393	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)	2.982	(3.174)	192	-
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)	17.899	8.701	(26.600)	-
Net remeasurement of ECL arising from transfer of stage	(10.773)	(16.056)	(307.345)	(334.174)
Reclassification to other receivables related to financed assets	-	453	218	671
New financial assets originated	(46.654)	(7.300)	(41.754)	(95.708)
Financial assets that have been repaid	27.041	9.352	14.606	50.999
Write-off	-	-	309.788	309.788
Balance, end of year 31 December 2023	<u>(68.084)</u>	<u>(27.034)</u>	<u>(152.693)</u>	<u>(247.811)</u>

Financing receivables are evaluated for impairment on the basis described in Note 3a.6.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

- d. For the year ended 31 December 2024 and 2023, financing receivables of Rp 81.895 and Rp 1.351, respectively, were subject to nonsubstantial modification as part of restructuring program from certain debtors. The Company recognized modification loss of Rp 1,256 and Rp 1,044 presented as part of addition of allowance for impairment losses in 2024 and 2023 respectively.

As of 31 December 2024 and 2023, the number of restructured contracts represented 0,25% and 1,14%, respectively of total financing contracts.

The breakdown of allowance for impairment losses on financing receivables that recognized in profit or loss were as follow:

Addition of allowance for impairment losses
Loss on modification

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

- a. Perusahaan memberikan kontrak sewa pembiayaan untuk alat berat, mesin, kapal dan properti dengan jangka waktu antara 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

Rincian piutang sewa pembiayaan pada biaya perolehan diamortisasi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Tagihan sewa pembiayaan bruto, jatuh tempo dalam periode:		
Sampai dengan 1 tahun	287.487	485.380
>1 tahun sampai dengan 5 tahun	133.384	397.274
	420.871	882.654
Nilai sisa yang terjamin	1.337.300	1.450.848
Investasi sewa pembiayaan bruto	1.758.171	2.333.502
Dikurangi:		
Pendapatan pembiayaan tangguhan	(37.932)	(108.724)
Simpanan jaminan	(1.337.300)	(1.450.848)
Investasi neto dalam sewa pembiayaan, sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai	382.939	773.930
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3.999)	(14.714)
Piutang sewa pembiayaan - net	378.940	759.216

- b. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga kontraktual piutang sewa pembiayaan per tahun pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
IDR	12,93%	13,06%
USD	-	7,50%

- c. Menurut *stage*

Perubahan nilai tercatat piutang sewa pembiayaan yang diberikan (sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian) dengan klasifikasi biaya perolehan diamortisasi berdasarkan tahap (*stage*) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024			
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total
Saldo awal tahun	715.124	9.207	49.599	773.930
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	22.666	(4.995)	(17.671)	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(51.027)	51.027	-	-
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(9.750)	(35.833)	45.583	-
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	-	(49.170)	(49.170)
Aset keuangan yang baru diperoleh	164.510	-	-	164.510
Aset keuangan yang telah dilunasi	(483.517)	(7.496)	(6.104)	(497.117)
Hapus buku	-	-	(9.214)	(9.214)
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	358.006	11.910	13.023	382.939

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES

- a. The Company extends financing contracts of heavy equipment, machines, vessels and property with terms ranging from 1 year to 5 years.

The details of finance lease receivables at amortized cost as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

Gross finance lease receivables due in periods:	
Up to 1 year	
> 1 year up to 5 years	
Guaranteed residual value	
Gross investment in finance leases	
Less:	
Unearned lease income	
Security deposits	
Net investment in finance leases, before allowance for impairment losses	
Allowance for impairment losses	
Finance lease receivables - net	

- b. The weighted average contractual interest rates of finance lease receivables per annum as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

IDR	12,93%	13,06%
USD	-	7,50%

- c. By *stage*

The movement in the carrying amount of finance lease receivables (before expected credit losses) based on stages was as follows:

Balance, beginning of year	
Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)	
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)	
Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)	
Reclassification to other receivables related to financed assets	
collaterals	
New financial assets originated	
Financial assets that have been repaid	
Write-off	
Balance, end of year 31 December 2024	

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

c. Menurut stage (Lanjutan)

c. By stage (Continued)

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	772.056	64.732	210.210	1.046.998	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	14.168	-	(14.168)	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	(12.738)	12.738	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	(13.631)	(51.454)	65.085	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	-	(199.720)	(199.720)	Reclassification to other receivables related to financed assets
Aset keuangan yang baru diperoleh	505.587	-	-	505.587	collaterals New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	(550.318)	(16.809)	(7.118)	(574.245)	Financial assets that have been repaid
Hapus buku	-	-	(4.690)	(4.690)	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2023	715.124	9.207	49.599	773.930	Balance, end of year 31 December 2023

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai
berdasarkan tahap (stage) adalah sebagai berikut:

d. The movement of allowance for impairment losses
based on stages was as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(2.230)	(675)	(11.809)	(14.714)	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(1.769)	253	1.516	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	417	(417)	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	65	2.785	(2.850)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan pengukuran kembali atas KKE yang berasal dari transfer tahap	(215)	(3.581)	(16.486)	(20.282)	Net remeasurement of ECL arising from transfer of stage
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	-	16.482	16.482	Reclassification to other receivables related to financed assets
Aset keuangan yang baru diperoleh	(548)	-	-	(548)	collaterals New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	2.911	367	2.571	5.849	Financial assets that have been repaid
Hapus buku	-	-	9.214	9.214	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember 2024	(1.369)	(1.268)	(1.362)	(3.999)	Balance, end of year 31 December 2024

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023				
	Tahap 1/ Stage 1	Tahap 2/ Stage 2	Tahap 3/ Stage 3	Jumlah/ Total	
Saldo awal tahun	(4.171)	(5.910)	(152.670)	(162.751)	Balance, beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Tahap 1)	(1.290)	-	1.290	-	Transferred to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 2)	192	(192)	-	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Tahap 3)	49	4.990	(5.039)	-	Transferred to lifetime expected credit losses (Stage 3)
Perubahan pengukuran kembali atas KKE yang berasal dari transfer tahap	1.251	(469)	(11.422)	(10.640)	Net remeasurement of ECL arising from transfer of stage
Reklasifikasi ke piutang lain-lain terkait jaminan aset keuangan	-	-	151.124	151.124	Reclassification to other receivables related to financed assets
Aset keuangan yang baru diperoleh	(1.255)	-	-	(1.255)	collaterals New financial assets originated
Aset keuangan yang telah dilunasi	2.994	906	218	4.118	Financial assets that have been repaid
Hapus buku	-	-	4.690	4.690	Write-off
Saldo akhir tahun 31 Desember	(2.230)	(675)	(11.809)	(14.714)	Balance, end of year 31 December

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

8. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

- d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan tahap (*stage*) adalah sebagai berikut (lanjutan):

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima masing-masing sebesar Rp 238.956 dan Rp 640.001.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, piutang sewa pembiayaan yang dijadikan jaminan atas utang obligasi masing-masing sebesar Rp 75.200 and Rp 44.079.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada debitur yang memiliki saldo piutang sewa pembiayaan neto di atas 10% dari total piutang sewa pembiayaan neto.

Pada Bulan May 2024, Perusahaan memutuskan untuk menghentikan secara permanen kegiatan usaha sewa pembiayaan.

Simpanan Jaminan

Pada awal perjanjian sewa guna, *lessee* diwajibkan untuk menempatkan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian aset sewa pada akhir masa sewa pembiayaan apabila *lessee* melaksanakan hak opsi. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee*.

- e. Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, piutang sewa pembiayaan masing-masing sejumlah Rp 42.356 dan Rp 77.952 telah mengalami modifikasi yang tidak substansial sehubungan dengan program restrukturisasi beberapa debitur. Perusahaan mengakui keuntungan dari modifikasi sebesar Rp 5.696 dan Rp 2.767 yang diakui dalam laba rugi sebagai bagian dari tambahan penyisihan kerugian penurunan nilai selama tahun 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah kontrak yang direstrukturisasi masing - masing mewakili 8,57% dan 12,57% dari kontrak sewa pembiayaan.

Rincian penyisihan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2024	2023
Pemulihan penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.501)	7.777
Kerugian (keuntungan) dari modifikasi	5.696	2.767
	<u>4.195</u>	<u>10.544</u>

8. FINANCE LEASE RECEIVABLES (Continued)

- d. The movement of allowance for impairment losses based on stages was as follows (continued):

As of 31 December 2024 and 2023, finance lease receivables pledged as collateral to borrowings amounting to Rp 238,956 and Rp 640,001, respectively.

As of 31 December 2024 and 2023, finance lease receivables pledged as collateral for bonds payable amounted to Rp 75,200 and Rp 44,079, respectively.

As of 31 December 2024 and 2023, there was no debtor which has balance of finance lease receivables-net above 10% from total finance lease receivables-net.

As of May 2024, the Company decided to permanently stop its finance lease activity.

Security deposits

At the inception of the lease agreement, the lessee is required to place a lease deposit, which will be used as payment for the purchase of the leased assets at the end of the lease period if the lessee exercises the purchase option. Otherwise, the security deposits will be returned to the lessee.

- e. For the year ended 31 December 2024 and 2023, finance lease receivables of Rp 42,356 and Rp 77,952, respectively, were subject to nonsubstantial modification during the period as part of restructuring program from certain debtors. The Company recognized modification gain of Rp 5,696 and Rp 2,767 presented as part of addition of allowance for impairment losses in 2024 and 2023, respectively.

As of 31 December 2024 and 2023, the number of restructured contracts represented 8,57% and 12,57%, respectively of total finance lease contracts.

The breakdown of allowance for impairment losses on finance lease receivables that recognized in profit or loss were as follow:

Reversal of allowance for impairment losses
Loss (gain) on modification

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

9. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Promosi	16.840	17.809	Promotion
Pemeliharaan sistem	3.180	2.731	System maintenance
Asuransi	115	118	Insurance
Sewa	-	1.053	Rent
Lain-lain	630	550	Others
	<u>20.765</u>	<u>22.261</u>	

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Piutang dari jaminan aset keuangan - bersih	139.180	168.543	Receivables from financed assets collaterals - net
Piutang agen pembayaran	16.394	21.616	Payment channel receivables
Piutang karyawan	12.088	15.385	Employee receivables
Akrua denda keterlambatan	11.979	14.438	Accrued late charges
Titipan di dealer	5.366	6.472	Deposit to dealer
Anjak piutang	924	3.915	Factoring
Lain-lain	2.287	4.593	Others
	<u>188.218</u>	<u>234.962</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Piutang karyawan	<u>682</u>	<u>791</u>	Employee receivables
	<u>188.900</u>	<u>235.753</u>	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain dari pihak ketiga yang dimasukkan sebagai bagian "piutang dari jaminan aset keuangan - bersih" pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 368.061 dan Rp 333.851 cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang lain-lain dari pihak ketiga.

Management believes that the allowance for impairment losses of other receivables from third parties included in "receivables from financed assets collaterals - net" as of 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 368,061 and Rp 333,851, respectively, was adequate to cover possible losses from uncollectible other receivables from third parties.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo piutang lain-lain dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of balances of other receivables with related parties.

11. INSTRUMEN DERIVATIF

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Aset derivatif			Derivative assets
Kontrak cross currency interest rate swap			Cross currency interest rate swap
Pihak berelasi	36.354	42.857	Contracts
Pihak ketiga	48.196	24.531	Related party
			Third parties
	<u>84.550</u>	<u>67.388</u>	
Liabilitas derivatif			Derivative liabilities
Kontrak cross currency interest rate swap			Cross currency interest rate swap
Pihak berelasi	36.203	21.197	contracts
Pihak ketiga	45.009	56.879	Related party
			Third parties
	<u>81.212</u>	<u>78.076</u>	

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian derivatif untuk tujuan lindung nilai risiko fluktuasi arus kas yang ditimbulkan oleh kurs mata uang dan tingkat suku bunga atas pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan tidak menggunakan instrumen derivatif untuk tujuan spekulasi.

Perubahan kerugian kumulatif atas instrumen derivatif untuk lindung nilai arus kas yang merupakan bagian efektif atas perubahan bersih kumulatif nilai wajar arus kas instrumen lindung nilai terkait dengan transaksi lindung nilai yang belum berdampak pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Saldo pada awal tahun sebelum pajak penghasilan tangguhan	(40.295)	(37.420)
Bagian efektif dari perubahan nilai wajar	-	8.005
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi	19.910	(10.880)
Total - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(20.385)	(40.295)
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 31c)	4.485	8.865
Saldo pada akhir tahun - bersih	(15.900)	(31.430)

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

a. Kontrak cross-currency interest rate swap

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah nosional dan tingkat suku bunga dari kontrak cross currency interest rate swap adalah sebagai berikut:

	Mata uang/ Currency	Jumlah nosional (dalam mata uang asal)/ Notional amounts (in original currency)		Tingkat suku bunga setahun (%)/ Interest rate per annum (%)	
		2024	2023	2024	2023
Kontrak cross currency interest rate swap					
Yang akan diterima	USD	102.694.960	121.818.658	3 bulan/month SOFR compound + 1,65% 3 bulan/month Term SOFR + 1,50% 1M BTPN COF +1,00% 1M term SOFR +1.11% 1M term SOFR +0.99% 3M term SOFR +1.15% 3M term SOFR +1.33%	3 bulan/month SOFR compound + 1,45% 3 bulan/month Term SOFR + 1,50% 1M BTPN COF +1,00%
Yang akan dibayar	JPY	10.670.000.000	16.324.000.000	3 bulan/month DTIBOR + 0,85	3 bulan/month DTIBOR + 0,85
	IDR	2.739.097	3.633.832	7,65 - 8,38	5,73 - 9,45

Tanggal jatuh tempo dari kontrak derivatif adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Kontrak cross-currency interest rate swap	25 April/April 2025 – 25 September/September 2028	26 Februari/February 2024 – 12 Oktober/October 2027	Cross-currency interest rate swap contracts

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

The Company entered into derivative contracts to hedge the risks of fluctuations in cash flows arising from exchange rates and interest rates on its borrowings denominated in foreign currencies which bear floating interest rates. The Company does not use derivative instruments for speculative purpose.

The movement of the cumulative losses on derivative instruments for cash flow hedges which is an effective portion of the cumulative net change in the fair value of cash flows hedging instruments related to hedge transactions that have not yet affected profit or loss was as follows:

Balance at the beginning of year before deferred income tax
Effective portion of changes in fair value
Net amount reclassified to profit or loss
Total - before deferred income tax
Deferred income tax (Note 31c)
Balance at the end of year - net

Refer to Note 35 for details of balances and transactions with related parties.

a. Cross-currency interest rate swap contracts

As of 31 December 2024 and 2023, the notional amount of cross currency interest rate swap contracts was as follows:

Cross currency interest rate swap contracts

To be received

To be paid

The maturity dates of derivative contracts were as follows:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

11. INSTRUMEN DERIVATIF (Lanjutan)

a. Kontrak cross-currency interest rate swap (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan memiliki instrumen untuk melindungi eksposur terhadap perubahan tingkat suku bunga dan mata uang asing.

11. DERIVATIVE INSTRUMENTS (Continued)

a. Cross-currency interest rate swap contracts (Continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the Company held the following instruments to hedge exposures to changes in interest rates and foreign currencies.

Tahun berakhir 31 Desember 2024/Year ended 31 December 2024											
Jatuh tempo/Maturity											
<1bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ Months	1 – 3 tahun/years	> 3 tahun/years							
Kontrak cross currency interest swap						Cross currency interest swap contracts					
- Nilai nosional dalam USD	2.494.867	10.356.789	36.817.609	49.228.062	3.797.633	- Notional amount in USD					
- Nilai nosional dalam JPY	200.000.000	1.057.000.000	3.771.000.000	5.642.000.000	-	- Notional amount in JPY					
- Nilai tukar rata - rata USD	15.106	14.992	15.112	15.550	15.549	- Average USD exchange rate					
- Nilai tukar rata - rata JPY	106,37	109,98	109,25	109,42	-	- Average JPY exchange rate					
- Rata - rata suku bunga tetap USD	7,42%	7,35%	7,40%	7,69%	7,62%	- Average USD fixed interest rate					
- Rata - rata suku bunga tetap JPY	8,02%	7,90%	7,92%	7,92%	-	- Average JPY fixed interest rate					
Tahun berakhir 31 Desember 2023/Year ended 31 December 2023											
Jatuh tempo/Maturity											
<1bulan/ month	1 – 3 bulan/ months	3 – 12 bulan/ Months	1 – 3 tahun/years	> 3 tahun/years							
Kontrak cross currency interest swap						Cross currency interest swap contracts					
- Nilai nosional dalam USD	4.186.710	10.150.770	33.791.059	66.808.353	6.881.766	- Notional amount in USD					
- Nilai nosional dalam JPY	275.000.000	1.319.833.334	4.059.166.666	9.731.000.000	939.000.000	- Notional amount in JPY					
- Nilai tukar rata - rata USD	14.805	14.831	14.774	14.959	15.300	- Average USD exchange rate					
- Nilai tukar rata - rata JPY	117,33	118,90	111,84	109,35	109,23	- Average JPY exchange rate					
- Rata - rata suku bunga tetap USD	7,28%	7,45%	7,29%	7,44%	7,68%	- Average USD fixed interest rate					
- Rata - rata suku bunga tetap JPY	8,27%	7,60%	7,81%	7,93%	7,81%	- Average JPY fixed interest rate					

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	31 Desember/ December 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2024	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	68	-	-	68	Land
Bangunan	1.019	-	-	1.019	Buildings
Renovasi gedung	41.649	2.303	-	43.952	Leasehold improvements
Perabot kantor	8.758	70	(27)	8.801	Office furniture
Peralatan kantor	76.672	6.712	(1.040)	82.344	Office equipment
Kendaraan	3.774	-	(890)	2.884	Vehicle
Aset hak guna	106.278	12.334	-	118.612	Right-of-use assets
	238.218	21.419	(1.957)	257.680	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(1.019)	-	-	(1.019)	Buildings
Renovasi gedung	(36.251)	(2.669)	-	(38.920)	Leasehold improvements
Perabot kantor	(8.255)	(179)	27	(8.407)	Office furniture
Peralatan kantor	(72.483)	(2.944)	1.037	(74.390)	Office equipment
Kendaraan	(3.441)	(252)	853	(2.840)	Vehicle
Aset hak guna	(64.581)	(14.889)	-	(79.470)	Right-of-use assets
	(186.030)	(20.933)	1.917	(205.046)	
Nilai buku bersih	52.188			52.634	Net book value
	31 Desember/ December 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 2023	
Harga perolehan:					Acquisition cost:
Tanah	68	-	-	68	Land
Bangunan	1.019	-	-	1.019	Buildings
Renovasi gedung	37.970	3.679	-	41.649	Leasehold improvements
Perabot kantor	8.424	384	(50)	8.758	Office furniture
Peralatan kantor	76.368	1.351	(1.047)	76.672	Office equipment
Kendaraan	9.547	-	(5.773)	3.774	Vehicle
Aset hak guna	75.559	30.719	-	106.278	Right-of-use assets
	208.955	36.133	(6.870)	238.218	
Akumulasi penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan	(1.019)	-	-	(1.019)	Buildings
Renovasi gedung	(33.286)	(2.965)	-	(36.251)	Leasehold improvements
Perabot kantor	(8.113)	(192)	50	(8.255)	Office furniture
Peralatan kantor	(69.631)	(3.897)	1.045	(72.483)	Office equipment
Kendaraan	(7.974)	(1.029)	5.562	(3.441)	Vehicle
Aset hak guna	(48.284)	(16.297)	-	(64.581)	Right-of-use assets
	(168.307)	(24.380)	6.657	(186.030)	
Nilai buku bersih	40.648			52.188	Net book value

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan aset kepemilikan langsung.

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 20.933 dan Rp 24.380 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 30).

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan menjual aset tetap dengan hasil penjualan masing-masing sebesar Rp 845 dan Rp 5.035. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan membukukan keuntungan bersih atas pelepasan aset tetap masing-masing sebesar Rp 805 dan Rp 4.822, yang diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, aset tetap dengan harga perolehan masing-masing sebesar Rp 117.152 dan Rp 104.533 telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mempunyai utang atas pembelian aset tetap, kecuali atas aset hak guna.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, seluruh aset tetap Perusahaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika yang merupakan pihak berelasi Perusahaan masing-masing sebesar Rp 59.916 dan Rp 62.103. Manajemen berpendapat bahwa pertanggungan sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

12. FIXED ASSETS (Continued)

All of the Company's fixed asset are direct ownership assets.

Depreciation expense for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 20,933 and Rp 24,380, respectively, was charged to general and administrative expenses (see Note 30).

During the years ended 31 December 2024 and 2023, the Company sold fixed assets with proceeds from sale of fixed assets amounting to Rp 845 and Rp 5,035, respectively. For the years ended 31 December 2024 and 2023, the Company recognized net gains on disposal of fixed assets amounting to Rp 805 and Rp 4,822, respectively, which were recognized in profit or loss.

As of 31 December 2024 and 2023, fixed assets with acquisition cost amounting to Rp 117,152 and Rp 104,533, respectively, have been fully depreciated and are still being used by the Company.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company did not have any fixed assets pledged as collateral.

Management was of the view that there was no indication of impairment in the value of fixed assets owned by the Company as of 31 December 2024 and 2023.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company did not have any payables from purchases of fixed assets, except for right-of-use assets.

As of 31 December 2024 and 2023, all of the Company's fixed assets were insured with PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika which is the Company's related party amounting to Rp 59,916 and Rp 62,103, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

13. ASET TAKBERWUJUD

	31 Desember/ December 2022	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2023	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 2024
Harga perolehan: Perangkat lunak	77.620	8.953	86.573	2.189	88.762
Akumulasi amortisasi: Perangkat lunak	(63.012)	(11.717)	(74.729)	(9.329)	(84.058)
Nilai buku bersih	<u>14.608</u>		<u>11.844</u>		<u>4.704</u>

Acquisition cost:
Software

Accumulated amortization:
Software

Net book value

Beban amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 9.329 dan Rp 11.717 dibebankan pada beban umum dan administrasi (lihat Catatan 30).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan tidak mempunyai utang atas pembelian aset takberwujud.

13. INTANGIBLE ASSETS

Amortization expense for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 9,329 and Rp 11,717, respectively, was charged to general and administrative expense (see Note 30).

As of 31 December 2024 and 2023, the Company did not have any payables from purchases of intangible assets.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Provisi pinjaman	3.230	1.257	Borrowing provision
Simpanan jaminan	3.172	4.076	Security deposits
Uang muka	908	1.682	Advance payments
Aset program (Catatan 31)	-	5.487	Plan assets (Note 31)
Lain-lain	275	12	Others
	<u>7.585</u>	<u>12.514</u>	

15. UTANG USAHA

15. ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Dealer	11.532	45.218	Dealers
Fidusia	3.696	3.868	Fiducia
Asuransi	2.274	9.358	Insurance
Lain-lain	134	513	Others
	<u>17.636</u>	<u>58.957</u>	
Pihak berelasi			Related party
Asuransi	10	5	Insurance
	<u>17.646</u>	<u>58.962</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo utang usaha dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of balances of accounts payable with related parties.

16. LIABILITAS LAIN-LAIN

16. OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December		
	2023	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Titipan konsumen	33.907	36.888	Customer deposits
Liabilitas sewa	17.749	21.452	Lease liabilities
Lain-lain	-	5	Others
	<u>51.656</u>	<u>58.345</u>	

17. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

17. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Biaya promosi	22.588	27.284	Promotions
Kompensasi karyawan	3.817	3.837	Employee compensation
Sewa perlengkapan kantor dan mobil	3.416	1.290	Rent office supplies and car
Telepon, listrik, kirim dan cetakan	2.054	991	Telephone, electricity, postage and printing
Outsourcing	912	1.073	Outsourcing
Konsultan	198	101	Consultant
Internet	180	174	Internet
Lain-lain	1.275	772	Others
	<u>34.440</u>	<u>35.522</u>	
Pihak berelasi			Related parties
Kompensasi karyawan	2.076	3.586	Employee compensation
	<u>2.076</u>	<u>3.586</u>	
	<u>36.516</u>	<u>39.108</u>	

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo beban yang masih harus dibayar dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of balances of accrued expenses with related parties.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA

18. BORROWINGS

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)	276.214	432.022	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (a)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (b)	200.000	50.027	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (b)
PT Bank DKI (c)	112.369	-	PT Bank DKI (c)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (d)	104.091	83.810	PT Bank CIMB Niaga Tbk (d)
PT Bank Central Asia Tbk (e)	80.583	247.084	PT Bank Central Asia Tbk (e)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (f)	67.854	234.511	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (f)
PT Bank Mizuho Indonesia (g)	36.495	74.051	PT Bank Mizuho Indonesia (g)
PT Bank KEB Hana Indonesia (h)	23.415	70.141	PT Bank KEB Hana Indonesia (h)
PT Bank Shinhan Indonesia (i)	4.203	20.986	PT Bank Shinhan Indonesia (i)
PT Bank Permata Tbk (j)	4.186	85.647	PT Bank Permata Tbk (j)
PT Bank JTrust Indonesia Tbk (k)	-	25.061	PT Bank JTrust Indonesia Tbk (k)
	<u>909.410</u>	<u>1.323.340</u>	
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (l)	856.505	1.200.215	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (l)
PT Bank Mizuho Indonesia (g)	274.832	49.714	PT Bank Mizuho Indonesia (g)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (f)	156.527	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (f)
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta (b)	148.830	277.315	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch (b)
PT Bank Permata Tbk (j)	135.892	175.103	PT Bank Permata Tbk (j)
PT Bank SMBC Indonesia Tbk (m)	88.801	87.505	PT Bank SMBC Indonesia Tbk (m)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (n)	-	86.351	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., and Mizuho Bank Ltd. (n)
	<u>1.661.387</u>	<u>1.876.203</u>	
Yen Jepang			Japanese Yen
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank, Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (l)	1.100.694	1.705.430	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (l)
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh MUFG Bank Ltd. dan Mizuho Bank Ltd. (n)	-	68.008	Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd., and Mizuho Bank Ltd. (n)
	<u>1.100.694</u>	<u>1.773.438</u>	
Jumlah	<u>3.671.491</u>	<u>4.972.981</u>	Total

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, jumlah pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

18. BORROWINGS (Continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the outstanding borrowings were as follows:

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas / Facility amount				Jaminan / Collateral	Jatuh Tempo / Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang/ Repayment for Long Term Facilities*
		31 Desember / December						
		2024		2023				
a	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDR	500.000	IDR	500.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/Financing receivables (see Note 7)	29 Agustus 2026/August 2026 - 16 Oktober/October 2026	2024: IDR 186.058 2023: IDR 76.766
b	MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	IDR	700.000**	IDR	700.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	7 November/November 2025 - 23 Januari/January 2026	2024: IDR 189.475 2023: IDR 158.623
c	PT Bank DKI	IDR	150.000	IDR	-	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/Financing receivables (see Note 7)	19 Maret/March 2027	2024: IDR 45.395 2023: IDR -
d	PT Bank CIMB Niaga Tbk	IDR	100.000	IDR	100.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured	21 Februari/February 2025 - 20 September/September 2027	2024: IDR 86.435 2023: IDR 125.594
		IDR	300.000	IDR	200.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)		
e	PT Bank Central Asia Tbk	IDR	1.020.000	IDR	520.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	14 Maret/March 2025 – 28 Oktober/October 2025	2024: IDR 179.696 2023: IDR 278.581
f	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	IDR	500.000	IDR	500.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	25 April/April 2025 – 24 Juni/June 2027	2023: IDR 236.612 2022: IDR 191.140
		IDR	250.000	IDR	250.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured		
g	PT Bank Mizuho Indonesia	IDR	400.000**	IDR	400.000**	Tidak dijamin oleh apapun/Unsecured	23 Mei/May 2025 – 14 Agustus/August 2028	2024: IDR 249.780 2023: USD 944.175 dan/and IDR 162.048
h	PT Bank KEB Hana Indonesia	IDR	140.000	IDR	140.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7)/ Financing receivables (see Note 7)	9 Juni/June 2025	2024: IDR 50.127 2023: IDR 53.427
i	PT Bank Shinhan Indonesia	IDR	50.000	IDR	50.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	17 Februari/February 2025	2023: IDR 13.369 2023: IDR 19.042
j	PT Bank Permata Tbk	IDR	550.000	IDR	550.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	18 Januari/January 2025 – 12 Oktober/October 2027	2023: IDR 134.558 2023: IDR 187.484
		IDR	105.000	IDR	105.000	Tidak dijamin oleh apapun/ Unsecured		

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

** Fasilitas ini diberikan dalam bentuk mata uang USD/IDR/This facility is provided in USD/IDR

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

18. BORROWINGS (Continued)

No.	Pemberi Pinjaman / Lender	Jumlah fasilitas/Facility amount 31 Desember/ December				Jaminan /Collateral	Jatuh Tempo /Maturity	Pembayaran untuk Fasilitas- Fasilitas Jangka Panjang/ Repayment for Long Term Facilities*
		2024		2023				
k	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	IDR	200.000	IDR	200.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	27 April/April 2024 – 17 Mei/May 2024	2024: IDR 25.490 2023: IDR 71.620
l	Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. dan/and Mizuho Bank Ltd.	USD JPY	100.000.000 20.112.000.000	USD JPY	100.000.000 20.112.000.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	21 Juli/July 2026 – 28 Juni /June 2027	2024: IDR 1.134.848 2023: IDR 974.272
m	PT Bank SMBC Indonesia Tbk	IDR	250.000**	IDR	250.000**	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	25 April/April 2025 – 25 September/September 2028	2024: IDR 54.972 2023: IDR 69.957
n	Pinjaman Sindikasi yang koordinasi oleh/Syndicated loan coordinated by MUFG Bank, Ltd. dan/and Mizuho Bank Ltd.	USD JPY	125.000.000 13.988.750.000	USD JPY	125.000.000 13.988.750.000	Piutang pembiayaan (lihat Catatan 7) dan Piutang sewa pembiayaan (lihat Catatan 8)/ Financing receivables (see Note 7) and Finance lease receivables (see Note 8)	26 Maret/March 2024 – 24 Mei/May 2024	2024: IDR 174.981 2023: USD 7.201.033 JPY 1.715.591.952 dan/and IDR 522.131

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/USD/JPY facility in full amount

** Fasilitas ini diberikan dalam bentuk mata uang USD/IDR/This facility is provided in USD/IDR

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai pinjaman sindikasi sebagai berikut:

18. BORROWINGS (Continued)

As of 31 December 2024 and 2023, the Company had syndicated loans as follows:

	Jumlah terutang/Outstanding amount				Jumlah fasilitas/Facility amount*			
	31 Desember/December				31 Desember/December			
	2024		2023		2024		2023	
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> MUFG Bank, Ltd. and Mizuho Bank Ltd. (l)								
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	171.668	IDR	241.234	USD	20.000.000	USD	20.000.000
The Gunma Bank, Ltd	IDR	128.751	IDR	180.926	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Metropolitan Bank & Trust Company, Cabang Tokyo/ <i>Tokyo Branch</i>	IDR	128.751	IDR	180.926	USD	15.000.000	USD	15.000.000
Shinsei Bank, Limited	IDR	103.001	IDR	144.741	USD	12.000.000	USD	12.000.000
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	IDR	98.709	IDR	138.710	USD	11.500.000	USD	11.500.000
Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	81.542	IDR	114.586	USD	9.500.000	USD	9.500.000
First Commercial Bank, Ltd. Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	60.084	IDR	84.432	USD	7.000.000	USD	7.000.000
Land Bank of Taiwan, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	42.917	IDR	60.309	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	42.917	IDR	60.309	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/ <i>Total deferred up-front fees</i>	IDR	(6.415)	IDR	(13.248)	-	-	-	-
Jumlah bunga akrual/ <i>Total accrued interest</i>	IDR	4.580	IDR	7.290	-	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	IDR	856.505	IDR	1.200.215	USD	100.000.000	USD	100.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank Ltd. (n)								
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	-	IDR	11.108	USD	16.000.000	USD	16.000.000
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR	-	IDR	11.108	USD	16.000.000	USD	16.000.000
Metropolitan Bank & Trust Company, Cabang Tokyo/ <i>Tokyo Branch</i>	IDR	-	IDR	11.108	USD	16.000.000	USD	16.000.000
Shinsei Bank, Limited	IDR	-	IDR	11.108	USD	16.000.000	USD	16.000.000
Taishin International Bank Co., Ltd., Cabang Tokyo/ <i>Tokyo Branch</i>	IDR	-	IDR	9.025	USD	13.000.000	USD	13.000.000
Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd.	IDR	-	IDR	9.025	USD	13.000.000	USD	13.000.000
The Gunma Bank, Ltd.	IDR	-	IDR	6.942	USD	10.000.000	USD	10.000.000
The Korea Development Bank, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	-	IDR	6.942	USD	10.000.000	USD	10.000.000
Taiwan Cooperative Bank, Cabang Manila Offshore Banking/ <i>Manila Branch</i>	IDR	-	IDR	6.942	USD	10.000.000	USD	10.000.000
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	-	IDR	3.471	USD	5.000.000	USD	5.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/ <i>Total deferred up-front fees</i>	IDR	-	IDR	(953)	-	-	-	-
Jumlah bunga akrual/ <i>Total accrued interest</i>	IDR	-	IDR	525	-	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	IDR	-	IDR	86.351	USD	125.000.000	USD	125.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> MUFG Bank, Ltd, Mizuho Bank Ltd. (l)								
MUFG Bank Ltd., Cabang Jakarta/ <i>Jakarta Branch</i>	IDR	227.179	IDR	352.905	JPY	4.140.200.000	JPY	4.140.200.000
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	227.179	IDR	352.905	JPY	4.140.200.000	JPY	4.140.200.000
PT Bank Mizuho Indonesia	IDR	147.144	IDR	228.576	JPY	2.681.600.000	JPY	2.681.600.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR	93.282	IDR	144.906	JPY	1.700.000.000	JPY	1.700.000.000
NTT TC Leasing Co., Ltd	IDR	82.307	IDR	127.858	JPY	1.500.000.000	JPY	1.500.000.000
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR	65.846	IDR	102.286	JPY	1.200.000.000	JPY	1.200.000.000
The Shizuoka Bank Limited Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	65.846	IDR	102.286	JPY	1.200.000.000	JPY	1.200.000.000
Taishin International Bank Co., Ltd., Cabang Tokyo/ <i>Tokyo Branch</i>	IDR	65.846	IDR	102.286	JPY	1.200.000.000	JPY	1.200.000.000
Fuyo General Lease (Asia) Pte. Ltd.	IDR	54.872	IDR	85.239	JPY	1.000.000.000	JPY	1.000.000.000
The Hyakugo Bank, Ltd.	IDR	46.641	IDR	72.453	JPY	850.000.000	JPY	850.000.000
The Nanto Bank, Ltd.	IDR	27.436	IDR	42.619	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/ <i>Total deferred up-front fees</i>	IDR	(9.582)	IDR	(19.155)	-	-	-	-
Jumlah bunga akrual/ <i>Total accrued interest</i>	IDR	6.698	IDR	10.266	-	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	IDR	1.100.694	IDR	1.705.430	JPY	20.112.000.000	JPY	20.112.000.000
Pinjaman sindikasi yang dikoordinasi oleh/ <i>Syndicated loan coordinated by</i> MUFG Bank, Ltd., Mizuho Bank, Ltd. (n)								
The Norinchukin Bank, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	-	IDR	19.265	JPY	3.360.000.000	JPY	3.360.000.000
Aozora Asia Pacific Finance Limited	IDR	-	IDR	9.767	JPY	2.000.000.000	JPY	2.000.000.000
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Limited, Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	-	IDR	8.204	JPY	1.680.000.000	JPY	1.680.000.000
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/ <i>Jakarta Branch</i>	IDR	-	IDR	7.509	JPY	2.122.780.000	JPY	2.122.780.000
Daido Life Insurance Company	IDR	-	IDR	4.884	JPY	1.000.000.000	JPY	1.000.000.000
Fukoku Mutual Life Insurance Company	IDR	-	IDR	4.884	JPY	1.000.000.000	JPY	1.000.000.000
Lotte Financial Corporation	IDR	-	IDR	4.884	JPY	1.000.000.000	JPY	1.000.000.000
The Dai-ichi Life Insurance Company, Limited	IDR	-	IDR	2.442	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
The Highashi-Nippon Bank, Limited	IDR	-	IDR	2.442	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
The Juroku Bank, Ltd.	IDR	-	IDR	2.442	JPY	500.000.000	JPY	500.000.000
Mizuho Bank, Ltd., Cabang Singapura/ <i>Singapore Branch</i>	IDR	-	IDR	1.640	JPY	335,960,000	JPY	335,960,000
Jumlah biaya up-front fees yang ditangguhkan/ <i>Total deferred up-front fees</i>	IDR	-	IDR	(764)	-	-	-	-
Jumlah bunga akrual/ <i>Total accrued interest</i>	IDR	-	IDR	409	-	-	-	-
Jumlah/ <i>Total</i>	IDR	-	IDR	68.008	JPY	13.998.740.000	JPY	13.998.740.000

* Fasilitas USD/JPY dalam nilai penuh/*USD/JPY facility in full amount*

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

18. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

Pinjaman-pinjaman yang diterima ini dijamin dengan piutang pembiayaan dan sewa pembiayaan (Catatan 7 dan 8).

Pada umumnya, fasilitas pinjaman dari semua bank tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk memberikan pemberitahuan tertulis dalam hal pembagian dividen, perubahan susunan direksi dan komisaris, dan perolehan pinjaman baru dari bank lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari, serta mensyaratkan Perusahaan untuk mendapatkan persetujuan tertulis dalam hal perubahan modal dan pemegang saham, perubahan bisnis utama dan investasi. Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan keuangan tertentu dan kewajiban penyampaian laporan lainnya.

Perusahaan diwajibkan oleh krediturnya untuk memenuhi antara lain, batasan rasio keuangan seperti *debt equity ratio*, *non performing financing ratio*, kepemilikan JACCS, ekuitas pemegang saham dan rasio likuiditas. Pada tanggal 31 Desember 2024, terdapat pelanggaran atas pembatasan yaitu menghasilkan laba sebelum pajak untuk setiap tahun periode pelaporan keuangan berakhir. Namun, pada tanggal 6 Maret 2025, Perusahaan telah menerima relaksasi yang mencakup periode 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2025, dengan memenuhi persyaratan dokumen yang telah disepakati sebelumnya. Sampai dengan tanggal finalisasi laporan keuangan, dokumen tersebut masih dalam proses penyelesaian.

Tingkat suku bunga kontraktual setahun atas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Tingkat suku bunga	4,30% - 9,75%	5,73% - 9,75%

Selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023, amortisasi biaya *up-front fees* atas semua fasilitas pinjaman yang diterima yang dicatat sebagai beban bunga masing-masing sebesar Rp 27.115 dan Rp 33.732, sedangkan bagian yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 18.944 dan Rp 39.461, dikurangkan dari jumlah nilai pinjaman yang diterima.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH

	31 Desember/December	
	2024	2023
Nilai nominal	300.000	300.000
Beban emisi yang belum diamortisasi	(110)	(265)
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.363	2.363
Jumlah-neto	302.253	302.098

Perusahaan menerbitkan surat utang jangka menengah ("MTN") dengan rincian sebagai berikut:

18. BORROWINGS (Continued)

These borrowings are secured by financing receivables and finance lease receivables (Notes 7 and 8).

In general, the loan facilities from all banks require the Company to provide a written notice in respect of dividend payments, changes of directors and commissioners, and obtaining new loan facilities from other banks, except in business activities, required the Company to provide a written approval in respect of changes of capital and shareholders and changes of main business and investment. Under the loan agreements, the Company is also obliged to comply with certain financial covenants and other reporting obligations.

The Company is required by the lenders to comply with, among others, financial ratio covenants such as debt equity ratio, non performing financing ratio, JACCS' ownership, shareholder's equity and liquidity ratio. As of 31 December 2024, there is a breach of covenant, which is positive earnings before tax for each financial end period. However, on 6 March 2025, the Company obtained the waiver letter of this covenant which covered the period 31 December 2024 and 31 December 2025, subject to satisfaction of pre-agreed documents. Up to date of finalization of financial statement, the documents are still under process of finalization.

The contractual interest rates per annum of borrowings as of 31 December 2024 and 2023 ranged from:

During the year ended 31 December 2024 and 2023, the amortization of up-front fees of all borrowings facilities recognized as interest expense amounting to Rp 27,115 and Rp 33,732, respectively; while the unamortized portion amounted to Rp 18,944 and Rp 39,461, respectively, was deducted from the balance of borrowings.

Refer to Note 35 for details of balances and transactions with related parties.

19. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December		
	2024	2023	
Nilai nominal	300.000	300.000	Nominal value
Beban emisi yang belum diamortisasi	(110)	(265)	Unamortized issuance costs
Beban bunga yang masih harus dibayar	2.363	2.363	Accrued interest
Jumlah-neto	302.253	302.098	Total-net

The Company issued medium term notes ("MTN") with the following details:

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

**19. SURAT UTANG JANGKA MENENGAH
(Lanjutan)**

19. MEDIUM TERM NOTES (Continued)

Nama efek/ Securities name	Nilai nominal/ Nominal value	Tanggal penerbitan/ Issuance date	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Tingkat bunga per tahun/ Interest rate per annum
JACCS MPM Finance Indonesia III Tahap/Phase I Tahun/Year 2022	Rp 150.000	28 September/September 2022	28 September/September 2025	6,52%
JACCS MPM Finance Indonesia III Tahap/Phase II Tahun/Year 2022	Rp 150.000	11 Oktober/October 2022	11 Oktober/October 2025	6,76%

Dana yang diperoleh dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk mengembangkan usaha dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of MTN were used to develop the business and working capital.

Berdasarkan perjanjian penerbitan MTN, Perusahaan diharuskan untuk menaati pembatasan, termasuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

Under the MTN issuance agreement, the Company is required to comply with the covenants, which include the maintenance of certain financial ratios as follows:

- pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 rasio likuiditas lebih dari 1;
- Rasio *gearing* sebesar sama dengan atau kurang dari 8,0.

- as of 31 December 2024 and 31 December 2023 liquidity ratio of more than 1;*
- Gearing ratio were equal to or less than 8.0.*

Selain itu, selama pokok MTN belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, sesuai dengan penjelasan detail didalam perjanjian, untuk melakukan penggabungan usaha, mengubah bidang usaha utama, mengurangi modal dasar, modal ditempatkan, dan modal disetor, mengajukan permohonan pailit, serta mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan kegiatan/operasi Perusahaan diatur oleh pihak lain.

Moreover, to the extent that the MTN's principal are still outstanding, the Company is not permitted to, among others, as described in detail in the agreement, conduct a merger, change its main business, decrease the amount of its authorized, issued, and paid up share capital, file for bankruptcy, and enter into any kind of agreements that cause the Company's operations to be controlled by other party.

Pada 31 Desember 2024 dan 2023, MTN tidak dijaminan oleh apapun.

As at 31 December 2024 and 2023, MTN were unsecured.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah mematuhi pembatasan keuangan seperti yang tertera diperjanjian penerbitan MTN.

As at 31 December 2024, the Company has complied with the financial covenants stipulated in the MTN issuance agreement.

Pada tanggal 24 Maret 2024, peringkat MTN Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Rating Indonesia adalah AA(idn).

On 24 March 2024, the credit ratings given by PT Fitch Rating Indonesia are AA(idn).

20. UTANG OBLIGASI

20. BONDS PAYABLE

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, saldo utang obligasi yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2024 and 2023, the balance of bonds payable issued by the Company was as follows:

	31 Desember/ December 2024	31 Desember/ December 2023	
Obligasi berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap I Tahun 2022	500.000	500.000	Shelf registration bonds I JACCS MPM Finance Indonesia Phase I Year 2022
Obligasi berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap III Tahun 2024	500.000	-	Shelf registration bonds I JACCS MPM Finance Indonesia Phase III Year 2024
Obligasi berkelanjutan I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap II Tahun 2023	230.000	400.000	Shelf registration bonds I JACCS MPM Finance Indonesia Phase II Year 2023
Obligasi MPM Finance I Tahun 2019	-	18.000	MPM Finance Bonds I Year 2019
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(3.713)	(4.468)	Unamortized bonds issuance costs
Beban kupon yang masih harus dibayar	14.662	8.989	Accrued coupon
Jumlah – bersih	1.240.949	922.521	Total - net

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

20. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Beban amortisasi yang dibebankan ke beban keuangan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 3.524 dan Rp 2.584.

Lihat Catatan 35 untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2024, obligasi yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dan belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama obligasi/ <i>Bonds Name</i>	Nilai nominal/ <i>Nominal amount</i>	Tingkat suku bunga tetap setahun/ <i>Fixed interest rates per annum</i>	Skedul pembayaran bunga/ <i>Interest payment schedule</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>
Berkelanjutan/ <i>Shelf registration</i> I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/ <i>Phase I</i> Tahun/ <i>Year</i> 2022 Seri/ <i>Series B</i>	500.000	7,40%	Triwulan/ <i>Quarterly</i>	10 Agustus/ <i>August</i> 2025
Berkelanjutan/ <i>Shelf registration</i> I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/ <i>Phase II</i> Tahun/ <i>Year</i> 2023 Seri/ <i>Series B</i>	230.000	7,00%	Triwulan/ <i>Quarterly</i>	11 Agustus/ <i>August</i> 2026
Berkelanjutan/ <i>Shelf registration</i> I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/ <i>Phase III</i> Tahun/ <i>Year</i> 2024 Seri/ <i>Series A</i>	150.000	7,25%	Triwulan/ <i>Quarterly</i>	29 April/ <i>April</i> 2025
Berkelanjutan/ <i>Shelf registration</i> I JACCS MPM Finance Indonesia Tahap/ <i>Phase III</i> Tahun/ <i>Year</i> 2024 Seri/ <i>Series B</i>	350.000	6,70%	Triwulan/ <i>Quarterly</i>	19 April/ <i>April</i> 2027

Obligasi tersebut di atas tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai wali amanat.

Kupon bunga obligasi akan dibayarkan pada tanggal pembayaran bunga obligasi, yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal sebagai berikut:

Kupon obligasi/ <i>Bonds coupon</i>	Tahun/ <i>Year</i> 2022 Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase I</i> Seri/ <i>Series B</i>	Tahun/ <i>Year</i> 2023 Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase II</i> Seri/ <i>Series B</i>	Tahun/ <i>Year</i> 2024 Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase III</i> Seri/ <i>Series A</i>	Tahun/ <i>Year</i> 2024 Obligasi Berkelanjutan/ <i>Shelf Registration Bond I</i> Tahap/ <i>Phase III</i> Seri/ <i>Series B</i>
1	10-Nov-2022	11-Aug-2023	19-Apr-2024	19-Apr-2024
2	10-Feb-2023	11-Nov-2023	19-Jul-2024	19-Jul-2024
3	10-May-2023	11-Feb-2024	19-Oct-2024	19-Oct-2024
4	10-Aug-2023	11-May-2024	19-Jan-2025	19-Jan-2025
5	10-Nov-2023	11-Aug-2024	29-Apr-2025	19-Apr-2025
6	10-Feb-2024	11-Nov-2024		19-Jul-2025
7	10-May-2024	11-Feb-2025		19-Oct-2025
8	10-Aug-2024	11-May-2025		19-Jan-2026
9	10-Nov-2024	11-Aug-2025		19-Apr-2026
10	10-Feb-2025	11-Nov-2025		19-Jul-2026
11	10-May-2025	11-Feb-2026		19-Oct-2026
12	10-Aug-2025	11-May-2026		19-Jan-2027
13		11-Aug-2026		19-Apr-2027

Pada tanggal 24 Maret 2024 dan 24 April 2024, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Rating Indonesia adalah AA(idn).

20. BONDS PAYABLE (Continued)

Amortization costs charged to finance charges in profit or loss for the year ended 31 December 2023 and 2023 amounting to Rp 3,524 and Rp 2,584, respectively.

Refer to Note 35 for details of balances and transactions with related parties.

As of 31 December 2024, the Company's bonds issued and are not yet matured were as follows:

The above bonds are listed at the Indonesian Stock Exchange with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as the trustee.

The interest coupons on the bonds are payable in accordance with the interest payment due dates as follows:

On 24 March 2024 and 24 April 2024, the credit ratings given by PT Fitch Rating Indonesia are AA(idn).

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

20. UTANG OBLIGASI (Lanjutan)

Perusahaan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan piutang pembiayaan dan sewa pembiayaan dengan nilai jaminan secara agregat tidak boleh kurang dari 100% dari nilai pokok obligasi yang terutang sebagaimana termuat dalam Akta Pembebanan Jaminan Fidusia antara Perusahaan dan PT Bank Rakyat Indonesia. sebagai wali amanat yang dibuat oleh Mala Mukti, S.H., LL.M dan Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual obligasi baik seluruhnya maupun sebagian di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun dari tanggal penjatahan sebagaimana disebutkan dalam prospektus.

Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa pembatasan termasuk pembatasan keuangan (rasio utang terhadap modal) yang harus dipenuhi oleh Perusahaan yaitu antara lain bahwa sebelum dilunasinya obligasi, Perusahaan tanpa ijin tertulis dari wali amanat, tidak diperkenankan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. melakukan penjualan, pengalihan atau dengan cara apapun melepaskan dalam satu atau beberapa transaksi yang berhubungan, seluruh atau sebagian besar total aset, kecuali dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari Perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan sebagian besar total aset adalah lebih dari 40% (empat puluh persen) dari total aset per laporan keuangan Perusahaan yang terakhir;
2. mengadakan segala bentuk merger atau akuisisi atau peleburan, kecuali:
 - (i) merger atau akuisisi yang dilakukan dalam kaitannya dengan kegiatan usaha Perusahaan, atau;
 - (ii) akuisisi yang didanai oleh tambahan setoran modal yang dilakukan oleh pemegang saham Perusahaan, dan tidak menimbulkan akibat negatif terhadap kemampuan Perusahaan dalam membayar semua kewajibannya kepada Pemegang Obligasi, atau;
3. mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan;
4. mengurangi modal dasar dan modal disetor Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwaliamanatan.

20. BONDS PAYABLE (Continued)

The Company does not put up a sinking fund for the repayment of Bonds. Instead, these Bonds are secured by the designated financing receivable and finance lease receivables that in aggregate amount should not be less than 100% of the outstanding bonds' principal as documented in the Deed of Fiduciary Collateral between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk., as the trustee which was prepared by Mala Mukti, S.H., LL.M, and Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the open market. Buy back can be made at any time after 1 (one) year from the allotment date as mentioned in the prospectus.

The trustee agreement provides several restrictive covenants as well as financial covenant (debt to equity ratio) that should be complied by the Company, that among others, prior to the repayment of the bonds payable, without the written consent from the trustee, the Company is not allowed to:

1. *conduct sale, transfer or in any way release in one or several related transactions, all or most of the total assets, except for the Company's day-to-day business activities; What is meant by the majority of total assets is more than 40% (forty percent) of the total assets per Company's most recent financial statements;*
2. *conduct all forms of merger or acquisition or consolidation, except:*
 - (i) mergers or acquisitions carried out in connection with the Company's business activities, or;*
 - (ii) acquisitions that are funded by additional capital made by the Company's shareholders, and have no negative effect on Company's ability to pay all of its obligations to Bondholders, or;*
3. *change the Company's main business activities;*
4. *reduce the authorized capital and paid up capital of the Company.*

As of 31 December 2024 and 2023, the Company was in compliance with important covenants in relation to the bonds payable agreements and complied with all the requirements stated in the trustee agreement.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

21. PINJAMAN SUBORDINASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Pinjaman subordinasi	13.000	13.000
Beban bunga yang masih harus dibayar	98	96
Jumlah – bersih	13.098	13.096

*Subordinated loan
Accrued interest
Total - net*

Pada tanggal 7 Mei 2021, Perusahaan dan JACCS Co., Ltd., Jepang (pemegang saham) menandatangani perjanjian utang subordinasi sebesar Rp 13.000 dibawah jumlah plafon pinjaman pemegang saham sebesar JPY 40.000.000.000 untuk keperluan modal kerja. Fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2025.

On 7 May 2021, the Company and JACCS Co., Ltd., Japan (the shareholder) signed a subordinated debt agreement in the amount of Rp 13,000 under shareholder loan facility with total limit of JPY 40,000,000,000 for working capital purposes. The facility has been extended until 31 December 2025.

Pinjaman ini memiliki jangka waktu 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2026. Pinjaman ini menggunakan tingkat suku bunga tetap sebesar 6,65% per tahun.

This loan has a term of 5 years and will mature on 20 May 2026. This loan bears a fixed interest rate of 6.65% per annum.

22. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 1.224.475 (1.224.475 saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per saham), dimana seluruhnya telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

As of 31 December 2024 and 2023, the Company's authorized share capital amounted to Rp 1,224,475 (1,224,475 shares at par value of Rp 1,000,000 (full amount) per share), all of which has been issued and fully paid-up by the following shareholders:

Pemegang saham/Shareholders	Jumlah saham/ Number of Shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Paid-up capital
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	734.685	60,00%	734.685
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	489.790	40,00%	489.790
Jumlah/Total	1.224.475	100,00%	1.224.475

Tidak ada kepemilikan saham oleh Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

There is no ownership of shares by the Company's Board of Directors and Board of Commissioners.

23. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perusahaan telah membentuk cadangan umum sejumlah Rp 150.057 (2023: Rp 150.017) sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mengharuskan Perusahaan di Indonesia untuk membuat penyesisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyesisihan cadangan umum minimum tersebut.

23. GENERAL RESERVE

As of 31 December 2024, the Company had a general reserve amounting to Rp 150,057 (2023: Rp 150,017), in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007 regarding Limited Liability Company, which requires Indonesian companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up share capital. There is no definite period of time over which this amount should be provided.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2024, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 40 dari saldo laba tahun 2023.

Based on Circular Resolution of the Company's Shareholders in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 27 June 2024, the shareholders approved the appropriation of 2023 retained earnings amounting of Rp 40.

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 30 Juni 2023, para pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 10.000 dari saldo laba tahun 2022.

Based on Circular Resolution of the Company's Shareholders in lieu of Annual General Meeting of Shareholders dated 30 June 2023, the shareholders approved the appropriation of 2022 retained earnings amounting of Rp 10,000.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Merupakan hasil selisih atas penukaran saham antara Perusahaan dan PT Sasana Artha Finance sebesar Rp 49.278 dan kelebihan modal disetor di atas nilai nominal saham yang diterbitkan sebesar Rp 194.411 dari tahun 2000 sampai 2014.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Represents the difference in the exchange of shares between the Company's and PT Sasana Artha Finance amounted to Rp 49,278 and the excess of par value of the shares issued amounted to Rp 194,411 from 2000 to 2014.

25. PENDAPATAN PEMBIAYAAN

25. FINANCING INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Pembiayaan			Financing
Pihak ketiga	934.413	1.023.472	Third Parties
Jumlah	934.413	1.023.472	Total
Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mencatat beban atas pelunasan dipercepat berdasarkan kesepakatan antara Perusahaan dan debitur sebesar Rp 51.771 dan Rp 47.507. Nilai pelunasan dipercepat tersebut dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan.			
<i>As of 31 December 2024 and 2023, the Company recognized expenses over early termination based agreement between the Company and the debtors were amounting of Rp 51,771 and Rp 47,507, respectively. The amount of early termination prepayment is recorded as part of financing income.</i>			

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

26. OTHER INCOME

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Pihak ketiga			Third parties
Administrasi	221.182	229.513	Administration
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus bukukan	48.805	53.162	Recoveries from written-off receivables
Denda keterlambatan	35.520	42.649	Late charges
Asuransi – neto	15.751	15.980	Insurance – net
Pendapatan admin dari piutang agen pembayaran	11.680	11.471	Administration from payment channel receivables
Pendapatan bunga	8.899	15.215	Interest income
Perlunasan dipercepat	8.592	11.662	Early termination
Aktivitas promosi bersama	2.997	3.920	Joint promo
Keuntungan nilai tukar mata uang asing	1.196	4.221	Gain on foreign exchange
Lain-lain	9.644	21.638	Other
	364.266	409.431	
Pihak berelasi			Related parties
Asuransi – neto	41.150	67.406	Insurance - net
	405.416	476.837	
Lihat Catatan 35 untuk rincian pendapatan lain – lain dari transaksi dengan pihak berelasi.			
<i>Refer to Note 35 for details of other income from transactions with related parties.</i>			

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCING CHARGES

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
	2024	2023	
Pinjaman yang diterima	365.707	440.311	Borrowings
Utang obligasi	89.590	56.870	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	20.156	20.144	Medium term notes
Beban lindung nilai	-	4.643	Hedging cost
Pinjaman subordinasi	879	877	Subordinated loan
Bunga atas liabilitas sewa	788	600	Interest on lease liabilities
Jumlah	477.120	523.445	Total
Beban keuangan termasuk amortisasi beban provisi yang dibayar dimuka sehubungan dengan pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah dan obligasi Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 masing-masing sebesar Rp 27.115 dan Rp 33.732.			
<i>Financing charges included amortization of up-front fees related to the Company's borrowings, medium term notes and bonds payable for the years ended 31 December 2024 and 2023 amounting to Rp 27,115 and Rp 33,732, respectively.</i>			

Lihat Catatan 35 untuk rincian beban keuangan dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of financing charges from transactions with related parties.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

28. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Piutang pembiayaan	475.384	378.883
Kerugian atas modifikasi kontrak	6.952	3.811
Piutang sewa pembiayaan	(1.501)	7.777
Piutang lain-lain	248.080	152.139
	<u>728.915</u>	<u>542.610</u>

*Financing receivables
Loss on contract modification
Finance lease receivables
Other receivables*

29. GAJI DAN TUNJANGAN

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Gaji dan tunjangan	292.208	295.008
Imbalan pascakerja	10.998	6.307
	<u>303.206</u>	<u>301.315</u>

*Salary and allowance
Post-employment benefits*

Lihat Catatan 35 untuk gaji dan tunjangan yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

Refer to Note 35 for salaries and benefits given to key management personnel.

Pada tahun 2021, terdapat perubahan program yang timbul dari perubahan program imbalan pasca kerja sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11 Tahun 2020, Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021, yang menggantikan program imbalan sebelumnya di bawah UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 sehingga Perusahaan mengakui keuntungan pada tahun berjalan.

In 2021, there was a plan amendment arising from changes on post-employment benefits program in accordance with the Job Creation Law ("UUCK") No. 11 of 2020, Government Regulation No. 35 of 2021, which supersedes previous benefits formula under Labor Law No. 13/2003, resulting a gain in the current year.

30. UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Jasa profesional	73.569	61.854
Pemasaran dan jamuan	29.177	21.420
Penyusutan aset tetap	20.933	24.380
Telepon, faksimili dan listrik	19.454	19.512
Sewa	17.004	15.873
Biaya penyelesaian kontrak	12.400	19.243
Perbaikan dan pemeliharaan	9.537	7.114
Amortisasi aset tak-berwujud	9.329	11.717
Beban asuransi kesehatan	9.234	6.967
Beban outsourcing	9.161	8.518
Pelatihan	7.618	7.569
Perjalanan dinas dan transportasi	4.600	4.223
Perlengkapan kantor	3.726	4.744
Beban iuran OJK	3.701	3.456
Beban fidusia	1.830	1.684
Lain-lain	19.114	15.636
	<u>250.387</u>	<u>233.910</u>

*Professional fees
Marketing and entertainment
Depreciation of fixed assets
Telephone, fax and electricity
Rental
Unit redemption expenses
Repair and maintenance
Amortization of intangible assets
Health insurance fees
Outsourcing fees
Training
Travelling and transportation
Office supplies
OJK levy fees
Fiducia fees
Others*

Lihat Catatan 35 untuk rincian beban umum dan administrasi dari transaksi dengan pihak berelasi.

Refer to Note 35 for details of general and administrative expenses from transactions with related parties.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. IMBALAN PASCAKERJA

Sejak tahun 1990, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan telah menunjuk PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, pihak ketiga, dalam mengelola program dana pensiun Perusahaan untuk sebagian karyawan tetap yang telah memenuhi syarat. Luran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar 8% dari penghasilan tetap karyawan.

Sesuai dengan Undang-Undang Cipta Kerja No.11/2020 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 tentang ketenagakerjaan dan Perjanjian Kerja Bersama Perusahaan, Perusahaan wajib memberikan imbalan pascakerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pascakerja ini diberikan terutama berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, dihitung oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry dan Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, dalam laporannya masing-masing tertanggal 13 Januari 2025 dan 29 Januari 2024 dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	2024	2023	
Tingkat diskonto per tahun	6,75%	6,65%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan penghasilan pokok per tahun	5,00%	5,00%	Annual basic salary growth rate

Pada tanggal 31 Desember 2024, durasi rata-rata tertimbang atas kewajiban imbalan pascakerja adalah 12,17 tahun (31 Desember 2023: 10,38 tahun).

Tingkat diskonto digunakan dalam penentuan nilai kini dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal penilaian. Pada umumnya, tingkat diskonto berhubungan dengan tingkat suku bunga dari obligasi negara berkualitas tinggi yang diperdagangkan di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi kenaikan penghasilan di masa yang akan datang memproyeksikan kewajiban imbalan kerja dari tanggal penilaian sampai dengan umur pensiun normal. Tingkat kenaikan penghasilan secara umum ditentukan dengan menggunakan penyesuaian inflasi pada tarif gaji, dan dengan mempertimbangkan masa kerja.

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS

Since 1990, the Company established a defined-benefits pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefits are payable following the employee's retirement, disability or death.

On 1 December 2016, the Company appointed PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, a third party, to manage its retirement plan for certain qualified permanent employees. Contributions are funded by the Company's contributions was 8% of the employees' salaries.

In accordance with Job Creation Law No.11/2020 and The Accompanying Government Regulation No.35/2021 relating to labor regulations and the Company's Collective Labor Agreement, the Company is required to provide post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The obligation for post-employment benefits as of 31 December 2024 and 2023 was calculated by an independent actuary Kantor Konsultan Aktuaria Hery Al Hariry and Kantor Konsultan Aktuaria I Gde Eka Sarmaja, in their reports dated 13 January 2025 and 29 January 2024, respectively, using the projected-unit-credit-method.

The major assumptions used by the independent actuary to determine the obligation for post-employment benefits as of 31 December 2024 and 2023 were as follows:

As of 31 December 2024, the weighted-average duration of the defined benefit obligation was 12,17 years (31 December 2023: 10,38 years).

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate correlates with the yield on high quality government bonds that are traded in active capital markets at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date through the normal retirement age. The salary increase rate is generally determined by applying inflation adjustments to pay scales, and by taking account of the length of service.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

31. IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	51.651	68.555
Nilai wajar aset program	(45.776)	(74.042)
Liabilitas imbalan pasca kerja (Aset program yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14))	5.875	(5.487)

Tabel berikut mencerminkan saldo kewajiban imbalan pascakerja pada tanggal pelaporan, serta perubahan liabilitas, dan beban yang diakui selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Perubahan kewajiban imbalan pascakerja:		
Kewajiban imbalan pascakerja, awal tahun	(5.487)	(13.615)
Termasuk dalam laba rugi (lihat Catatan 28):		
- Beban jasa kini	7.514	6.398
- Beban bunga	(342)	(91)
- Keuntungan atas penyelesaian	3.826	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
- Kerugian (keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(1.018)	2.095
- Keuntungan (kerugian) aktuarial dari perubahan penyesuaian yang timbul	4.222	(75)
- Kerugian aktuarial atas aset program	1.671	982
- Keuntungan aktuarial atas perubahan dampak batas aset	(586)	(888)
Pembayaran:		
- Manfaat	(3.925)	(293)
Liabilitas imbalan pasca kerja (Aset program yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain (lihat Catatan 14))	5.875	(5.487)

Tabel berikut mencerminkan saldo kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan, serta perubahan kewajiban, dan beban yang diakui selama tahun berakhir 31 Desember 2024 dan 2023:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Perubahan kewajiban imbalan pasti		
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, awal tahun	68.555	62.421
Termasuk dalam laba rugi:		
Beban jasa kini	7.514	6.398
Bunga atas kewajiban imbalan pasti	4.203	4.214
Kurtailmen	3.826	-
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
Kerugian (keuntungan) aktuarial:		
- Dampak atas perubahan asumsi keuangan	(1.018)	2.095
- Penyesuaian atas pengalaman	4.222	(75)
Lain-lain:		
Pembayaran manfaat:		
- Pembayaran manfaat dari aset program	(31.726)	(6.205)
- Pembayaran manfaat dari pemberi kerja	(3.925)	(293)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti, akhir tahun	51.651	68.555

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The amounts recognized in the statement of financial position were determined as follows:

Present value of the defined benefit obligation
Fair value of plan assets
Post-employment benefits obligation (Plan assets part of other assets (see Note 14))

The following table reflects the balance of the obligation for post-employment benefits as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 31 December 2024 and 2023:

The movement in the obligation for post-employment benefits:
Obligation for post-employment benefits, beginning of the year
Included in profit or loss (see Note 28):
- Current service cost
- Interest cost
- Gain on settlement
Included in other comprehensive income:
- Actuarial loss (gain) from changes in financial assumptions
- Actuarial losses (gain) from changes in experience adjustment
- Actuarial loss on plan assets
- Actuarial gain from changes in the effect of the asset ceiling
Payments:
- Benefits

Post-employment benefits obligation (Plan assets part of other assets (see Note 14))

The following table reflects the balance of the defined benefits obligation as of the reporting dates, as well as the movements in the obligation, and the expense recognized during the years ended 31 December 2024 and 2023:

The movement in the defined benefits obligation
Present value of the defined benefits obligation, beginning of the year
Included in profit or loss:
Current service cost
Interest on defined benefits obligation
Curtailment
Included in other comprehensive income:
Actuarial loss (gains):
- Changes in financial assumption
- Experience adjustment
Others:
Benefits paid:
- Benefits paid by plan assets
- Benefits paid by employer

Present value of the defined benefit obligation, end of the year

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

31. IMBALAN PASCAKERJA (Lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk imbalan pensiun selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Nilai wajar aset program, awal tahun	74.042	76.036
Termasuk dalam laba rugi:		
Pendapatan bunga atas aset program	5.131	5.193
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain:		
Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas kewajiban imbalan pasti neto	(1.671)	(982)
Lain-lain:		
Pembayaran manfaat dari aset program	(31.726)	(6.205)
Nilai wajar aset program, akhir tahun	45.776	74.042

31. POST-EMPLOYMENT BENEFITS (Continued)

The movement in the fair value of plan assets for pension benefits during the years was as follows:

<i>Fair value of plan assets, beginning of year</i>
Included in profit or loss:
<i>Interest income on plan assets</i>
Included in other comprehensive income:
<i>Return on plan assets, excluding amounts included in net interest on net defined benefit liability</i>
Others:
<i>Benefits paid by plan assets</i>
Fair value of plan assets, end of year

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise of the following:

	31 Desember/ December 2024		31 Desember/ December 2023		
	Nilai wajar/ Fair value	Persentase/ Percentage	Nilai wajar/ Fair value	Persentase/ Percentage	
Pasar uang	33.709	73,64%	54.095	73,06%	Money market
Pendapatan tetap	12.067	26,36%	19.947	26,94%	Fixed income

Hasil yang diharapkan dari aset program ditentukan dengan mempertimbangkan imbal hasil yang diharapkan atas aset dengan mengacu kepada kebijakan investasi. Hasil yang diharapkan dari investasi dengan bunga tetap didasarkan pada hasil pengembalian bruto pada tanggal pelaporan.

The expected return on plan assets is determined by considering the expected returns available on the assets underlying the current investments policy. Expected yields on fixed interest investments are based on gross redemption yields as at the reporting date.

Informasi historis

Historical information

	2024	2023	2022	2021	2020	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	51.651	68.555	62.421	60.713	80.005	Present value of the defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman atas liabilitas	4.222	(75)	(22)	(1.604)	(1.232)	Experience adjustment on liability
Nilai wajar aset program	45.776	74.042	76.036	76.205	82.612	Fair value of plan assets
Perubahan estimasi pada aset	(1.671)	(982)	(3.275)	(2.791)	559	Changes in estimates of assets

Analisa sensitivitas

Sensitivity analysis

Asumsi aktuaria utama yang diterapkan dalam mengestimasi imbalan pasca kerja mungkin berbeda dengan yang diharapkan. Kisaran variabilitas yang diharapkan secara wajar tersebut akan mempengaruhi kewajiban imbalan pasti pada tanggal pelaporan dalam jumlah sebagai berikut:

It is reasonably possible that the key actuarial assumptions applied in estimating the defined benefits obligation may turn out to be different than expected. The range of such reasonably expected variability would affect the defined benefits obligation at the reporting dates by the following amounts:

	31 Desember/December 2024		31 Desember/December 2023		
	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	Kenaikan/ Increase 1%	Penurunan/ Decrease 1%	
Tingkat diskonto	46.621	54.668	63.820	73.895	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	54.949	46.316	73.928	63.709	Future salary increase rate

Analisa ini menggambarkan perkiraan sensitivitas kewajiban imbalan terhadap kemungkinan perubahan asumsi wajar, tetapi tidak memperhitungkan variabilitas dalam waktu distribusi pembayaran imbalan yang diharapkan menurut program.

This analysis depicts the approximate sensitivity of the defined benefits obligation to a reasonable possible change in assumptions, but does not take account of the variability in the timing of the distribution of benefit payments expected under the plan.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

32. PAJAK PENGHASILAN

- a. Komponen beban pajak penghasilan diakui di laba rugi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Beban pajak kini:		
Pajak kini	-	6.511
	-	6.511
Beban pajak tangguhan:		
Pembentukan perbedaan temporer	(58.283)	(3.711)
	(58.283)	(3.711)
Beban pajak penghasilan	(58.283)	2.800

- b. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
(Rugi) laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	(343.097)	3.224
Perbedaan temporer:		
Kewajiban imbalan pascakerja	7.073	6.013
Beban yang masih harus dibayar	(2.051)	(11.569)
Penyusutan aset tetap	(1.048)	1.141
Aset hak guna	(32.738)	(13.611)
Liabilitas sewa	34.048	11.344
Penyisihan kerugian penurunan nilai	34.208	256
Instrumen derivatif	-	23.294
	39.492	16.868
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga	(9.031)	(15.215)
Beban gaji dan tunjangan	43	37
Beban umum dan administrasi	4.677	5.606
Aset hak guna	31.748	(6.548)
Liabilitas sewa	(33.259)	8.131
Penyisihan kerugian penurunan nilai	6.951	17.492
	1.129	9.503
(Rugi) laba fiskal	(302.476)	25.595

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun berakhir 31 Desember 2024 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perusahaan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) PPh Badan Perusahaan.

Jumlah laba kena pajak Perusahaan untuk tahun berakhir 31 Desember 2023 telah sesuai dengan SPT Tahunan PPh Badan Perusahaan.

32. INCOME TAX

- a. The components of income tax expense recognized in profit or loss were as follows:

Current tax expense:
Current year
Deferred tax expense:
Origination of temporary differences
Income tax expense

- b. Current income tax

Reconciliation between accounting income before tax, as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income was as follows:

Accounting (loss) income before tax
Temporary differences:
Post-employment benefit obligation
Accrued expenses
Depreciation of fixed assets
Right-of-use assets
Lease liabilities
Provision for impairment losses
Derivative instruments
Permanent differences:
Interest income
Salary and allowance expenses
General and administrative expenses
Right-of-use assets
Lease liabilities
Provision for impairment losses
Taxable (loss) income

The corporate income tax calculation for the year ended 31 December 2024 was a preliminary estimate made for accounting purposes and it is subject to revision when the Company lodges its Annual Corporate Income Tax Return.

The Company's taxable income for the year ended 31 December 2023 was in line with Annual Corporate Income Tax Return.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

c. Pajak tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2023	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2024
Kewajiban imbalan pascakerja	(1.205)	1.556	944	1.295
Beban yang masih harus dibayar	1.226	(451)	-	775
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	7.927	(7.433)	-	494
Liabilitas sewa	(3.586)	7.491	-	3.905
Penyisihan kerugian penurunan nilai	73.448	7.526	-	80.974
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	8.865	-	(4.380)	4.485
Kompensasi rugi fiskal	-	49.594	-	49.594
Aset pajak tangguhan, bersih	86.675	58.283	(3.436)	141.522

Post-employment benefit obligation
Accrued expenses
Fixed asset (include right-of-used asset)
Lease liability
Allowance for impairment losses
Net changes in fair value of cash flows hedges
Tax loss carryforward
Deferred tax asset, net

	31 Desember/ December 2022	Diakui pada laba rugi/Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income	31 Desember/ December 2023
Kewajiban imbalan pascakerja	(2.994)	1.323	466	(1.205)
Beban yang masih harus dibayar	3.771	(2.545)	-	1.226
Aset tetap (termasuk aset hak guna)	2.367	5.560	-	7.927
Liabilitas sewa	2.223	(5.809)	-	(3.586)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	73.392	56	-	73.448
Perubahan nilai wajar neto dari lindung nilai atas arus kas	8.232	-	633	8.865
Instrumen derivatif	(5.126)	5.126	-	-
Aset pajak tangguhan, bersih	81.865	3.711	1.099	86.675

Post-employment benefit obligation
Accrued expenses
Fixed asset (include right-of-used asset)
Lease liabilities
Allowance for impairment losses
Net changes in fair value of cash flows hedges
Derivative instruments
Deferred tax asset, net

Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum pajak penghasilan dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak adalah sebagai berikut:

Reconciliation between accounting income before tax multiplied by the prevailing tax rates and income tax expense was as follows:

	31 Desember/December 2024	31 Desember/December 2023
(Rugi) laba akuntansi sebelum pajak penghasilan	(343.097)	3.224
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku (22%)	(75.481)	709
Jumlah	(75.481)	709
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	248	2.091
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku (22%)	(75.233)	2.800
Rugi fiskal tahun berjalan yang tidak diakui	16.950	-
Beban pajak penghasilan	(58.283)	2.800

Accounting (loss) income before tax
Income tax expense at prevailing tax rates (22%)
Total
Tax effect on permanent differences
Income tax expense at prevailing tax rates (22%)
Current year's unrecognized tax loss
Income tax expense

- d. Saldo rugi fiskal Perusahaan berasal dari tahun buku 2024 dan akan kadaluarsa di tahun 2029 jika tidak digunakan atas laba kena pajak dimasa mendatang. Aset pajak tangguhan sebesar Rp 16.950 tidak diakui dikarenakan adanya kemungkinan tidak tersedianya laba kena pajak masa depan.

- d. The balance of tax loss carryforward from fiscal year 2024 and will expire in 2029 if not utilized againsts future taxable income. Deferred tax assets amounted 16,950 have not been recognized with respect to these items because it is not probable that that future taxable profits will be available againsts which the Company can utilize the benefits therefrom.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

32. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- e. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Posisi pajak Perusahaan mungkin dapat dipertanyakan oleh pengawas pajak. Manajemen mempertahankan posisi pajak Perusahaan berdasarkan landasan teknis yang kuat. Oleh karena itu, manajemen menilai bahwa akrual atas liabilitas pajak telah memadai untuk semua tahun pajak berdasarkan evaluasi atas berbagai faktor, termasuk interpretasi atas undang-undang pajak dan pengalaman sebelumnya. Penilaian didasarkan pada estimasi dan asumsi dan dapat melibatkan pertimbangan mengenai kejadian mendatang. Informasi baru mungkin saja tersedia dapat menyebabkan perubahan keputusan oleh manajemen atas kecukupan dari liabilitas pajak. Perubahan atas liabilitas pajak tersebut akan berdampak pada beban pajak pada periode dimana keputusan itu dibuat.

32. INCOME TAX (Continued)

- e. Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

The Company's tax positions may be challenged by the tax authorities. Management vigorously defends the Company's tax position which are believed to be grounded on sound technical basis. Accordingly, management believes that the accruals for tax liabilities are adequate for all open tax years based on its assessment of various factors, including interpretations of tax law and prior experience. The assessment relies on estimates and assumptions and may involve judgment about future events. New information may become available that causes management to change its judgment regarding the adequacy of existing tax liabilities. Such changes to tax liabilities will impact tax expense in the period that such determination is made.

33. LABA PER SAHAM

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
(Rugi) laba bersih	(284.814)	424
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	1.224.475	1.224.475
(Rugi) laba per saham - dasar (nilai penuh)	(232.600)	346

Net (loss) income

Weighted average number of
outstanding shares

(Loss) earnings per share - basic (full amount)

Perusahaan tidak memiliki instrumen yang memberikan dampak efek dilusi pada laba per saham.

The Company does not have instruments that give impact of dilution effect on basic earnings per share.

34. SEGMENT OPERASI

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut:

34. OPERATING SEGMENTS

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments. Information concerning the main segments are set out as follows:

	Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024					
	Pembiayaan/ Financing				Jumlah/ Total	
	Sepeda motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Lain-lain/ Others		
Pendapatan pembiayaan	325.514	517.696	-	91.203	934.413	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	-	76.702	-	76.702	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	136.240	235.120	7.129	26.927	405.416	Others income
Beban keuangan	(119.094)	(269.787)	(64.223)	(24.016)	(477.120)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(2.066)	(7.423)	(8)	(1.949)	(11.446)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(216.790)	(405.657)	(62.546)	(43.922)	(728.915)	Provision for impairment losses
(Rugi) laba untuk segmen dilaporkan	(39.840)	(92.940)	(57.600)	26.320	(164.060)	(Loss) income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.572.527	3.553.380	819.060	334.049	6.279.016	Assets for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.357.965	3.068.541	707.304	288.470	5.422.280	Liabilities for reportable segment

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Perusahaan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis. Laba atau rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen. Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama disajikan sebagai berikut (lanjutan):

34. OPERATING SEGMENTS (Continued)

The Company manages its business activities and identifies its reported segments based on product categories and geographic area. Profit or loss from each segment is used to measure performance of each segments. Information concerning the main segments are set out as follows (continued):

Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023						
Pembiayaan/ Financing						
	Sepeda motor/ Motorcycles	Mobil/ Cars	Sewa pembiayaan/ Finance lease	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	309.227	627.704	-	86.541	1.023.472	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	-	-	104.195	-	104.195	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	128.960	311.221	11.654	25.002	476.837	Others income
Beban keuangan	(109.894)	(320.667)	(67.803)	(25.081)	(523.445)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(3.690)	(6.353)	(121)	(1.734)	(11.898)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(153.953)	(347.486)	(13.732)	(27.439)	(542.610)	Provision for impairment losses
Laba untuk segmen dilaporkan	38.386	90.642	13.047	27.544	169.619	Income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.596.928	4.579.290	1.214.657	350.716	7.741.591	Assets for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	1.330.634	3.815.674	1.012.108	292.233	6.450.649	Liabilities for reportable segment

Berikut adalah informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama berdasarkan wilayah geografis:

The following tables present information concerning the main segments based on geographic area:

Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2024							
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Jakarta dan sekitarnya/ Jakarta and its surroundings	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	471.939	190.255	80.934	122.037	69.248	934.413	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	6.034	18.760	17.025	23.979	10.904	76.702	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	212.286	80.676	41.279	41.192	29.983	405.416	Others income
Beban keuangan	(217.402)	(91.433)	(48.184)	(59.734)	(60.367)	(477.120)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(5.880)	(2.089)	(1.082)	(1.591)	(804)	(11.446)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(332.134)	(139.685)	(73.613)	(91.258)	(92.225)	(728.915)	Provision for impairment losses
(Rugi) laba untuk segmen dilaporkan	(62.410)	(15.185)	(24.279)	3.542	(65.728)	(164.060)	(Loss) income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	1.551.516	1.626.299	1.102.597	1.032.526	966.078	6.279.016	Asset for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	2.447.902	1.056.036	551.024	686.669	680.649	5.422.280	Liabilities for reportable segment

Tahun berakhir/Year ended 31 Desember/December 2023							
	Jawa dan Bali/ Java and Bali	Sumatera/ Sumatera	Jakarta dan sekitarnya/ Jakarta and its surroundings	Kalimantan/ Kalimantan	Sulawesi/ Sulawesi	Jumlah/ Total	
Pendapatan pembiayaan	467.177	231.873	109.397	140.332	74.693	1.023.472	Financing income
Pendapatan sewa pembiayaan	10.777	22.981	32.240	30.284	7.913	104.195	Finance lease income
Pendapatan lain-lain	225.154	108.751	52.124	54.124	36.684	476.837	Others income
Beban keuangan	(205.550)	(113.733)	(69.418)	(75.925)	(58.819)	(523.445)	Financing charges
Beban penyusutan dan amortisasi	(6.100)	(2.141)	(1.224)	(1.499)	(934)	(11.898)	Depreciation and amortization expenses
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(213.153)	(117.909)	(71.857)	(78.713)	(60.978)	(542.610)	Provision for impairment losses
Laba untuk segmen dilaporkan	92.740	58.942	6.307	37.255	(25.625)	169.619	Income for reportable segment
Aset untuk segmen dilaporkan	2.095.636	1.960.301	1.364.474	1.290.169	1.031.011	7.741.591	Asset for reportable segment
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	2.517.586	1.415.504	850.489	943.380	723.690	6.450.649	Liabilities for reportable segment

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

34. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

Berikut adalah rekonsiliasi laba neto, aset dan liabilitas untuk segmen dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
(Rugi) Laba untuk segmen dilaporkan	(164.060)	169.619
Jumlah yang tidak dialokasikan	(120.754)	(169.195)
(Rugi) Laba tahun berjalan	(284.814)	424
Aset untuk segmen dilaporkan	6.279.016	7.741.591
Jumlah yang tidak dialokasikan	578.301	416.451
Aset	6.857.317	8.158.042
Liabilitas untuk segmen dilaporkan	5.422.280	6.450.649
Jumlah yang tidak dialokasikan	603	330
Liabilitas	5.422.883	6.450.979

34. OPERATING SEGMENTS (Continued)

The reconciliation of net income, assets and liabilities for reportable segments based on product categories and geographic categories as follows:

(Loss) income for reportable segment
Unallocated amount
(Loss) income for the year
Assets for reportable segment
Unallocated amount
Assets
Liabilities for reportable segment
Unallocated amount
Liabilities

35. PIHAK-PIHAK BERELASI

Pihak berelasi/Related party	Jenis hubungan/Nature of relationship	Jenis Transaksi/Type of transactions
JACCS Co., Ltd., Jepang/Japan	Pemegang saham/Shareholder	Pinjaman subordinasi dan beban keuangan/ Subordinated loan and financial charges
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk	Pemegang saham/Shareholder	-
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	Entitas anak dari pemegang saham nonpengendali/Subsidiary of non-controlling shareholder	Utang usaha, utang obligasi, beban keuangan, beban umum dan administrasi dan pendapatan lain-lain/Accounts payable, bonds payable, financial charges, general and administrative expenses and other income
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta/Jakarta Branch	Mempunyai kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya) dengan Perusahaan/Have the same business group (meaning the parent entity, subsidiary, and subsequent subsidiary) with those of the Company	Kas di bank, aset derivatif untuk tujuan manajemen resiko, liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen resiko, pinjaman yang diterima dan beban keuangan/Cash in banks, derivative assets held for risk management, derivative liabilities held for risk management, borrowings and financial charges
Dewan Komisaris dan Direksi/Board of Commissioners and Directors	Personil manajemen inti/Key management personnel	Beban yang masih harus dibayar, gaji dan tunjangan dan imbalan pascakerja/Accrued expenses, salaries and allowances and post-employment benefits

Transaksi dengan pihak berelasi

Rincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada dan untuk tahun-tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties

The details of significant balances and transactions with related parties as of and for the years ended 31 December 2024 and 2023 were as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities		
	2024	2023	2024	2023	
Aset					Assets
Kas di bank					Cash in banks
Bank					Cash in bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	255	172.373	0,00	2,11	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	148	211	0,00	0,00	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	403	172.584	0,00	2,11	Total
Piutang lain-lain					Other receivables
Personil manajemen kunci	682	791	0,01	0,01	Key management personnel
Jumlah	682	791	0,01	0,01	Total
Aset derivatif untuk tujuan manajemen risiko					Derivative assets held for risk management
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	36.354	42.857	0,53	0,53	MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch
Jumlah	36.354	42.857	0,53	0,53	Total

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

35. PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset atau liabilitas/ Percentage to total assets or liabilities	
	2024	2023	2024	2023
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	10	5	0,00	0,00
Jumlah	10	5	0,00	0,00
Pinjaman yang diterima				
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	575.416	685.887	10,61	10,63
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	224.381	234.511	4,14	3,64
Jumlah	799.797	920.398	14,75	14,27
Utang obligasi				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	30.267	30.148	0,56	0,47
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	100.890	100.492	1,86	1,56
Jumlah	131.157	130.640	2,42	2,03
Beban yang masih harus dibayar				
Personil manajemen kunci	2.076	3.586	0,04	0,06
Jumlah	2.076	3.586	0,04	0,06
Liabilitas derivatif untuk tujuan manajemen risiko				
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	36.203	21.197	0,67	0,33
Jumlah	36.203	21.197	0,67	0,33
Pinjaman subordinasi				
JACCS Co., Ltd., Jepang	13.098	13.096	0,24	0,20
Jumlah	13.098	13.096	0,24	0,20
Pendapatan				
Pendapatan lain-lain				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	41.282	67.406	2,91	4,20
Jumlah	41.282	67.406	2,91	4,20
Beban				
Beban keuangan				
Pinjaman yang diterima				
MUFG Bank, Ltd., Cabang Jakarta	40.444	55.825	2,30	3,49
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.875	20.856	1,07	1,30
Jumlah	59.319	76.681	3,37	4,79
Utang obligasi				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	10.085	10.085	0,57	0,63
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	2.185	1.858	0,12	0,12
Jumlah	12.270	11.943	0,69	0,75
Pinjaman subordinasi				
JACCS Co., Ltd., Jepang	879	877	0,05	0,05
Jumlah	879	877	0,05	0,05
Beban umum dan administrasi				
Asuransi				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika	452	604	0,03	0,04
Jumlah	452	604	0,03	0,04

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai yang dibukukan atas piutang pembiayaan dan piutang lain-lain yang diberikan dari personil manajemen kunci.

35. RELATED PARTIES (Continued)

Transactions with related parties (Continued)

Liabilities				
Accounts payable				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika				
Total				
Borrowings				
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				
Total				
Bonds payable				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				
Total				
Accrued Expenses				
Key management personnel				
Total				
Derivative liabilities held for risk Management				
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch				
Total				
Subordinated loan				
JACCS Co., Ltd., Japan				
Total				
Income				
Other income				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika				
Total				
Expenses				
Financial charges				
Borrowings				
MUFG Bank, Ltd., Jakarta Branch				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				
Total				
Bonds payable				
PT Bank Danamon Indonesia Tbk				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika				
Total				
Subordinated Loan				
JACCS Co., Ltd., Japan				
Total				
General and administrative expenses				
Insurance				
PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika				
Total				

As of 31 December 2024 and 2023, there was no allowance for impairment losses that have been recorded against financing receivables and other receivables from key management personnel.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

35. PIHAK-PIHAK BERELASI (Lanjutan)**Transaksi dengan pihak berelasi (Lanjutan)**

Kompensasi personil manajemen inti untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2024 dan 2023 terdiri dari:

	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December	
	2024	2023
Imbalan kerja jangka pendek	13.729	13.952
Imbalan pascakerja	174	165
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	1.000	1.593

35. RELATED PARTIES (Continued)**Transactions with related parties (Continued)**

Key management personnel compensation for the years ended 31 December 2024 and 2023 comprised of:

Short-term employment benefits
Post-employment benefits
Other long-term employment benefits

36. INSTRUMEN KEUANGAN**a. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan**

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan utama Perusahaan berdasarkan kategori masing-masing pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS**a. Classification of financial assets and liabilities**

The following table sets out the carrying amounts and the fair values of the Company's main financial assets and liabilities based on their respective category as of 31 December 2024 and 2023.

31 Desember/ December 2024				
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan bank	-	403.173	403.173	403.173
Piutang pembiayaan - bersih	-	5.574.544	5.574.544	5.387.905
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	378.940	378.940	378.940
Piutang lain-lain	-	188.900	188.900	188.900
Aset derivatif	84.550	-	84.550	84.550
Jumlah	84.550	6.545.557	6.630.107	6.443.468
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	-	17.645	17.645	17.645
Liabilitas lain-lain	-	51.656	51.656	51.656
Beban yang masih harus dibayar	-	36.516	36.516	36.516
Pinjaman yang diterima	-	3.671.491	3.671.491	3.693.557
Surat utang jangka menengah	-	302.253	302.253	302.253
Utang obligasi	-	1.240.949	1.240.949	1.256.110
Pinjaman subordinasi	-	13.098	13.098	13.098
Liabilitas derivatif	81.212	-	81.212	81.212
Jumlah	81.212	5.333.608	5.414.820	5.452.047
31 Desember/ December 2023				
	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan				Financial assets
Kas dan bank	-	309.035	309.035	309.035
Piutang pembiayaan - bersih	-	6.601.168	6.601.168	6.582.877
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	759.216	759.216	761.244
Piutang lain-lain	-	235.753	235.753	235.753
Aset derivatif	67.388	-	67.388	67.388
Jumlah	67.388	7.905.172	7.972.560	7.956.297
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang usaha	-	58.962	58.962	58.962
Liabilitas lain-lain	-	58.345	58.345	58.345
Beban yang masih harus dibayar	-	39.108	39.108	39.108
Pinjaman yang diterima	-	4.972.981	4.972.981	4.967.920
Surat utang jangka menengah	-	302.098	302.098	302.098
Utang obligasi	-	922.521	922.521	942.128
Pinjaman subordinasi	-	13.096	13.096	13.096
Liabilitas derivatif	78.076	-	78.076	78.076
Jumlah	78.076	6.367.111	6.445.187	6.459.733

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan****Model penilaian**

Perusahaan mengukur nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar dengan menggunakan tingkat hirarki berikut ini:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai harga) atau tidak langsung (yaitu ditentukan dari harga).
- Level 3: *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Teknik penilaian mencakup model nilai kini bersih dan arus kas yang didiskontokan, perbandingan dengan instrumen sejenis yang harga pasarnya tersedia, serta dapat diobservasi, serta model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian meliputi suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan serta *credit spreads* yang digunakan untuk mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi dan nilai tukar mata uang asing.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Pertimbangan dan estimasi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model disesuaikan dengan faktor-faktor lain, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model, sepanjang Perusahaan berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan memperhitungkan mereka dalam menentukan harga transaksi. Nilai wajar mencerminkan risiko kredit instrumen termasuk penyesuaian untuk memperhitungkan risiko kredit Perusahaan dan pihak lawan. Untuk mengukur derivatif yang klasifikasinya mungkin berubah dari aset menjadi liabilitas atau sebaliknya seperti swap suku bunga, nilai wajar memperhitungkan *Credit Valuation Adjustment* ("CVA") dan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") ketika pelaku pasar mempertimbangkan hal ini dalam harga derivatif.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**b. Fair values of financial instrument****Valuation models**

The Company measures fair value for financial instrument recognized at fair values using the following hierarchy level:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3: inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison with similar instruments for which market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates and credit spreads used in estimating discount rates, bond prices and foreign currency exchange rates.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Management judgment and estimation are usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.

Fair values estimates obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Company believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction. Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Company and the counterparty where appropriate. For measuring derivatives that might change classification from being an asset to a liability or vice versa such as interest rate swaps, fair values take into account both credit valuation adjustment (CVA) and debit valuation adjustment (DVA) when market participants take this into consideration in pricing the derivatives.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

36. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**b. Nilai wajar instrumen keuangan (Lanjutan)****Kerangka Penilaian**

Penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan dikaji secara independen dari bisnis oleh Direktur Keuangan. Direktur Keuangan terutama bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penyesuaian penilaian telah dilakukan secara tepat. Validasi harga secara independen dilakukan untuk memastikan bahwa Perusahaan menggunakan data pasar yang dapat diandalkan dari sumber-sumber independen (misalnya harga perdagangan dan kuotasi pialang) berdasarkan konsensus sumber data. Pengkajian tahunan terhadap model penilaian dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yaitu aset dan liabilitas derivatif. Instrumen keuangan tersebut diukur dengan menggunakan hirarki level 2. Perusahaan tidak memiliki instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar yang diukur berdasarkan hirarki level 1 dan 3 serta tidak ada perpindahan diantaranya. Nilai wajar derivatif ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan *input* yang dapat diobservasi.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)**b. Fair values of financial instrument (Continued)****Valuation Framework**

Valuation of financial assets and financial liabilities are subject to an independent review of the business, by Finance Director. Finance Director is primarily responsible for ensuring that valuation adjustments have been properly accounted for. An independent price validation was performed to ensure that the Company uses reliable market data from independent sources (e.g. traded prices and broker quotes) based on consensus data sources. Annual review on the valuation model was done to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Financial instruments measured at fair values

As of 31 December 2024 and 2023, the Company had financial instruments recognized at fair value which are derivative assets and liabilities. Those financial instruments are measured at hierarchy level 2. The Company does not have any financial instruments recognized at fair value that measurement uses hierarchy level 1 and 3 and there was no reclassification between them. Fair value of derivatives was determined using valuation techniques based on observable inputs.

Financial instruments not measured at fair values

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and analysis on those financial instruments by level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/ December 2024				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Piutang pembiayaan - bersih	5.574.544	-	5.387.905	5.387.905	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	378.940	-	378.940	378.940	Finance lease receivables - net
	<u>5.953.484</u>	<u>-</u>	<u>5.766.845</u>	<u>5.766.845</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	3.671.491	-	3.693.557	3.693.557	Borrowings
Surat utang jangka menengah	302.253	-	302.253	302.253	Medium term notes
Utang obligasi	1.240.949	1.256.110	-	1.256.110	Bonds payable
Liabilitas sewa (bagian dari liabilitas lain-lain)	17.749	17.749	-	17.749	Lease liabilities (part of other liabilities)
Pinjaman subordinasi	13.098	-	13.098	13.098	Subordinated loan
	<u>5.245.540</u>	<u>1.273.859</u>	<u>4.008.908</u>	<u>5.282.767</u>	
	31 Desember/ December 2023				
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 2/ Level 2	Level 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan					Financial assets
Piutang pembiayaan - bersih	6.601.168	-	6.582.877	6.582.877	Financing receivables - net
Piutang sewa pembiayaan - bersih	759.216	-	761.244	761.244	Finance lease receivables - net
	<u>7.360.382</u>	<u>-</u>	<u>7.344.121</u>	<u>7.344.121</u>	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman yang diterima	4.972.981	-	4.967.920	4.967.920	Borrowings
Surat utang jangka menengah	302.098	-	302.098	302.098	Medium term notes
Utang obligasi	922.521	942.128	-	942.128	Bonds payable
Liabilitas sewa (bagian dari liabilitas lain-lain)	21.452	21.452	-	21.452	Lease liabilities (part of other liabilities)
Pinjaman subordinasi	13.096	-	13.096	13.096	Subordinated loan
	<u>6.232.148</u>	<u>963.580</u>	<u>5.283.114</u>	<u>6.246.694</u>	

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

37. KOMITMEN

Pada tanggal 23 Juni 2014, Perusahaan menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa yang tidak dapat dibatalkan dengan PT Mitra Wijaya Wisesa sebagai kantor komersial Perusahaan di Lippo Kuningan, Jakarta. Periode sewa adalah 5 tahun sejak tanggal 23 Juni 2014 sampai dengan 23 Juni 2019. Perusahaan telah memperpanjang periode masa sewa melalui Addendum II Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No. 007/LK.ADD02/XII/2018 untuk periode 5 tahun sejak 23 Juni 2019 sampai 22 Juni 2024. Pembayaran sewa dibayarkan di muka setiap triwulanan. Perusahaan telah memperpanjang kembali periode masa sewa melalui Addendum III Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No. 007/LK.ADD03/IX/2020 untuk satu bulan 23 Juni 2024 sampai 22 Juli 2024. Perusahaan telah memperpanjang kembali periode masa sewa melalui Addendum IV Perjanjian Sewa Menyewa Ref. No. 007/LK.ADD04/XII/2023 untuk periode 5 tahun sejak 23 Juli 2024 sampai 22 Juli 2029. Pembayaran sewa dibayarkan di muka setiap triwulanan.

Untuk periode sewa dari tanggal 23 Juli 2024 sampai 22 Juli 2029, Perusahaan telah membayar di muka uang jaminan sebesar Rp 1.754 serta pembayaran tersebut disajikan sebagai "aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2024.

Pada tanggal 31 Desember 2024, jumlah pembayaran sewa di masa depan terkait dengan perjanjian sewa sebesar Rp 21.927.

37. COMMITMENT

On 23 June 2014, the Company entered into a non-cancellable lease agreement with PT Mitra Wijaya Wisesa as the Company's commercial office at Lippo Kuningan, Jakarta. The lease period covers 5 years beginning from 23 June 2014 to 22 June 2019. The Company had been extended the lease period with Addendum II of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD.02/XII/2018 that covers 5 years beginning from 23 June 2019 to 22 June 2024. Rental payments are paid in advance on a quarterly basis. The Company had been extended the lease period with Addendum III of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD03/IX/2020 that cover 1 month beginning from 23 June 2024 to 22 July 2024. The Company had been extended the lease period with Addendum IV of the Lease Agreement with Ref. No. 007/LK.ADD04/XII/2023 that covers 5 years beginning from 23 July 2024 to 22 July 2029. Rental payments are paid in advance on a quarterly basis.

For the rental period from 23 July 2024 to 22 July 2029, the Company has paid in advance security deposits amounting to Rp 1,754 and presented the payments as "other assets" on the statements of financial position as of 31 December 2024.

As of 31 December 2024, the total future lease payments related to the lease agreement amounted to Rp 21,927.

38. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH

Rekonsiliasi dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

38. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION

Reconciliation from financing activities are as follows:

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2024						
	31 December/ December 2023	Arus kas masuk (keluar) bersih/Net cash in (out)- flow	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Pergerakan beban transaksi/ Transaction cost movement	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 2024
Pinjaman yang diterima	4.972.981	(1.308.636)	(5.884)	20.516	(7.486)	3.671.491
Surat utang jangka menengah	302.098	-	-	155	-	302.253
Utang obligasi	922.521	312.000	-	754	5.674	1.240.949
Liabilitas sewa	21.452	(4.492)	-	-	789	17.749
Pinjaman subordinasi	13.096	-	-	-	2	13.098
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.232.148	(1.001.128)	(5.884)	21.425	(1.021)	5.245.540
						Borrowings
						Medium term notes
						Bonds payables
						Lease liabilities
						Subordinated loan
						Total liabilities from financing activities

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

38. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH
(Lanjutan)

38. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION
(Continued)

Tahun berakhir 31 Desember/Year ended 31 December 2023							
31 December/ December 2022	Penambahan/ Additional	Arus kas masuk (keluar) bersih/Net cash in (out)-flow	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Pergerakan beban transaksi/ Transaction cost movement	Pergerakan utang bunga/ Interest payable movement	31 Desember/ December 2023	
Pinjaman yang diterima	5.333.491	-	(216.800)	(138.520)	(737)	(4.453)	4.972.981
Surat utang jangka menengah	301.942	-	-	156	-	-	302.098
Utang obligasi	649.324	-	270.000	188	3.009	922.521	Bonds payables
Liabilitas sewa	10.108	18.874	(8.131)	-	601	21.452	Lease liabilities
Pinjaman subordinasi	13.096	-	-	-	-	-	Subordinated loan
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	6.307.961	18.874	45.069	(138.520)	(393)	(843)	6.232.148
							Total liabilities from financing activities

39. STANDAR AKUNTANSI YANG DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF

39. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

The Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) but not yet effective for the Company's financial statements for the year ended 31 December 2024 are as follows:

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2025:

PSAK that will become effective on 1 January 2025:

- Amendemen PSAK 221 "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan Ketertukaran";
- PSAK 117 "Kontrak Asuransi".

- Amendments to PSAK 221 "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of Exchangeability";
- PSAK 117 "Insurance Contracts".

PSAK yang akan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2026:

PSAK that will become effective on 1 January 2026:

- Amendemen PSAK 109 dan PSAK 107 "Amendemen atas Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian Tahunan 2024 "Amendemen PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207".

- Amendments to PSAK 109 and PSAK 107 "Amendments to the Classification and Measurement of Financial Instruments";
- Annual Improvement 2024 "Amendments to PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, and PSAK 207".

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the new standard to the financial statements.

PT JACCS MITRA PINASTHIKA MUSTIKA FINANCE INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

40. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (TIDAK DIAUDIT)

a. Rasio - Rasio Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan telah memenuhi seluruh ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan. Rasio yang telah dihitung Perusahaan antara lain:

	31 Desember/December	
	2024	2023
Rasio FAR	86,82%	90,22%
Rasio MSMD	117,15%	139,41%
Rasio Gearing	3,61x	3,61x
Return on assets	-4,55%	0,04%
Return on equity	-17,90%	0,02%
Rasio piutang pembiayaan terhadap pinjaman	113,88%	118,51%
Rasio piutang pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja terhadap total piutang pembiayaan	19,36%	25,22%
Rasio permodalan	32,53%	30,07%
Rasio piutang pembiayaan bermasalah	2,55%	1,97%
Rasio piutang sewa pembiayaan bermasalah	0,13%	0,48%

Beberapa rasio yang digunakan Perusahaan untuk memonitor permodalan antara lain rasio imbal hasil ekuitas dan rasio solvabilitas. Rasio imbal hasil ekuitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan meraih laba dari modal yang ditanamkan dan dicerminkan melalui perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang dimiliki.

b. Informasi Umum

Berdasarkan Surat Keputusan No. Ref: 0855/MPMF/HRM/03/2019 tanggal 28 Maret 2019, Perusahaan mengangkat Suviana sebagai Sekretaris Perusahaan, efektif sejak tanggal 1 April 2019. Penunjukkan Sekretaris Perusahaan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

Pembentukan divisi Audit Internal Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 30/POJK.05/2014 dan No. 56/POJK.04/2015.

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 2023, Perusahaan mempunyai masing-masing 1.035 dan 1.416 karyawan tetap.

40. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (UNAUDITED)

a. Financial Ratios of Financial Service Authority

As of 31 December 2024 and 2023, the Company has complied all ratios which required from Regulation of Financial Services Authority Republic of Indonesia No. 35/POJK.05/2018 regarding Implementation of Multifinance Company Operation. Ratios calculated by the Company among others:

FAR ratio
MSMD ratio
Gearing ratio
Return on assets
Return on equity
Financing to funding ratio
Receivable for investment financing and working capital financing to total financing receivable ratio
Capital ratio
Non-performing financing consumer ratio
Non performing finance lease ratio

Several ratios used by the Company to monitor capital are return on equity ratio and solvency ratio. Return on equity ratio is used to identify the Company's capability to earn profit from the invested equity and is reflected through the comparison between net income to equity.

Solvency ratio is used to identify the Company's capability to fulfill the Company's obligation through utilizing its own capital.

b. General Information

Based on Decision Letter No. Ref: 0855/MPMF/HRM/03/2019 dated 28 March 2019, the Company appointed Suviana as Corporate Secretary, effective since 1 April 2019. The Corporate Secretary's appointment has complied with the requirements of OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014.

The establishment of the Company's Internal Audit Division has complied with the requirements of OJK Regulation No. 30/POJK.05/2014 and No. 56/POJK.04/2015.

As of 31 December 2024 and 2023, the Company had 1,035 and 1,416 permanent employees, respectively.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN/NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

40. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DISYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN INDONESIA (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)

c. Manajemen Modal

Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara bulanan untuk memastikan bahwa Perusahaan tetap mengikuti peraturan OJK yang berlaku tentang penyelenggaraan usaha Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- Modal disetor Perusahaan minimum sebesar Rp 100.000;
- Rasio piutang pembiayaan neto terhadap jumlah aset (financing to asset/ FAR ratio) paling rendah 40%;
- Modal sendiri Perusahaan minimum sebesar 50% dari modal disetor (Rasio Modal Sendiri Modal Disetor/ rasio MSMD);
- Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dan pinjaman subordinasi dikurangi penyertaan (gearing ratio) maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

d. Risiko operasional

Risiko operasional biasanya disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan Standard Operating Procedures ("SOP") baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan Sistem Confins agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem on-line dan real time sehingga pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan yang tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah memiliki unit kerja yang melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara berkala.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

40. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIAN FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (UNAUDITED) (Continued)

c. Capital Management

In managing capital, the Company conducts monthly analysis to ensure that the Company complies with the prevailing regulation of OJK regarding conducting the business of Multi-Finance Companies which have some provisions as follows:

- *The Company's paid-up capital of minimum Rp 100,000;*
- *Net financing receivables to total assets (financing to asset/ FAR ratio) at minimum 40%;*
- *The Company's equity amounting to minimum 50% of paid-up capital (MSMD ratio);*
- *The amount of the Company's loan to equity and subordinated loan deducted by investment (gearing ratio) is maximum 10 times, both for foreign and domestic loans.*

d. Operational risk

Operational risk is usually caused by lack or failure of internal process, human errors, system failure or others that may impact the Company's operation. The Company implements the followings to prevent operational risk:

- *A clear segregation of duties between implementation and controls, as executors, activities based on Standard Operating Procedures ("SOP") of the Company. Whereas the control function ensures that the activities comply with the requirements that have been outlined by the SOP.*
- *The Company uses Confins system to guarantee the continuity of operating system. The Company implemented on-line and real time system so the management can directly monitor all activities, and take the right decision in a timely manner to mitigate any possible risks that may occur due to negligence, system malfunction, or deviation from SOP implementation and/or the Company's policies.*
- *The Company also has a working unit to perform periodic review and evaluation of policies and SOPs on a regular basis.*
- *The Company continuously develops the skills and knowledge of its employees through a variety of trainings to suppress the frequency of human and operational system errors and the impact of financial losses caused by it to a minimum level.*



Siddharta Widjaja & Rekan **Registered Public Accountants**

35th Floor Jakarta Mori Tower
40-41, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia
+62 (21) 574 2333 / 574 2888

Laporan Auditor Independen

No.: 00110/2.1005/AU.1/09/1212-1/1/III/2025

Para Pemegang Saham,
Komisaris dan Direksi
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance
Indonesia:

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia ("Perseroan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan, yang terdiri dari informasi kebijakan akuntansi material dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perseroan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditors' Report

No.: 00110/2.1005/AU.1/09/1212-1/1/III/2025

*The Shareholders, Commissioners and Directors
PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance
Indonesia:*

Opinion

We have audited the financial statements of PT JACCS Mitra Pinasthika Mustika Finance Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of 31 December 2024, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes, comprising material accounting policies and other explanatory information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of 31 December 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.



Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan (Kerugian Kredit Ekspektasian “KKE”)

Pada tanggal 31 Desember 2024, Perseroan melaporkan cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang pembiayaan sebesar Rp 263.579 juta (Lihat Catatan 7 - Piutang pembiayaan).

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan merupakan estimasi terbaik manajemen pada tanggal pelaporan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

Kami mengidentifikasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan sebagai hal audit utama karena penentuan atas KKE memerlukan pertimbangan manajemen yang signifikan dan memiliki tingkat ketidakpastian estimasi yang tinggi. Lebih lanjut, dalam menentukan KKE, Perseroan mengadopsi model yang kompleks, menggunakan sejumlah asumsi, dan mengandalkan input data internal dan eksternal (Lihat Catatan 5 - Penggunaan estimasi dan pertimbangan).

Pengukuran KKE melibatkan pertimbangan manajemen yang signifikan, termasuk antara lain:

- Pemilihan model, data dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan KKE;
- Segmentasi portfolio yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa;
- Penentuan apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan (perpindahan dari Tahap 1 ke tahap 2) atau gagal bayar (perpindahan dari Tahap 2 ke Tahap 3) di dalam klasifikasi piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3;
- Penentuan variabel makroekonomi untuk perkiraan masa depan, penerapan skenario ekonomi dan pembobotan probabilitas tertimbang setiap skenario.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Allowance for impairment losses of financing receivables (Expected Credit Losses “ECL”)

As of 31 December 2024, the Company reported allowance for impairment losses for financing receivables of Rp 263,579 million (Refer to Note 7 - Financing receivables).

The allowance for impairment losses of financing receivables represents management’s best estimate at the reporting date in accordance with the applicable accounting standard.

We identified allowance for impairment losses of financing receivables as a key audit matter because the determination of ECL requires significant management judgment and is subject to a high degree of estimation uncertainty. In addition, in determining the ECL, the Company adopted complex models, using various assumptions, and relied on internal and external data inputs (Refer to Note 5 - Use of estimates and judgments).

The measurement of ECL involves significant management judgement, including, among others:

- *Selection of models, data and assumptions used in the ECL calculation;*
- *Segmentation of portfolios sharing similar credit risk characteristics;*
- *Determination of whether or not there was a significant increase in credit risk (transfer from Stage 1 to Stage 2) or a default (transfer from Stage 2 to Stage 3) in the classification of financing receivables into Stage 1, Stage 2 and Stage 3;*
- *Determination of macroeconomic variables for forward-looking measurement, application of economic scenarios and its probability weightings.*



Bagaimana audit kami merespons Hal Audit Utama

Kami memperoleh pemahaman mengenai pengendalian utama dan pendekatan manajemen dalam menghitung KKE untuk piutang pembiayaan untuk menilai risiko inheren dari salah saji material dengan mempertimbangkan tingkat ketidakpastian estimasi dan tingkat risiko inheren lainnya.

Kami mengevaluasi dan menguji desain dan implementasi pengendalian internal yang berkaitan dengan pengukuran KKE untuk piutang pembiayaan, termasuk antara lain:

- Penelaahan dan persetujuan manajemen atas informasi variabel makroekonomi yang digunakan dalam model KKE;
- Pengendalian atas kelengkapan dan akurasi atas pemasukan data kritikal ke dalam sistem sumber dan perpindahan data kritikal dari sistem sumber ke dalam sistem perhitungan KKE;
- Rekonsiliasi dan analisis atas kelengkapan perhitungan KKE terhadap seluruh piutang pembiayaan;
- Penelaahan dan persetujuan hasil KKE.

Selain itu, prosedur kami mencakup:

- Melibatkan spesialis *financial risk modelling* internal kami untuk mengevaluasi model, asumsi (termasuk variabel makroekonomi) dan *input* yang digunakan untuk menghitung KKE apakah telah memadai, menilai apakah perubahan yang dilakukan atas model, asumsi dan input yang digunakan didukung dengan justifikasi yang memadai, dan melakukan perhitungan ulang KKE atas sampel yang dipilih;
- Membandingkan variabel makroekonomi dan asumsi lainnya yang digunakan dengan sumber informasi eksternal maupun internal, dan mengidentifikasi apakah ada indikator yang berlawanan;
- Pengujian relevansi dan keandalan (kelengkapan dan akurasi) dari data yang digunakan dalam perhitungan KKE terhadap sistem sumber;
- Pengujian ketepatan pengelompokan piutang pembiayaan ke dalam Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3. Kami melakukan pengujian akurasi perhitungan jumlah hari tunggakan yang menjadi basis pengelompokan;

How our audit addressed the Key Audit Matter

We obtained an understanding of management's key controls and approach in the ECL calculation for financing receivables to assess the inherent risk of material misstatement by considering the degree of estimation uncertainty and level of other inherent risks.

We evaluated and tested the design and implementation of the internal controls relating to ECL measurement for financing receivables, including, among others:

- *Management's review and approval over the macroeconomic variables information used in ECL models;*
- *Controls over completeness and accuracy of the input of critical data into source system and the transfer of critical data from source system to ECL calculation system;*
- *Reconciliation and analysis on completeness of ECL calculation over all of financing receivables;*
- *Assessment and approval over the ECL results.*

In addition, our procedures included:

- *Involve our internal financial risk modelling specialists to evaluate models, assumptions (including macroeconomic variables) and input used in ECL calculation as to whether they are appropriate, assess whether the changes of model, assumptions and input used are supported with appropriate justification, and reperform the ECL calculation on selected samples;*
- *Compare the macroeconomic variables and other assumptions used with external and internal information source, and identify contradictory indicators;*
- *Test the relevance and reliability (completeness and accuracy) of data used in calculating ECL to the source system;*
- *Test the appropriateness of financing receivables classification into Stage 1, Stage 2 and Stage 3. We test the accuracy of days past due which are used as the basis for classification;*



- Menilai analisis manajemen atas kecukupan KKE yang diakui pada tanggal pelaporan;
 - Mengevaluasi analisis uji-balik (*back-testing*) yang dilakukan manajemen untuk menilai kecukupan KKE;
 - Pengujian ketepatan pengelompokan segmentasi piutang pembiayaan. Kami melakukan pengecekan akurasi tipe produk ke dalam perhitungan KKE;
 - Melakukan analisa terhadap jumlah KKE untuk menentukan apakah KKE memadai dengan mempertimbangkan kualitas piutang pembiayaan secara keseluruhan, profil risiko, restrukturisasi piutang yang diberikan kepada peminjam, kondisi makroekonomi dan faktor lainnya;
 - Reviu kecukupan pengungkapan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
- *Assess management's analysis on sufficiency of ECL recognized as of reporting date;*
 - *Evaluate back-testing analysis by the management to assess the sufficiency of ECL;*
 - *Test the appropriateness of financing receivables segmentation classification. We check the accuracy of product type for ECL calculation;*
 - *Perform analysis over ECL amount to determine if the ECL was reasonable by considering the overall financing receivables quality, risk profile, receivable restructurings given to debtors, macroeconomic condition and other factors;*
 - *Review the adequacy of disclosures in accordance with the prevailing accounting standards.*

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2024, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan 2024 diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan Perseroan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the 2024 Annual Report, but does not include the financial statements and the auditors' report thereon. The 2024 Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we do not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Company's annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.



Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perseroan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perseroan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with the Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with the Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
 - Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perseroan.
 - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
 - Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perseroan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
 - Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
 - *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
 - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.*
 - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
 - *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*
 - *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta Widjaja & Rekan

Novie, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/*Public Accountant License No. AP. 1212*

24 Maret 2025

24 March 2025

